

**APLIKASI *COOPERATIVE LEARNING* MODEL
THE CHILD DEVELOPMENT PROJECT (CDP) UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI, MINAT DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATAPELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS XI
DI SMA NEGERI 1 MALANG**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi)*

Diajukan oleh:

Elok Nur Rokhmah Yudianti

07110075



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

***APLIKASI COOPERATIVE LEARNING MODEL THE CHILD
DEVELOPMENT PROJECT (CDP) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI, MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS XI
DI SMA NEGERI I MALANG***

SKRIPSI

Oleh:

Elok Nur Rokhmah Yudianti

07110075

Telah disetujui

Pada Tanggal 24 Mei 2011

Oleh:

Dosen Pembimbing

Imron Rossidy, M. Th., M. Ed

NIP. 19651112 200003 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

**APLIKASI COOPERATIVE LEARNING MODEL THE CHILD
DEVELOPMENT PROJECT (CDP) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI, MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS XI
DI SMA NEGERI I MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Elok Nur Rokhmah Yudianti (07110075)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
10 Juni 2011 dengan nilai A
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Imron Rossidy, M. Th., M. Ed.
NIP. 19651112 200003 1 001

: _____

Sekretaris Sidang

Drs. H. Masduki, M. Ag
NIP. 19671231 199803 1 011

: _____

Dosen Pembimbing

Imron Rossidy, M. Th., M. Ed.
NIP. 19651112 200003 1 001

: _____

Penguji Utama

Dr. Asmaun Sahlan, M. Ag
NIP. 19521110 198303 1 004

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Persembahan

Dengan mengharap Ridlo Mu Ya Allah, ku persembahkan karya ini untuk Papa dan Mama (H. Arief Joedijanto dan Hj. Emmy Sugiarti) yang telah mengasuhku dan mendidikku dengan butiran-butiran keringat, air mata, kasih sayang serta menaburkan mutiara-mutiara doa yang selalu menggema di kala siang dan malam. Pa... Ma... tanks for the gen, ^_*

Adek2Q, Rizal dan Gita yang telah memotivasiku dalam menjalani semua ini.

Inget keluguan dan kelucuan kalian membuatku ingin cepet2 pulang,
hehe...

Almamater UIN Maliki Malang yang telah membimbing dan mendewasakanku.

Pecinta ilmu..semoga YangMaha Segala Meridloi langkah kita semua,
Amiiin.....Tidak ada peristiwa dalam hidup yang tidak ada penyelesaiaanya...karena sesungguhnya Allah tidak pernah memberikan cobaan atau apapun kepada makhlukNya kecuali dia mampu mengatasinya... semua pasti ada hikmah dibaliknya.

Motto

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾¹

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Al- Insyirah: 5-6)

..... وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ² ﴿١٥٩﴾^ط

....dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.... (Ali Imran: 159)

¹ Departemen Agama. 2005. Al-Quran dan Terjemahnya. (Bandung. J-ART) hlm. 597.

² *Ibid.* hlm. 72.

Imron Rossidy, M. Th, M. Ed

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Elok Nur Rokhmah Yudianti

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Elok Nur Rokhmah Yudianti

NIM : 07110075

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Aplikasi Cooperative Learning Model The Child Development Project (CDP) Untuk Meningkatkan Motivasi, Minat dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI di SMA Negeri 1 Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Imron Rossidy, M. Th., M. Ed

NIP. 19651112 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Mei 2011

Elok Nur Rokhmah Yudianti

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **Aplikasi Cooperative Learning Model The Child Development Project (CDP) Untuk Meningkatkan Motivasi, Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI Di SMA Negeri 1 Malang** dengan tepat waktu.

Shalawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang
2. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
3. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang
4. Bapak Imron Rossidy, M. Th., M. Ed. selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Moh. Sulthon, M. Pd, selaku Kepala SMA Negeri I Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.

6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah
7. Papa dan Mamaku tercinta, atas segala doa, pengorbanan, perhatian, dan kasih sayang yang tak terhingga yang telah diberikan kepada penulis.
8. Dini, Nisa', Ayink, Dian, Mitha, Nila, Nia, Uchil, Shinta, Azka blash, dan semua teman-temanku, terimakasih atas semua bantuan kalian dalam suka maupun duka.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan Skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 24 Mei 2011

Penulis,

Elok Nur Rokhmah Yudianti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR SKEMA	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Penelitian Terdahulu.....	14
F. Batasan Masalah.....	18
G. Penjelasan Istilah.....	19
H. Sitematika Pembahasan	20

BAB II: KAJIAN PUSTAKA	22
A. Cooperative Learning Model Pembelajaran CDP	22
1. Pengertian Model Pembelajaran CDP	22
2. Prinsip dan Tujuan CDP	25
3. Karakteristik Aktivitas-Aktivitas Cooperative.....	26
4. Struktur pembelajaran CDP	27
5. Peran Guru Dalam Cooperative CDP	29
6. Meningkatkan motivasi melalui model pembelajaran CDP	30
B. Motivasi	33
1. Pengertian Motivasi	33
2. Motivasi Belajar	34
3. Macam-Macam Motivasi	38
4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.....	40
5. Karakteristik Motivasi	41
C. Minat Belajar.....	47
1. Pengertian Minat Belajar	47
2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	51
3. Karakteristik Minat.....	51
D. Prestasi Belajar.....	55
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	55
2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	56
E. Peran Cooperative Learning Model CDP Dalam Meningkatkan Motivasi, Minat dan Prestasi Belajar.....	60
F. Pendidikan Agama Islam	63

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	63
2. Landasan Pendidikan Islam.....	64
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	66
4. Motivasi Dalam Pendidikan Agama Islam.....	68
5. Minat Dalam Pendidikan Agama Islam	69
6. Prestasi Dalam Pendidikan Agama Islam	70
BAB III: METODE PENELITIAN.....	71
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	71
B. Kehadiran Peneliti.....	75
C. Lokasi penelitian.....	75
D. Sumber data dan Jenis Data.....	76
E. Instrument Penelitian.....	76
F. Teknik Pengumpulan Data	77
G. Analisis Data.....	78
H. Pengecekan Keabsahan Data	81
I. Tahapan Penelitian	82
BAB IV: HASIL PENELITIAN	84
A. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Malang	84
1. Letak Geografis SMA Negeri 1 Malang	84
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Malang	90
3. Struktur Organisasi	91
4. Kebijakan Sekolah.....	92
B. Penyajian Data Penelitian.....	94

1. Observasi Awal	94
2. Perencanaan Tindakan	97
3. Pretest	98
a) Perencanaan Pretest.....	99
b) Pelaksanaan Pretest	99
c) Hasil Pretest.....	100
d) Refleksi Pretest	101
4. Siklus I	103
a) Perencanaan Siklus I	103
b) Pelaksanaan Siklus I.....	105
c) Observasi Siklus I	107
d) Refleksi Siklus I.....	113
5. Siklus II.....	116
a) Perencanaan Siklus II.....	116
b) Pelaksanaan Siklus II	116
c) Observasi Siklus II.....	119
d) Refleksi Siklus II	125
6. Siklus III.....	127
a) Perencanaan Siklus III.....	127
b) Pelaksanaan Siklus III.....	128
c) Observasi Siklus III.....	130
d) Refleksi Siklus III	134

BAB V: PEMBAHASAN.....	137
A. Aplikasi Cooperative Learning Model CDP Dalam Meningkatkan Motivasi, Minat dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI	137
B. Perbedaan Peningkatan Motivasi, Minat dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Setelah Aplikasi Cooperative Learning	154
BAB VI: PENUTUP.....	160
A. Kesimpulan	160
B. Saran	161
DAFTAR PUSTAKA.....	163
LAMPIRAN	

DAFTAR SKEMA

2. 1	Skema Motivasi.....	37
3. 1	Skema Penelitian Tindakan Kelas.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Prosedur Pelaksanaan Tindakan
- Lampiran 2 : Denah Sekolah
- Lampiran 3 : Instrument Penelitian (Lembar Observasi)
- Lampiran 4 : Lembar Observasi Motivasi dan Minat Belajar Siswa
- Lampiran 5 : Daftar Nilai Siswa
- Lampiran 6 : Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 7 : Peningkatan Motivasi, Minat dan Prestasi Belajar siswa
- Lampiran 8 : Diagram Motivasi dan Minat
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Silabus
- Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 12 : Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Malang
- Lampiran 13 : Modul Pembelajaran pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Yudianti, Elok Nur Rokhmah. 2011. *Aplikasi Cooperative Learning Model The Child Development Project (CDP) Untuk Meningkatkan Motivasi, Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kelas XI Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Imron Rossidy, M. Th., M, Ed.

Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam pelaksanaannya masih menunjukkan adanya permasalahan. Di antaranya adalah masih diterapkannya pembelajaran secara konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas sehingga tidak dapat menarik minat siswa untuk belajar. pembelajaran yang demikian berimplikasi pada kurangnya motivasi, minat dan prestasi belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam. adapun pendekatan yang digunakan masih bersifat *teacher centered* dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Untuk itu, perlu diterapkan pendekatan alternatif dalam belajar Pendidikan Agama Islam yang dapat meningkatkan atau mengembangkan potensi siswa secara optimal. Salah satu alternatif pendekatan yang digunakan adalah dengan aplikasi CDP (*The Child Development Project*), dalam penerapannya ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dirumuskan membahas 1). Bagaimana aplikasi *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) dalam meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Malang. 2). Bagaimana perbedaan peningkatan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Malang setelah aplikasi *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*)

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan jenis kolaboratif. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian yang bersifat kualitatif, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan data penelitian yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif.

Aplikasi metode pembelajaran *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Malang dengan menerapkan prinsip-prinsip aplikasi metode *Cooperative Learning* model CDP. Penggunaan modul, pembiasaan siswa dengan model pembelajaran CDP, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menunjuk salah satu siswa untuk jadi penanggung jawab kelompok diskusi. Guru bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus motivator agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

Aplikasi *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terbukti dapat meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Malang. Motivasi belajar meningkat sebesar 135.7%. Minat belajar

siswa meningkat 183%. Sedangkan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 37.2%.

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan kepada lembaga agar model pembelajaran CDP (*The Child Development Project*) diharapkan senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih baik. Begitu pula kepada guru agar dapat menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan desain penelitian kualitatif sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan data penelitian yang lebih akurat mengenai aplikasi model pembelajaran CDP (*The Child Development Project*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Aplikasi Cooperative Learning model CDP, motivasi, minat, prestasi belajar siswa

ABSTRACT

Yudianti, Elok Nur Rokhmah. 2011. Applications Cooperative Learning Model of the Child Development Project (CDP) to Increase Motivation, Interests and Student Achievement Subject Class XI on Islamic Education in Senior High School 1 of Malang. Thesis. Department of Islamic Education Faculty of State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Imron Rossidy, M. Th., M. Ed.

Islamic education in school in its implementations still indicates a problem. Among these is still applying the conventional learning on the subject of Islamic education in the classroom so as not to attract student to learn. Such learning implies a lack of motivation, interest and student learning achievement of the Islamic education. As for the approach used is still a teacher centered by using the method of lecture and question and answer. Therefore, alternative approaches need to be applied in the study of Islamic education that can improve or develop student potential optimally. One alternative approach is used with the application of CDP (The child Development Project), in its application is expected to increase motivation, interest, and student learning achievement in the subject of Islamic education.

This study was formulated to discuss 1). How cooperative learning applications CDP (The Child Development Project) in creasing motivation, interest, and student achievement in subject Islamic education in Senior High School 1 of Malang. 2). How differences increasing motivation, interest and student achievement in subject Islamic education in Senior High School 1 of Malang after application of cooperative learning model CDP (the Child Development Project).

This study uses classroom action research with collaborative species. Research techniques used in this research is observation, interview and documentation. Qualitative research data, analyzed using qualitative descriptive analysis. While quantitative research data analyzed by using quantitative descriptive.

Cooperative learning methods application learning CDP model (the Child Development Project) at the Islamic education subject that can improve motivation, interest and learning achievement of student in grade XI IPS 2 Senior high School 1 of Malang by applying the principles of cooperative learning methods applications CDP model. The use of modules, habituation student with learning model CDP, as well creating a conducive learning environment, pointing to one student to be responsible for group discussion. Teacher act as facilitator, mentor, as well as a motivator for students to play an active role in learning.

Applications cooperative learning model CDP (the Child Development Project) on the subject of Islamic education is proven to increase motivation,

interest and student achievement class XI IPS 2 Senior High School 1 of Malang. Motivation to learn increasing by 135.7%. interest in student learning increased 183%. Meanwhile, student achievement increased by 37.2%.

From the result of this study, research gave suggestion for consideration by the agency for learning model CDP (the Child Development Project) is expected to constantly improve the quality of learning better. Similarly, the teacher in order to create a conducive environment so as to increase motivation, interest and student learning achievement. In addition, the need to conduct further research using qualitative research design to obtain a deeper understanding and more accurate research data on the application of learning models CDP (the Child Development Project) on the subject of Islamic education to improve the motivation, interests and achievement student learning.

Key word: application of cooperative learning CDP model, motivation, interest, learning achievement.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini pendidikan di Indonesia sedang mengalami perubahan menuju yang lebih baik. Di mana siswa dituntut harus lebih aktif lagi dalam proses belajar mengajar. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan berkewajiban memberikan pengalaman. Menurut istilah sekarang adalah pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mendidik anak agar mempunyai pengetahuan dan kompetensi atau kemampuan tentang ilmu pengetahuan yang diperoleh selama berada di sebuah lembaga pendidikan.

Menurut perspektif kognitif, pemikiran murid akan memandu motivasi mereka. Belakangan ini muncul minat besar pada motivasi menurut perspektif kognitif (Pintrich & Schunk, 2002). Minat ini berfokus pada ide-ide seperti motivasi internal murid untuk mencapai sesuatu, atribusi mereka (persepsi tentang sebab-sebab kesuksesan dan kegagalan, terutama persepsi bahwa usaha adalah faktor penting dalam prestasi), dan keyakinan mereka bahwa mereka dapat mengontrol lingkungan mereka secara efektif. Perspektif kognitif juga menekankan arti penting dari penentuan tujuan (Schunk & Ertmer, 2000; Zimmerman & Schunk, 2001).¹

Dalam proses pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi atau penguasaan adalah kegiatan belajar mengajar yang diarahkan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada peserta didik untuk melakukan

¹ John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta, Kencana: 2008) hlm. 513.

sesuatu, berupa seperangkat tindakan intelegensi (dalam bentuk kemahiran, ketetapan dan keberhasilan) penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan tugas-tugas pada jenis pekerjaan tertentu.

Dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa itu mempunyai kemampuan yang baik selain memahami pelajaran atau materi yang diajarkan. Mereka juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif, semua itu tidak lepas dari peran guru sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi interaksi yang kondusif.

Proses belajar mengajar di kelas selalu menuntut adanya motivasi dalam diri setiap siswa. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan memengaruhi seluruh aspek-aspek belajar belajar dan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses, dan memiliki strategi-strategi kognitif dan afektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.²

Pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Pada dasarnya belajar mengandung arti yang luas. Namun secara prinsip, belajar bermakna perubahan dalam diri seseorang. Orang belajar akan mengalami perubahan diri dalam kaitanya dengan

² *Ibid*, hlm. 3-4.

kegiatan belajar itu. Perubahan ini dapat dinyatakan sebagai kecakapan, suatu kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi (baca, penerimaan, dan penghargaan). Pembelajaran merupakan proses yang dinamis, interaksi antara pengajar dan pelajar, materi yang diajarkan, situasi yang melingkupi, tujuan yang hendak dicapai, dan segala hal yang ada di antara hubungan timbal balik semua komponen. Pembelajaran di kelas, diikuti oleh siswa, namun siswa tidak banyak yang memahami tentang belajar. Siswa seringkali hanya sebagai obyek yang diikutsertakan dalam proses pembelajaran.

Arah perkembangan yang semakin maju dalam pendidikan Islam harus dipandang sebagai tantangan yang penuh perjuangan. Karena itu, perlu perencanaan kegiatan pendidikan yang strategis pengembangannya. Strategi tersebut diwujudkan dalam program pendidikan (seperti konsepsi Muhammad Abduh), mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum (duniawi), atau memberi napas keimanan dan ketakwaan kepada Allah pada setiap bidang studi pendidikan umum di semua jenjang sekolah dan madrasah kita. Strategi ini menuntut kepada kita untuk mempersiapkan tenaga pendidikan Islam yang aspiratif terhadap kemajuan hidup umat masa depan. Kemajuan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan profesional yang kompeten untuk menjadikan pendidik dan pengajar agama dan umum yang tangguh, dengan dedikasi yang tinggi.³

Keberhasilan peserta didik akan sangat tergantung dari pemanfaatan potensi yang ia miliki. Karena keaktifan peserta didik dalam menjalani proses

³ Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta. PT Bumi Aksara. 2009) hlm. 74-75.

belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Peserta didik akan aktif dalam kegiatan belajarnya bila ada motivasi dan minat, yang mana keduanya mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional.⁴

Dalam mengajar, guru tidak lepas dari metode yang digunakan, agar peserta didik itu memahami apa yang telah diajarkan. Metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam setiap kali pertemuan di kelas, bukan asal pakai saja, karena metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Keberhasilan peserta didik adalah tergantung atau terletak pada guru, bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung. Dan bagaimana usaha guru itu agar pembelajaran tidak hanya terjadi ketika bertemu di sekolah saja, melainkan juga ketika peserta didik ini berada di luar sekolah (di rumah atau di mana saja).

Motivasi berhubungan dengan timbulnya minat dalam belajar dan kemudian, sampai menjadi dasar bagi belajar. Hendaknya guru senantiasa siap untuk menemukan dan mengetahui perangsang-perangsang yang bisa melahirkan rasa senang atau kepuasan sehingga minat si pelajar cukup lama terpelihara dalam menguasai gagasan ataupun pokok bahasannya. Rencana pelajaran barulah dianggap lengkap dan sempurna kalau di dalamnya dimasukkan motivasi.

⁴ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2009) hlm. 8.

Pendekatan pengajaran sebagai bagian yang integral dari prosedur belajar sering digunakan sebagai bentuk motivasi yang paling efektif. Guru berusaha menghubungkan isi bahan pelajaran baru dengan pengalaman-pengalaman yang telah diketahui si pelajar dan yang memberikan kepuasan.⁵

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.⁶

Rumusan belajar mengajar tradisional selalu menempatkan anak didik sebagai obyek pembelajaran dan guru sebagai subyeknya. Rumusan seperti ini membawa konsekuensi terhadap kurang bermaknanya kedudukan anak dalam proses pembelajaran, sedangkan guru menjadi faktor yang sangat dominan dalam keseluruhan proses belajar mengajar.⁷

Biasanya permasalahan yang dihadapi guru ketika berhadapan dengan sejumlah anak didik adalah masalah pengelolaan kelas. Apa, siapa, bagaimana, kapan dan dimana adalah serentetan pertanyaan yang perlu dijawab dalam hubungannya dengan masalah pengelolaan kelas. Peranan guru itu paling tidak berusaha mengatur suasana kelas yang kondusif bagi kegairahan dan kesenangan belajar anak didik. Jadi, masalah pengaturan kelas selalu terkait dengan kegiatan

⁵ L. Crow & A. Crow. *Psychologi Pendidikan*.(Yogyakarta: Nur Cahaya. 1989) hlm. 310-311.

⁶ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno , *Ibid*.

⁷ *Ibid*.

guru. Semua kegiatan yang dilakukan guru tidak lain demi kepentingan anak didik dan demi keberhasilan itu sendiri.⁸

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, di antaranya adalah motivasi. Dalam dunia pendidikan, motivasi untuk belajar merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi, seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik.

Kurangnya motivasi telah menjadi masalah yang tumbuh di sekolah-sekolah, dan pemberian tugas belajar ke dalam bagian-bagian tersendiri telah memberi kontribusi terhadap kurangnya motivasi siswa, karena membuat anak-anak lebih sulit melihat bagaimana tugas belajar individu itu relevan dengan tujuan hidup pribadinya.⁹

Motivasi sebagai gejala psikologi menjadi amat penting dalam pengembangan dan pembinaan potensi individu karena potensi motivasi ini menjadi satu kekuatan seseorang untuk melakukan sesuai yang diinginkan serta tingkat kekuatannya untuk mencapai keinginan tersebut.¹⁰ Sesungguhnya, motivasi ini sangat penting dalam pengembangan dan pengaktualisasian seorang individu. Bahkan di dalam Al-Quran pun Allah memotivasi kita agar lebih bersemangat lagi dalam menjalani kehidupan ini, seperti firman-Nya:

⁸ *Ibid*, hlm. 9.

⁹ Shlomo Sharan. *Handbook Of Cooperative Learning Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*. (Yogyakarta. Imperium. 2009), hlm. 208.

¹⁰ Chalidjah Hasan. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: Al Ikhlas. 1994) Hlm. 42.

.....فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦).....

Artinya: “*karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*”. (Al-Insyirah: 5-6)¹¹

Berdasarkan ayat di atas, kita diberikan motivasi untuk selalu berusaha. Apalagi bagi para siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah, dalam ayat itu diberikan motivasi bahwa setelah ada kesulitan pasti ada kemudahan. Biasanya siswa yang mempunyai motivasi rendah akan pesimis dalam menghadapi pelajaran yang kurang dia senangi. Dia selalu menganggap bahwa pelajaran itu adalah pelajaran yang sulit dia pahami dan kuasai.

لا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا(٢٨٦)

Artinya: “*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...*” (Al-Baqarah: 286)¹²

Pada sebagian ayat di atas juga mengandung motivasi, bahwa kita pasti bisa melakukan apa yang menjadi tanggungjawab kita, karena Allah tidak akan memberikan beban yang melebihi kapasitas kita. Ayat ini juga bisa digunakan untuk memotivasi peserta didik yang menganggap bahwa dia tidak bisa terhadap suatu pelajaran. Allah pasti akan memberikan jalan bagi siapa saja yang ingin berusaha karena Allah tidak akan menyusahkan hamba-Nya.

Begitu juga dengan minat, ia tidak kalah pentingnya dengan motivasi, karena siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi, maka akan berimbas kepada prestasi belajar yang dicapainya. Jika seseorang itu sudah mempunyai

¹¹ Departemen Agama. *Al-Quran dan terjemahnya*. (Bandung: J-Art. 2005) Hlm. 597.

¹² *Ibid*, hlm. 50.

minat terhadap sesuatu, maka ia akan terus berusaha untuk mengetahui sesuatu tersebut, agar mengetahui lebih dalam lagi.

Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayatnya. Minat murid terhadap pelajaran matematika, ilmu pengetahuan, bahasa asing atau pelajaran lain apapun bisa didasarkan kepada bakat yang nyata dalam bidang khusus. Kalau pelajaran tersebut terus-menerus dipelajari dan dikaji, maka akan diperoleh kecakapan yang lebih besar disertai dengan bertambahnya minat bukan hanya terhadap lapangan itu sendiri akan tetapi juga dalam bidang-bidang yang berhubungan. Tidak semua remaja memulai bidang studi karena faktor minatnya. Ada siswa mengembangkan minatnya pada bidang pelajaran karena pengaruh gurunya, kawan sekelasnya, atau anggota keluarganya. Bagaimanapun, jika para siswa yang serupa itu mempunyai kemampuan sedang (rata-rata) atau di atas rata-rata, biasanya mereka dapat mengembangkan minat yang kuat kepada mata pelajaran dan mengerahkan tenaga dan usahanya untuk menguasainya sehingga akan membawa kepada prestasi yang berhasil.¹³

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila

¹³ Lestar D. Crow dan Alice Crow. *Psychologi Pendidikan*. (Nur Cahaya. Yogyakarta. 1989) hlm. 304.

siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.¹⁴

Tanner & Tanner (1975) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.¹⁵

Berdasar penjelasan di atas, sudah jelas bahwa minat itu sangat mempengaruhi proses belajar siswa, apalagi jika bahan pelajaran yang disajikan itu mempunyai manfaat bagi siswa itu baik secara individu maupun kelompok, ataupun bermanfaat untuk siswa di masa sekarang, maupun di masa yang akan datang. Jika motivasi dan minat siswa itu sudah tinggi terhadap pelajaran, maka prestasi belajar yang diraihinya pun tidak akan mengecewakan.

Seperti yang diketahui bersama, dalam penyampaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah, yang mana metode itu cukup membosankan bagi sebagian siswa. Meskipun ada juga guru yang sudah menerapkan metode-metode baru, seperti metode jigsaw dan lain sebagainya. Namun terkadang dalam metode-metode yang diterapkan itu hanya ada beberapa siswa yang aktif, sedangkan yang lainnya hanya mengikuti saja. Bahkan ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh

¹⁴ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta. PT Rineka Cipta. 2010) hlm. 182-183.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 183.

gurunya, mereka banyak yang tidak ikut mengerjakan. Sedangkan ketika dimintai pertanggungjawaban tugas yang diberikan, mereka tidak semuanya aktif.

Yang diungkapkan di atas adalah berdasarkan kasus yang terjadi di SMA Negeri 1 Malang selama PKLI. Ketika siswa itu dibagi kelompok belajar, karena jumlah siswanya yang banyak dan materinya sedikit, maka dalam satu kelompok itu jumlah anggotanya sangat banyak sekali. Jadi pembagian kelompok kurang efektif ketika mereka diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Ketika mereka ditanya, ternyata tidak semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan.

Salah satu aspek yang sulit dalam mengajar adalah bagaimana membantu murid yang berprestasi rendah dan susah didekati. Jere Brophy (1998) mendeskripsikan strategi untuk meningkatkan motivasi dua jenis murid yang susah didekati dan berprestasi rendah ini: (1) murid yang tidak semangat dan kurang percaya diri dan kurang bermotivasi untuk belajar, dan (2) murid yang tidak tertarik atau terasing.¹⁶

Melihat kenyataan di lapangan menunjukkan masih ada sebagian siswa yang memiliki minat belajar rendah. Indikator minat belajar rendah dilihat dengan siswa di dalam kelas tidak memperhatikan guru yang sedang memberikan materi, mencontek, hingga membuat kegaduhan.

Melihat realita yang ada ketika peneliti mengadakan observasi di sekolah yang dijadikan objek penelitian yaitu SMA Negeri 1 Malang, khususnya matapelajaran Pendidikan Agama Islam, masih diajarkan dengan menggunakan

¹⁶ John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta. Kencana: 2008) hlm. 538.

metode yang lebih dominan yakni metode ceramah, sehingga mengakibatkan motivasi siswa menjadi rendah. Meskipun metode diskusi diterapkan pada pelaksanaannya, metode tersebut kurang variatif dan terkesan monoton, sehingga membuat siswa bosan dan suasana kelas menjadi pasif, yang aktif hanya beberapa siswa saja.

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti berinisiatif untuk melakukan perbaikan-perbaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan selanjutnya. Hal ini bertujuan agar situasi kelas tidak monoton, vakum dan bosan ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa bisa lebih termotivasi belajar. Perlu diperhatikan bahwa pemilihan metode pembelajaran juga harus sesuai dengan pokok bahasan yang akan dibahas.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Malang, karena metode belajarnya yang monoton, sehingga siswa banyak yang pasif, main sendiri, berbicara sesama temannya. Selain itu, siswa bosan dalam menerima pelajaran, karena kelas itu dikuasai oleh guru, siswa hanya sebagai pendengar tanpa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Hal ini berdasarkan dari pendapat siswa SMA Negeri 1 Malang khususnya kelas XI IPS

2. Untuk itu peneliti tertarik untuk menerapkan model *The Child Development*

¹⁷ Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. (Ciputat. Gaung Persada. 2009) hlm. 182.

Project (CDP) guna memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan kepada siswa agar mereka tidak pasif, dan tidak bosan dalam belajar. Selain itu, berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Malang, model *The Child Development Project* (CDP) ini belum pernah diterapkan.

Peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran ini karena model pembelajaran ini adalah model pembelajaran kelompok yang menekankan kepada kerjasama dan saling menghargai juga menghormati satu sama lain, agar pembagian tugas dalam kelompok ini bisa adil. Semua siswa bisa aktif mengeluarkan aspirasinya. Namun, dalam penerapan model pembelajaran CDP ini, motivasi yang berupa nilai, hadiah, hukuman, kompetisi tidak digunakan. Motivasi ditimbulkan oleh siswa itu sendiri dalam pembelajarannya melalui model CDP ini, karena siswa merasa bahwa pembelajarannya bermanfaat bagi kehidupan sehari-harinya. Pelajaran CDP memiliki unsur mendasar, yang diperhatikan dalam bagian bimbingan pelajaran yang terpisah. Salah satu bagian ini, diberi nama “motivasi/tujuan” menawarkan cara-cara yang mempermudah siswa melihat aspek-aspek relevansi, manfaat, atau penghargaan atas aktivitas tersebut. Kelompok yang dibentuk ini untuk jangka waktu yang cukup lama, yakni tiga sampai empat minggu. Kemudian setelah itu siswa diganti dengan kelompok lain, agar setiap siswa bisa merasakan kerjasama dengan teman-teman yang ada di kelasnya. Tentunya juga agar interaksi sosial siswa bisa semakin erat, begitu juga dengan motivasi yang ditimbulkan oleh diri mereka sendiri.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah peneliti jelaskan di atas, maka rumusan masalah yang bisa diambil adalah:

1. Bagaimana aplikasi *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) dalam meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Malang?
2. Bagaimana perbedaan peningkatan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Malang setelah aplikasi *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*)?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ditentukan di atas, maka bisa diketahui tujuan peneliti mengadakan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana aplikasi *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) dalam meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan peningkatan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Malang setelah aplikasi *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan. Hasil dari penelitian ini juga bermanfaat untuk peneliti sebagai acuan kelak ketika terjun ke masyarakat atau bisa digunakan ketika sudah menjadi seorang pendidik.

2. Bagi lembaga/sekolah

Hasil penelitian ini akan berguna bagi sekolah sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk memotivasi siswanya pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebagai pengembangan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan perbandingan atau acuan untuk penelitian yang sama dimasa yang akan datang, juga dapat digunakan sebagai informasi bagi yang membutuhkan. Dan juga dapat dimanfaatkan dalam memberikan informasi dan dasar penelitian selanjutnya dibidang model pembelajaran CDP dan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Cooperative Learning ini sudah pernah dilakukan baik dalam skala skripsi, tesis maupun disertasi, antara lain:

Nur Fitria. *Penerapan Cooperative Learning Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Kepanjen*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *Cooperative Learning Metode Jigsaw* dalam mata pelajaran PAI siswa kelas VII A SMPN 2 Kepanjen adalah membiasakan dengan pendekatan ini sesuai dengan prosedur *Cooperative Learning Metode Jigsaw* dan dilaksanakan dengan dua siklus, meningkatkan semangat belajarnya dan pemahamannya terhadap materi pelajaran memberikan arahan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok dan mengelola secara efisien. Peran *Cooperative Learning Metode Jigsaw* dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kepanjen sebagaimana yang telah peneliti lakukan, terbukti dengan penerapan *Cooperative Learning Metode Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa memuaskan dari kegiatan belajar mengajar pada observasi awal, siklus I dan siklus II. Indikator peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum tindakan , siklus I sampai siklus II terus meningkat. Terdapat peningkatan pada prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada pre tes sebesar 67,63 pada siklus I sebesar 75,26 meningkat 11 %, siklus II sebesar 80,13 meningkat 18 %.

Pada penelitian terdahulu di atas, yang digunakan adalah *Cooperative Learning Model Jigsaw* dan hanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa saja.

Binti Faridatul Muashomah, 2009. Penerapan Strategi *Reading Guide* Dan *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tentang Akhlak Terpuji Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cengkok Ngronggot Nganjuk. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan strategi yang telah diterapkan. Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari pre test yang rata-rata 60,8 meningkat pada siklus I menjadi 70,2 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 83,1. Sedangkan pada motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pre test yang semula 1,5 meningkat menjadi 1,9 dan meningkat lagi menjadi 2,5. Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa penerapan strategi *reading guide* dan *index card match* dapat meningkatkan motivasi belajar akhlak terpuji pada siswa kelas VA MIN Cengkok-Ngronggot-Nganjuk.

Pelelitian terdahulu di atas, menggunakan *Reading Guide* Dan *Index Card Match* hanya untuk meningkatkan motivasi belajar saja.

Muti'atul Hasanah. 2009. *Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Dengan Menggunakan Teknik Numbered Heads Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Sains Di MI Wahid Hasyim Sukoanyar Pakis Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Cooperative* teknik *Numbered Heads* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata

pelajaran sains di MI Wahid Hasyim Sukoanyar Pakis Malang. Hal ini terlihat pada lembar observasi motivasi yang terus meningkat yaitu meningkat sebesar 94,7%.

Penelitian terdahulu di atas menerapkan strategi pembelajaran Cooperative dengan menggunakan teknik *Numbered Heads* hanya untuk meningkatkan motivasi belajar saja.

Mardiana Dwi Lulitasari. 2008. *Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Game Tournament Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA di SDN Nglepok 02 Kabupaten Blitar*. Skripsi (Sarjana) Universitas Negeri Malang, Program Studi Pendidikan S1 PGSD. Pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) ini merupakan pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa karena bentuknya berupa *tournament* yang sangat menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut; hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari tahap pra tindakan nilai rata-rata pra tindakan siswa yaitu 59,74 pada siklus I dan 80 siklus II.

Penelitian terdahulu di atas menerapkan strategi pembelajaran Cooperative dengan menggunakan teknik *Team Game Tournament* (TGT) hanya untuk meningkatkan prestasi belajar saja.

Steven S. Tumiwa. 2008. *Cooperative Learning Tipe STAD Sebagai Alternatif Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 9 Malang*. Tugas Akhir (Sertifikasi Guru Universitas Negeri Malang. Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Setelah penerapan *Cooperative Learning* tipe

STAD terbukti bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat pada waktu sebelum Model Pembelajaran STAD. Hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata kelas yang semula 73,28 pada tahap pengamatan pendahuluan, meningkat menjadi 80,03 pada siklus I, dan selanjutnya meningkat menjadi 85,05 pada siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari 40 % pada tahap pengamatan pendahuluan, menjadi 72,5 % pada siklus I, dan menjadi 80 % pada siklus II. Demikian juga dengan aktifitas siswa meningkat dari 17,5 % pada tahap pengamatan pendahuluan, menjadi 47,5 % pada siklus I, dan menjadi 82,5 pada siklus II.

Penelitian terdahulu di atas menerapkan strategi *Cooperative Learning* tipe STAD hanya untuk meningkatkan meningkatkan hasil belajar saja.

Dari penelitian terdahulu, model pembelajaran CDP (*The Child Development Project*) belum diterapkan dalam meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa. Maka dari itu, peneliti menggunakan model pembelajaran CDP (*The Child Development Project*) ini.

F. Batasan Masalah

Karena melihat luasnya objek masalah yang ada di lapangan, dan untuk mempermudah dalam kegiatan penelitian, maka perlu diberikan batasan-batasan yang akan dibahas pada ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah aplikasi *Cooperative Learning* model CDP untuk meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa, khususnya guru agama pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Malang pada siswa kelas XI,

namun tidak semua siswa kelas XI, hanya siswa kelas XI IPS 2. Hal ini dilakukan karena berdasar kepada observasi di lapangan bahwa siswa kelas XI IPS 2 ini sangat kurang dalam motivasi dan minat belajarnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Penjelasan Istilah

Dalam penulisan sripsi ini perlu adanya penjelasan istilah, agar memudahkan dalam memahami penelitian ini.

a. Cooperative Learning model CDP (The Child Development Project)

Cooperative adalah secara bersama-sama; bersifat bekerja sama. *Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan secara bekerja sama atau secara kelompok. Sedangkan model CDP (*The Child Development Project*) model pembelajaran yang dirancang untuk perkembangan siswa. Jadi Cooperative Learning model CDP (*The Child Development Project*) adalah model pembelajaran yang dirancang untuk perkembangan siswa melalui pembelajaran yang dilakukan secara kelompok.

b. Motivasi

Motivasi adalah dorongan; alasan; tujuan tindakan.

c. Minat

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan.

d. Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Bagian depan atau awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul dan halaman pengesahan.

2. Bagian isi: pada bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB I: Pendahuluan, meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penelitian terdahulu.

BAB II: Kajian Pustaka, meliputi: 1). *Cooperative Learning* model pembelajaran CDP meliputi a). Pengertian model pembelajaran CDP, b). Prinsip dan tujuan CDP, c). Karakteristik aktivitas-aktivitas *cooperatif*, d). Struktur pelajaran, e). peran guru dalam *cooperatif* CDP, f). meningkatkan motivasi melalui model pembelajaran CDP.

2). Motivasi, meliputi: a). Pengertian motivasi, b). Pengertian motivasi belajar, c). Macam-macam motivasi, d). Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. e). karakteristik motivasi.

3). Minat belajar, meliputi: a). pengertian minat belajar, b). faktor yang mempengaruhi minat belajar. c). karakteristik minat.

4). Prestasi belajar, meliputi: a). pengertian prestasi belajar, b). faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

5). Peran *Cooperative Learning* model CDP dalam meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar.

6). Pendidikan agama Islam, meliputi: a). Pengertian pendidikan, b). Pengertian pendidikan agama Islam, c). Landasan pendidikan agama Islam, d). Tujuan pendidikan agama Islam.

BAB III: Metodologi Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian, meliputi: 1). Latar belakang obyek penelitian, meliputi: a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Malang, b. Visi dan misi SMA Negeri 1 Malang, c. Tujuan sekolah. 2). Penyajian dan analisis data, meliputi penelitian tindakan kelas tentang aplikasi *Cooperative Learning* model CDP untuk meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa pada matapelajaran PAI di SMA Negeri 1 Malang kelas XI.

BAB V: Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas aplikasi *Cooperative Learning* model CDP dalam meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa pada matapelajaran PAI di SMA Negeri 1 Malang kelas XI.

BAB VI: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. COOPERATIVE LEARNING MODEL PEMBELAJARAN CDP

1. Pengertian model pembelajaran CDP

Sebelum kita menegetahui pengertian model pembelajaran CDP, maka kita perlu mengetahui apa itu *Cooperative Learning*. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik melalui jalinan kerjasama/gotong royong antar berbagai komponen, baik kerjasama antar sesama peserta didik (belajar secara berkelompok di kelas), kerjasama dengan pihak sekolah (tenaga kependidikan yang ada di sekolah/madrasah), kerjasama dengan anggota keluarga, kerjasama dengan masyarakat (tokoh masyarakat, organisasi sosial kemasyarakatan, para ulama, dan lainnya).¹

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya melalui kerjasama dalam sebuah kelompok.² Model pembelajaran CDP juga model pembelajaran yang berupa kelompok, untuk lebih jelasnya, berikut penjelasan mengenai model pembelajaran CDP.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk

¹ A. Fatah Yasin. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. (Malang. UIN Press: 2008) hlm. 176-177.

² *Ibid*, hlm. 178.

menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Menurut Salvin (1995). Pembelajaran konstruktivistik dalam pengajaran menerapkan metode pembelajaran kooperatif secara ekstensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep-konsep tersebut.³

Belajar kelompok dilaksanakan dalam suatu proses kelompok. Para anggota kelompok saling berhubungan dan berpartisipasi, memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan bersama. (*Group process is the way in which individuals function in relation to the another while working toward a common goal*).⁴

The Child Development Project (CDP) adalah program pengajaran di kelas yang dirancang untuk memajukan perkembangan sosial, etika, dan intelektual anak-anak. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu aspek utama dari program tersebut. Pendekatan CDP terhadap pembelajaran kooperatif didasarkan pada asumsi pembelajaran “konstruktivis” dan tujuan serta penugasan peran utama pada motivasi intrinsik siswa.⁵

Dalam bukunya Shlomo dijelaskan bahwa model ini sama dengan model “kolaboratif” terhadap kelompok belajar kecil. Namun yang membedakan dengan model CDP ini adalah karena CDP memerlukan upaya yang lebih langsung dan disengaja untuk mempengaruhi perkembangan sosial juga etika. Mengapa yang

³ Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. (Ciputat. Gaung Persada. 2009) hlm. 126.

⁴ Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung. CV. Sinar Baru. 1992) hlm. 154.

⁵ Shlomo Sharan. *Handbook Of Cooperative Learning Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*. (Yogyakarta. Imperium. 2009) hlm. 195.

dikembangkan adalah mengenai sosial dan etika? Karena model pembelajaran CDP ini adalah model pembelajaran yang berbentuk kelompok. Jadi siswa juga diarahkan untuk saling menghargai satu sama lain antar anggota kelompok tersebut.

Ada berbagai model sosialisasi kelompok (Burn, 2004). Salah satunya adalah Model Perkembangan kelompok Dasar dari Tuckman (1965). Model ini meliputi hal-hal berikut:⁶

- a. *Forming* (orientasi). Ini adalah tahap pertama, kelompok baru terbentuk, partisipasi anggota kelompok masih sedikit dan bergantung pada pemimpin atau peraturan yang umum.
- b. *Storming* (konflik). Ini merupakan tahap kedua, anggota kelompok tidak sependapat tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana peran pemimpin di dalam kelompok. Di sini terjadi diskusi dan perdebatan antar anggota sambil saling menilai satu sama lain.
- c. *Norming* (struktur). Pada tahap ketiga ini mulai ada kohesi kelompok serta terbentuk struktur, peran, dan rasa ke-kita-an. Di sini juga ditentukan tata cara, norma, aturan, hak dan kewajiban yang akan dijadikan rujukan.
- d. *Performing* (bekerja). Pada tahap ini anggota kelompok terfokus untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan kelompok.
- e. *Adjourning* (bubar). Ini adalah tahap terakhir, anggota kelompok mulai melepaskan diri dari kegiatan sosial, emosional, dan tugas kelompok.

⁶ Tim Penulis Fakultas Psikologi UI. *Psikologi Sosial*. (Jakarta. Salemba Humanika. 2009) hlm. 179-180.

Secara ringkas, komponen penting di dalam kelompok, yaitu peran, status, komunikasi, kohesivitas, norma, dan sosialisasi kelompok, mempengaruhi bagaimana individu bertingkah laku di dalam kelompok.⁷

2. Prinsip dan tujuan CDP

Termasuk perhatian terhadap pentingnya bimbingan interpersonal dan interaksi; tekanan pada motivasi, otonomi siswa, arah-sendiri, dan penyelidikan dalam konteks bimbingan guru; diskusi dan refleksi tentang aktivitas kelompok adalah prinsip dan tujuan model pembelajaran CDP.⁸ Ada juga perhatian untuk kualitas dan pemerataan dalam aktivitas kelompok, baik pada pihak guru maupun siswa.⁹ Model pembelajaran CDP ini lebih menekankan kepada siswa untuk memikirkan tugas mereka sendiri, tidak lagi dengan arahan gurunya yang berlebihan, akan tetapi tetap tidak lepas dari bimbingan para guru.

Pandangan belajar kaum konstruktivis sosial menggarisbawahi pendekatan CDP terhadap pengajaran kelompok kecil yang bisa dilihat pada sejumlah unsur utamanya. Di tempat pertama, semua pelajaran *Cooperative CDP* didesain untuk dimulai pada pengetahuan dan pengalaman siswa saat ini, menggantungkan pada pengalaman-pengalaman, keterampilan, dan tingkat perkembangan unik mereka; dan untuk mendorong mereka menguji pilihan yang mereka gunakan untuk mengamati setiap aktivitas pembelajaran. Selain itu, setiap aktivitas itu kaya konteksnya, sehingga siswa akan mampu memahami tujuan dan manfaatnya

⁷ *Ibid*, hlm. 180.

⁸ *Op. Cit*, hlm. 201.

⁹ *Op. Cit*, hlm. 202.

terhadap hidup mereka dan terhadap gagasan dan teori tentang dunia yang ada. Tujuan dari setiap aktivitas itu adalah untuk memperkuat pemahaman siswa, bukan sekedar menyempurnakan prestasi siswa. Dengan demikian, aktivitas-aktivitas itu didesain agar prestasi itu dihasilkan dari adanya pemahaman dan tidak diperoleh karena mengikuti aturan, prosedur, atau algoritma yang sudah pasti. Akhirnya aktivitas ini bersifat kolaboratif, aktivitas kelompok; anak-anak mengembangkan rencana dan pemahaman mereka melalui upaya bersama dan memiliki kesempatan untuk mencapai tingkat pemahaman baru melalui interaksi memberi dan menerima, argument, dan diskusi.¹⁰

3. Karakteristik Aktivitas-Aktivitas *Cooperatif*

1) Minat intrinsik

Bila guru-guru ingin membuka jalan dan membantu meningkatkan motivasi intrinsik, tugas-tugas kooperatif seharusnya sepadan dengan motivasi itu. Tugas-tugas harus menarik bagi siswa, atau kepentingan, manfaat, atau relevansi terhadap tujuan jangka panjang harus jelas.

2) Kelayakan perkembangan

Aktivitas pembelajaran CDP dirancang agar bisa memberi kesempatan perkembangan yang tepat untuk bekerja secara kolaboratif kepada anak-anak. Karena secara eksplisit dirancang agar cocok dengan tingkat intelektual dan keterampilan social pada anak-anak sekolah dasar, aktivitas-aktivitas itu terbatas

¹⁰ *Ibid, hlm. 203.*

pada apa yang bisa dilakukan anak-anak dengan bantuan minimal dari guru mereka.

3) Akhir yang terbuka

Karena tiap-tiap pembelajaran siswa didasarkan pada pengalaman pribadi dan pengetahuan sebelumnya, tiap-tiap anak akan berhubungan dengan pembelajaran baru menurut cara mereka yang unik di dalam konteks kelompok. Tuga-tugas pembelajaran kooperatif CDP menentukan tujuan dan sasaran yang luas, menyisakan ruang bagi individu atau kelompok-kelompok untuk menyusun tujuan mereka sendiri atau untuk menyelesaikan tugas itu dengan cara yang mereka rasa paling tepat.

4) Manfaat asli dari kolaborasi

Aktivitas kooperatif yang baik adalah yang siswa-siswinya bisa meraup keuntungan dari berbagai sudut pandang, terjaga dari tanggungjawab bersama, atau efisiensi dari banyak tangan.

5) Keuntungan dari banyak keterampilan atau kemampuan

Tugas-tugas kooperatif CDP biasanya memerlukan kombinasi dan keterampilan-keterampilan berbeda, sehingga anggota kelompok akan menjadi “bagus” pada aspek tugas yang berbeda-beda. ¹¹

4. Struktur Pembelajaran CDP

Pembelajaran *Cooperative* CDP dibagi ke dalam tiga fase: penataan (atau pengenalan), pengawasan (atau aktivitas kelompok), dan pembungkusan (atau

¹¹ *Ibid*, hlm. 212-213.

pemrosesan). Fase penataan dirancang untuk mengarahkan siswa kepada aktivitas itu - memberi mereka gagasan yang jelas tentang tujuan dan permintaan akademis dan sosial - dan untuk membatasi motivasi intrinsik mereka dengan menentukan pentingnya tugas itu, minat yang ada, dan/atau pentingnya tujuan jangka panjang. Selama fase ini, guru menjelaskan berbagai aspek aktivitas dan melibatkan siswa dalam diskusi tentang bagaimana aktivitas itu dijalankan, bagaimana berhubungan dengan aktivitas atau pengalaman lain, nilai-nilai interpersonal apa yang akan terlibat, dan bagaimana ini semua diperlihatkan dalam perilaku mereka.¹²

Dalam fase pengawasan, siswa terlibat dalam aktivitas kelompok, dan guru memperhatikan tetapi tidak memberikan pengarahan berlebihan. Peran guru adalah membantu cara berpikir siswa ketika mengerjakan tugas dengan mengajukan pertanyaan atau dengan membuat komentar atau anjuran tanpa mengganggu tanggung jawab siswa atas pembelajaran mereka sendiri.¹³

Dalam fase pembungkusan, guru membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas dari apa yang mereka kerjakan, secara sosial maupun akademis. Siswa didorong untuk berpikir tentang aktivitas itu dan penampilan mereka sebagai kelompok, untuk merayakan keberhasilan mereka, mencoba memahami masalah mereka, dan untuk muncul dengan gagasan, generalisasi, dan rencana mereka sendiri atas cara penyelesaian tugas berikutnya yang serupa.¹⁴

¹² *Ibid*, hlm. 216.

¹³ *Ibid*.

¹⁴ *Ibid*.

5. Peran Guru dalam *Cooperative CDP*

1) Mendorong motivasi intrinsik

Guru menciptakan lingkungan yang mendukung dan tidak kompetitif, menghindari penggunaan hadiah, dan membantu siswa melihat alasan intrinsik untuk belajar dan memperlakukan orang lain dengan penuh perhatian, penghargaan dan adil.

2) Menghubungkan pembelajaran baru dengan pengetahuan dan pengalaman siswa sebelumnya

Guru menyajikan keterampilan atau informasi baru dengan cara-cara yang bisa menghubungkan pengalaman siswa, aktivitas sebelumnya atau gagasan dan keterampilan yang telah ada, sehingga bisa mempermudah upaya mereka mencerna informasi baru ke dalam pengetahuan dasar mereka yang baru.

3) Menantang siswa untuk melampaui pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka miliki

Guru memberi siswa pengalaman-pengalaman yang bisa menciptakan kebingungan produktif atau yang bisa mendorong terjadinya kesalahan produktif dan mendorong upaya-upaya siswa untuk memahami atau berhasil. Dengan demikian bisa mempermudah upaya-upaya siswa untuk mengubah pengetahuan yang telah mereka miliki agar menjadi konsisten dengan informasi baru itu.

4) Membantu siswa berpikir lebih jernih atau bekerja lebih baik

Guru dengan hati-hati membimbing atau membantu siswa mencapai tingkat pemahaman atau performansi lebih tinggi daripada yang bisa mereka peroleh tanpa bantuan.

- 5) Membantu siswa memikirkan dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri

Guru membantu siswa memikirkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana cara mereka bekerja bersama, sehingga mereka bukan hanya bisa lebih paham tentang apa yang mereka ketahui tetapi juga akan menjadi semakin menyadari sikap dan perilaku yang membantu dan menghalangi pembelajaran mereka atau kemampuan mereka untuk bekerja bersama-sama.

- 6) Memberikan pengarahan yang tepat

Ketika siswa mengerjakan tugas-tugas kooperatif dalam kelompok-kelompok mereka, guru mengambil peran mengawasi. Tujuannya adalah meningkatkan otonomi siswa dan pengarahan-diri-memberi kesempatan untuk memecahkan masalah sosial dan akademis mereka ketika bekerjasama dengan pasangan mereka, dengan sesedikit mungkin pengarahan dari orang dewasa.¹⁵

6. Meningkatkan motivasi melalui model pembelajaran CDP

Tujuan utama pembelajaran kooperatif CDP adalah mendorong motivasi intrinsik siswa. Faktor-faktor yang kemungkinan merusak atau menghalangi motivasi intrinsik seperti, penggunaan hadiah dan kompetisi dikurangi atau dihindari.¹⁶ Lalu, bagaimana cara guru meningkatkan motivasi siswa tanpa menggunakan hadiah atau kompetisi? Pandangan belajar kaum konstruktivis

¹⁵ *Ibid*, hlm. 217-218.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 207-208.

adalah bahwa siswa akan tertarik untuk belajar jika mereka melihat aktivitas belajar itu relevan atau penting untuk hidup mereka, dan jika mereka yakin kalau mereka mempunyai kesempatan untuk berhasil. Kurangnya motivasi telah menjadi masalah yang tumbuh di sekolah-sekolah, dan pemberian tugas belajar ke dalam bagian-bagian tersendiri telah memberi kontribusi terhadap kurangnya motivasi siswa, karena membuat anak-anak lebih sulit melihat bagaimana tugas belajar individu itu relevan dengan tujuan hidup pribadinya.¹⁷

Apa pengaruh asumsi-asumsi tentang motivasi terhadap pembelajaran kooperatif CDP ini? Pertama, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tugas pembelajaran seharusnya kaya konteks dan memiliki kedekatan dengan masalah hidup dan minat siswa. Tugas-tugas mungkin saja berisi tugas-tugas ringan, seperti melihat ejaan kata-kata dalam kamus, tetapi meskipun aktivitas-aktivitas pembelajaran yang menarik itu akan meningkatkan kemungkinan siswa untuk termotivasi dari dalam dirinya sendiri, aktivitas-aktivitas pembelajaran yang kaya semata tidaklah cukup. Aktivitas-aktivitas ini juga perlu diperkenalkan melalui cara-cara yang dapat: (1) membantu siswa menganggapnya menarik atau penting, (2) membantu siswa mengetahui bahwa aktivitas-aktivitas itu akan menantang dan bahwa tantangan itu akan menambah ketertarikan mereka, (3) menjamin semua siswa merasa bisa berhasil, (4) menyediakan cara bagi semua siswa untuk memperbanyak tugas-tugas itu dengan rangkaian konsep dan keterampilan yang telah ada, dan (5) mengurangi kecenderungan siswa untuk saling bersaing satu sama lain. Ketika siswa mengerjakan suatu tugas, penting kiranya bagi guru untuk

¹⁷ *Ibid*, hlm. 208.

benar-benar mengawasi aktivitas tersebut, memberikan bantuan ketika diperlukan untuk memastikan bahwa kondisi-kondisi itu diberikan kepada tiap-tiap kelompok siswa. Akhirnya disetiap aktivitas atau unit, guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti aktivitas pembelajaran selanjutnya dengan membantu mereka mengenali dan merayakan keberhasilan menyelesaikan tugas.¹⁸

Singkatnya, pelajaran CDP memiliki dua unsur mendasar, yang diperhatikan dalam bagian bimbingan pelajaran yang terpisah. Salah satu bagian ini, diberi nama “motivasi/tujuan” menawarkan cara-cara yang mempermudah siswa melihat aspek-aspek relevansi, manfaat, atau penghargaan atas aktivitas tersebut. Bagian yang lain, “fokus sosial” menawarkan cara-cara yang mempermudah siswa memahami bagaimana cara memberi dukungan, menghormati, dan adil kepada setiap orang pada saat menyelesaikan tugas belajar.¹⁹

Dalam bidang akademis, guru akan menekankan alasan-alasan intrinsik untuk terlibat dalam tugas (minat dan kepentingan mereka sendiri, relevansinya terhadap tujuan jangka panjang). Pada saat yang sama, alasan-alasan ekstrinsik atau insentif (hadiah, nilai, hukuman, kompetisi) dicegah dengan anggapan bahwa pengalihan perhatian dari aktivitas pembelajaran kooperatif dan pengarahannya ke dalam insentif ini akan menentukan motivasi intrinsik siswa.²⁰

¹⁸ *Ibid*, hlm. 208-209.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 209.

²⁰ *Ibid*, hlm. 211.

B. MOTIVASI

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah potensi fitrah yang terpendam, yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan keadaan dirinya atau memuaskan kebutuhan primernya, atau menolak bahaya yang membawa kesakitan dan kesedihan kepadanya. Motivasi didefinisikan oleh Muhammad Utsman Najaati sebagai

kekuatan penggerak, yang membangkitkan vitalitas pada diri makhluk hidup, menampilkan perilaku, dan mengarahkannya ke suatu atau beberapatujuan tertentu.

Oleh Nabiil as-Samaaluuthy, motivasi diartikan sebagai:

kondisi internal (fisik ataupun mental, fitrah maupun perolehan) yang merangsang perilaku, menentukan jenis dan orientasinya, dan mengantarkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang dapat memuaskan salah satu aspek dari kehidupan manusia.

Sebuah kesuksesan dapat melahirkan motivasi internal. Ketika atasan Anda memuji Anda, maka hal itu akan menyebabkan diri Anda merasa sukses. Lalu Anda pun akan terus bekerja dengan sungguh-sungguh. Anda dapat menggunakan “kesuksesan” untuk memberikan dorongan kepada anak Anda agar dia dapat menemukan motivasi internal. Perhatikanlah perilaku yang baik kepada anak-anak Anda, maka mereka pun akan merasakan sebuah kesuksesan. Kesuksesan dapat mendorong seorang anak untuk terus bersungguh-sungguh dalam berperilaku.

Menurut Mc. Donald, “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan

tanggapan terhadap adanya tujuan”. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.²¹

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.²²

1. Motivasi Belajar

Guru harus senantiasa memiliki motivasi yang kuat dalam mewujudkan perilaku keguruannya. Melalui motivasi yang kuat, maka guru akan berperilaku lebih baik, sehingga dapat membantu proses perkembangan siswa.²³

Motivasi berhubungan dengan timbulnya minat dalam belajar dan kemudian, sampai, menjadi dasar bagi belajar. Hendaknya guru senantiasa siap untuk menemukan dan mengetahui perangsang-perangsang yang bisa melahirkan rasa senang atau kepuasan sehingga minat si pelajar cukup lama terpelihara dalam menguasai gagasan ataupun pokok bahasannya. Rencana pelajaran barulah dianggap lengkap dan sempurna kalau di dalamnya

²¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional. 1994) Hlm. 34.

²² John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta. Kencana:2008) hlm. 510.

²³ Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2006) Hlm. 168.

dimasukkan motivasi. Pendekatan pengajaran sebagai bagian yang integral dari prosedur belajar sering digunakan sebagai bentuk motivasi yang paling efektif. Guru berusaha menghubungkan isi bahan pelajaran baru dengan pengalaman-pengalaman yang telah diketahui si pelajar dan yang memberikan kepuasan.

Ada beberapa cara untuk memperkuat motivasi seseorang supaya dia dapat berbuat baik. Hal ini dapat pula berlaku untuk memperkuat motivasi untuk belajar dengan baik dan cepat. Cara-cara itu secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Memperpadukan motif-motif kuat yang sudah ada

Motif yang sudah ada apabila motif itu kuat, akan dapat mendorong individu untuk berbuat baik. Demikian pula apabila kita mengetahui lebih dari satu motif yang ada pada anak didik maka motif-motif kuat itu dapat diperpadukan menjadi motif yang lebih kuat lagi. Misalnya motif untuk ingin menonjolkan diri akan menyebabkan murid itu berusaha untuk berhasil dalam belajar dan melebihi orang lain.

2) Memperjelas tujuan-tujuan sementara

Seseorang akan berbuat baik dan efektif apabila dia mengetahui dengan pasti apa tujuan perbuatan itu. Oleh karena itulah dalam membimbing anak dalam belajar, maka kiranya perlu diperjelas apa tujuan anak belajar itu.

3) Merumuskan tujuan-tujuan sementara

Apabila dikatakan tujuan belajar, biasanya tujuan itu terlalu jauh dan sukar untuk dicapai. Oleh karena itu perlu dikemukakan tujuan-tujuan sementara yang dapat dicapai dalam waktu yang tidak terlalu lama.

4) Merangsang pencapaian kegiatan

Sehubungan dengan tujuan sementara, ada suatu kaidah perbuatan individu yang menyatakan bahwa makin dekat individu itu kepada pencapaian tujuan makin besarlah usaha untuk mencapai tujuan itu. Hal demikian dapat kita pergunakan untuk merangsang anak untuk mencapai tujuan itu. Caranya adalah dengan selalu membuat anak sadar bahwa dia sedang mendekati tujuan yang akan dicapainya. Hal ini misalnya dapat dengan mengatakan kepada anak didik “Ya, sedikit lagi akan tercapai tujuan itu!” atau misalnya “Ya, sedikit lagi jawabanmu benar”.

5) Persaingan diri sendiri

Persaingan semacam ini dapat dilakukan dengan memberi tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan sendirinya murid akan membandingkan kemampuannya dalam mengerjakan pekerjaan yang lain. Dengan demikian anak akan mempergunakan upaya yang digunakan pada waktu mengerjakan pekerjaan yang baik.

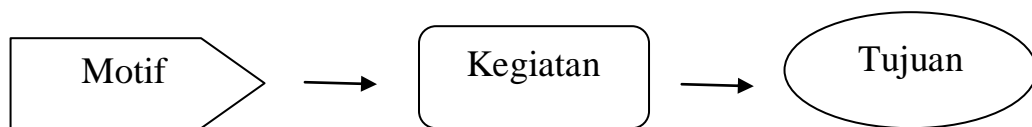
6) Pemberian contoh yang positif

Ada kebiasaan guru untuk membebankan pekerjaan itu ada murid saja, yang mana setelah memberikan tugas, misalnya guru meninggalkan kelas

untuk bekerja. Kebiasaan ini memang kurang baik. Untuk menggiatkan anak bekerja setelah mendapatkan tugas, sebaiknya guru memberikan contoh positif dalam melakukan pekerjaan.

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.

Proses motivasi ini meliputi tiga langkah:



Skema 2.1

- a. Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.
- b. Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan.
- c. Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

Apakah seorang guru bekerja di sekolah atau di tempat-tempat lainnya, ia harus mampu membedakan penguat motivasi, baik yang positif maupun yang negatif, dengan komponen penting ketiga dari konsekuensi pendidikan, hukuman. Tidak seperti penguat motivasi, hukuman secara aktif akan menekan

perilaku. Seorang anak dalam sebuah kelas mungkin akan berhenti bicara jika ia sering mendapatkan kritik karena melakukan hal tersebut. Di samping itu, hukuman terkadang bisa menghalangi perilaku positif dari obyek yang mendapatkan hukuman: seorang anak yang mendapatkan kritikan keras karena telah memberikan jawaban yang salah sangat mungkin berhenti memberi jawaban sama sekali.

2. Macam-Macam Motivasi

Dalam buku psikologi pendidikan karangan Sumadi Suryabrata, motif dibedakan jadi dua, motif-motif ekstrinsik dan motif-motif intrinsik. Motif-motif ekstrinsik yaitu motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, seperti misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian. Motif-motif intrinsik yaitu motif-motif yang berfungsi tidak usah dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca yang tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggungjawab yang tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi

oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan mendatang.²⁴

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Guru harus bisa membangkitkan minat siswa dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa malas belajar. Padahal telah diketahui, bahwa motivasi memberi semangat kepada seorang siswa dalam aktivitas belajarnya. Untuk itu seorang guru harus bisa mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan tepat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi belajar mengajar.²⁵

Aktivitas yang didorong oleh motif intrinsik ternyata lebih sukses daripada yang didorong oleh motif ekstrinsik: karena itu alangkah baiknya kalau dapat ditimbulkan motif intrinsik itu pada anak-anak didik kita.

- a. Hal ini dapat diusahakan dengan jalan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka.
- b. Sedapat mungkin harus kita hindarkan sugesti-sugesti yang negatif dan kita gunakan sugesti-sugesti positif.
- c. Persaingan yang sehat, baik antar individu maupun antar kelompok, dapat meningkatkan motif untuk belajar.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit*, hlm. 36.

²⁵ *Ibid*, hlm. 37

- d. Juga “*self-competition*” (dengan mempergunakan grafik prestasi misalnya) sangat berguna.
- e. Pada hal-hal yang tujuannya jauh, sebaiknya kita buat tujuan-tujuan sementara, sehingga bagi anak-anak yang muda itu menjadi jelas apa yang harus dikejanya.
- f. Diskusi yang terbimbing mengenai asirasi yang dikehendaki juga sangat baik untuk memperkembangkan motif itu.

3. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Faktor yang bisa menghambat motivasi belajar siswa ini ada dua, yakni motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar individu, rangsangan dari luar. Ini bisa berupa metode mengajar yang digunakan oleh guru, media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, bahkan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Hubungan murid dengan orang tua, teman sebaya, kawan, guru dan mentor, dan orang lain dapat mempengaruhi prestasi dan motivasi mereka.

Orang tua. Telah dilakukan riset tentang hubungan antara *parenting* dengan motivasi murid. Studi-studi tersebut mengkaji karakteristik demografis, praktik pengasuhan anak, dan provisi pengalaman spesifik di rumah (Eccles, Wigfield & Schiefele, 1998)²⁶

²⁶ John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta. Kencana: 2008) hlm. 532.

Teman sebaya (*peer*). Teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi anak melalui perbandingan sosial, kompetensi dan motivasi sosial, belajar bersama, dan pengaruh kelompok teman sebaya (Eccles, Wigfield, & Schiefele, 1998).²⁷

Guru. Banyak anak yang tidak bagus belajarnya di sekolah punya hubungan yang negatif dengan guru mereka (Stipek, 2002). Mereka sering kali mengalami masalah karena, misalnya, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan, atau karena bikin onar. Dalam banyak kasus, mereka pantas ditegur dan dihukum, akan tetapi sering kali situasi kelas menjadi sangat tidak menyenangkan bagi mereka.²⁸

4. Karakteristik motivasi

Menurut Sardiman A.M bahwa motivasi memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Tidak suka terhadap tugas-tugas yang kurang meningkatkan kreatifitas.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

²⁷ *Ibid*, hlm. 533.

²⁸ *Ibid*, hlm. 534.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, bahkan lebih lanjut siswa harus lebih peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru agar dalam berinteraksi dengan siswa dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.²⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi manusia tidak selalu timbul dengan sendirinya. Motivasi dapat ditimbulkan, dikembangkan dan diperkuat. Makin kuat motivasi seseorang, makin kuat pula usahanya untuk mencapai tujuan. Demikian pula makin orang mengetahui tujuan yang akan dia capai dengan jelas, apalagi kalau tujuan itu ia anggap penting, makin kuat pula usaha untuk mencapainya, makin kuat juga motivasi untuk mencapainya.

Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar siswa ada enam hal yang dikerjakan guru, yaitu:³⁰

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.

²⁹ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2115321-ciri-ciri-motivasi-belajar/> Diakses pada Senin, 14 Maret 2011 jam 07:46 WIB.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional. 1994) Hlm. 38.

4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
5. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.
6. Menggunakan metode yang bervariasi.

Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan, sangatlah ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi. Prestasi yang baik akan sulit di dapat tanpa adanya usaha untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan. Proses usaha dalam menyelesaikan kesulitan tersebut memberikan dorongan yang sungguh kuat. Dalam Islam secara jelas menerangkan bahwa motivasi dalam usaha untuk mengatasi kesulitan sangatlah berhubungan erat dengan keberhasilan seseorang. Sebagaimana firman Allah dalam surat ar-Ra'd : 11

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۗ

دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ

“bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Ra'd : 11)³¹

³¹ <http://motivasi-belajar-pendidikan-agama-islam.html> diakses pada 29 April 2011.

Dari ayat di atas, bisa diketahui bahwa motivasi memiliki fungsi yang sangat besar dalam mencapai tujuan, yaitu mencapai cita-cita, keberhasilan atau adanya perubahan dalam diri seseorang.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai motor atau penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang ingin pandai, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang (siswa) melakukan usaha (belajar) karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula.

Dengan kata lain bahwa, jika proses interaksi belajar mengajar tercipta dengan baik, maka siswa juga akan terdorong untuk melakukan kegiatan belajarnya.³²

Ayat-ayat berikut juga menerangkan tentang dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar.

Seperti yang diterangkan pada QS. Al-Mujadilah: 11,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujaadilah: 11)³³

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Tidak hanya itu saja, Nabi Muhammad SAW juga bersabda,

³² *Ibid.*

³³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumaanatul 'Alii*. (Bandung. J-ART. 2005) hlm. 544.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَا ضِعُّ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ
وَالْوُلُوءِ وَلَذَهَبَ. (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ وَغَيْرُهُ)

Artinya:

“menuntut ilmu adalah fardhu (wajib) bagi setiap muslim; orang yang meletakkan ilmu bukan kepada ahlinya sama dengan orang yang mengalungkan permata, mutiara dan emas ke leher babi”. (Hadits Riwayat Ibnu Majah dan lain-lainnya)³⁴

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ : فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَجْحِنَتَهَا
لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضَاءً بِمَا يَطْلُبُ. (رواه ابن عبد البر)

Artinya:

“carilah ilmu sekalipun di negeri Cina. Sesungguhnya mencari ilmu itu wajib atas setiap muslim. Para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang pencari ilmu karena ridho terhadap apa yang dilakukannya”. (HR. Ibnu Abdil Barr)³⁵

Dari hadits di atas juga bisa diketahui bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi umat Islam, baik itu laki-laki maupun perempuan. Dalam hadits-hadits ini sangat jelas sekali memberikan motivasi kepada manusia bahkan mewajibkan kepada tiap-tiap muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk selalu belajar dan menuntut ilmu dan kedudukan orang yang berilmu itu melebihi daripada orang yang beribadah (yang bodoh) yang tanpa ilmu pengetahuan.

³⁴ Syekh Mansur Ali Nashif. *Mahkota Pokok-Pokok Hadits Rasulullah SAW. Jilid I*. “terj” Bahrun Abu Bakar, L. C. (Bandung: CV. Sinar Baru. 1993) hlm. 158.

³⁵ Sayid Ahmad Al-Hasyimi. *Mukhtarul Ahadits An-Nabawiyah*. “terj” Mahmud Zaini. (Jakarta: Pustaka Amani. 1995) hlm. 64.

Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga ia akan mudah juga dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar, dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat dipikiran dan hatinya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.³⁶

2. MINAT BELAJAR

1. Pengertian minat belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.³⁷

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.³⁸

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena ada

³⁶ <http://motivasi-perspektif-islam.html>. Diakses pada 28 April 2011.

³⁷ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta. PT Rineka Cipta: 2010) hlm. 180.

³⁸ *Ibid*, hlm. 48.

kebutuhan, begitu juga dengan minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa fahami.³⁹

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.⁴⁰

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.⁴¹

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi kuliah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini seyogianya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Ciputat. PT Logos Wacana Ilmu. 1999) hlm. 136.

yang terjandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif seperti terurai di muka.⁴²

Misalnya, siswa itu memiliki minat yang lebih terhadap matapelajaran pendidikan agama Islam, maka siswa tersebut cenderung aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Dalam percakapan sehari-hari pengertian perhatian dikacaukan dengan minat dalam pelaksanaan perhatian seolah-olah kita menonjolkan fungsi pikiran, sedangkan dalam minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa, tetapi kenyataannya apa yang menarik minat menyebabkan pula kita kita memperhatikan, dan apa yang menyebabkan perhatian kita tertarik minatpun menyertai kita.⁴³

Dari pengertian minat diatas memberikan pengertian bahwa minat menyebabkan perhatian di mana minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa dan perhatian seolah-olah menonjolkan fungsi pikiran.

Akan tetapi, minat itu bukanlah suatu hal pembawaan sejak lahir, seperti yang dikemukakan oleh Slameto,

minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.⁴⁴

⁴² *Ibid*, hlm. 136-137.

⁴³ <http://belajarpsikologi.com/tag/minat-belajar/> diakses pada tanggal 2 Maret 2011.

⁴⁴ *Ibid*.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.⁴⁵

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Minat selama ini hanya dikenal dengan sebuah keinginan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga antara satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dalam keinginannya. Terlepas dari anggapan tersebut, minat siswa belajar merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga/ sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga minat siswa belajar adalah kunci tercapainya visi dan misi sekolah.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ <http://bloglaskarkopi.blogspot.com/2011/02/teori-tentang-minat-belajar-siswa.html>
diakses pada tanggal 2 Maret 2011.

Berdasarkan definisi tersebut dapatlah penulis kemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Minat adalah suatu gejala psikologis
- b) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik.
- c) Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran
- d) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.⁴⁷

2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat belajar peserta didik, juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor objek belajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru, dan lainnya. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru dalam upaya untuk menumbuhkembangkan minat belajar peserta didik.⁴⁸

3. Karakteristik minat

Memperhatikan uraian tentang definisi minat belajar yang sudah dikemukakan di atas, sedikit atau banyak, penulis dapat menurunkan beberapa karakteristik atau ciri khas minat belajar. Boleh jadi karakteristik atau ciri yang

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Abdul Hadis. *Psikologi Dalam Pendidikan*. (Bandung. Alfabeta: 2008) hlm. 45.

dimaksudkan bersifat primer dan boleh jadi bersifat sekunder. Hal ini masih terdapat kemungkinan terjadinya pengertian yang timpang tindih antara gejala minat belajar dengan gejala aspek-aspek psikologis lain seperti minat belajar, kreatifitas belajar, tekak belajar dan lain sebagainya.

Tidak adanya minat seseorang siswa terhadap suatu mata pelajaran akan menyebabkan timbulnya kesulitan belajar. Karena otak tidak bekerja secara maksimal pada suatu hal yang kurang disukai. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa dalam mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring atau tida dalam suatu mata pelajaran.

Kendati menghadapi kesulitan dan masalah seperti itu, penulis akan mengungkapkan beberapa karakteristik pokok dari minat belajar, yaitu:⁴⁹

- 1) Kecenderungan hati untuk belajar

Kecenderungan hati untuk belajar dapat didefinisikan sebagai suatu karakteristik untuk:

- a. Melakukan aktivitas belajar, membaca buku pelajaran, mencatat atau menulis pelajaran, mendeskripsikan persoalan, melaksanakan suatu persoalan atau latihan praktik tertentu.
- b. Mencapai dan memperoleh hasil-hasil dan melakukan kegiatan-kegiatan belajar, seperti pengetahuan ketrampilan, pengalaman nilai-nilai serta sikap.

⁴⁹ Mariyam. *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Mind Map Pada Mata Pelajaran SKI Di MTsN Malang 3 Gondanglegi*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah. hlm . 21.

c. Katertarikan untuk melakukan kegiatan belajar dan untuk mencapai tujuan belajar itu menampakkan diri pada gejala-gejala tertentu, seperti besarnya perhatian seseorang ketika menghadapi suatu obyek atau pembicaraan, seringnya melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan obyek itu serta seringnya seorang mengungkapkan atau menanyakan obyek yang dimaksud. Terutama untuk memperoleh pengetahuan dan informasi tentang perkembangan obyek yang bersangkutan.

2) Kesenangan belajar

Kesenangan belajar merupakan kondisi atau gejala psikologi dari minat belajar. Kesenangan ini dapat pula kesuksesan atau keinginan yang besar, serta keinginan melakukan aktivitas-aktivitas belajar. Kondisi psikologi minat belajar ini menampakkan diri pada gejala bergairahnya (antusiasme) seseorang untuk belajar, gairah membaca, mendengarkan penjelasan guru, menulis atau mencatat hal-hal yang dianggap penting, mendiskusikan dan sebagainya.

Dibandingkan dengan aspek ketertarikan, kesenangan secara psikologis menunjukkan hal yang lebih intens atau mendalam. Ketertarikan merupakan gejala awal sebuah perhatian terhadap suatu obyek, sementara kesenangan muncul ketika seseorang telah mengetahui kelebihan-kelebihan serta kenikmatan-kenikmatan yang terkandung di dalam obyek. Dalam hal ini, baik materi maupun kesenangan belajar, keduanya sama-sama menggerakkan dan memperbesar perhatian seseorang terhadap obyek yang akan dihadapi. Perhatian mana yang menggerakkan individu untuk memberikan pemusatan perhatian, konsentrasi, dan ketekunan melakukan kegiatan-kegiatan yang dicenderung atau disenangi.

3) Kesadaran belajar

Karakteristik ini diturunkan dari pengertian minat yang dikemukakan oleh Hc. Whiterington, yaitu kesadaran seseorang bahwa sesuatu obyek, seseorang, sesuatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.

Dalam hal ini kesadaran belajar dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Kesadaran seseorang akan perlunya melakukan kegiatan-kegiatan belajar.
- b. Kesadaran seseorang akan arti penting dan manfaat dari apa saja yang telah diperoleh melalui kegiatan-kegiatan belajar, seperti arti penting dalam memiliki pengetahuan (dalam artian tertentu), ketrampilan dan sikap-sikap tertentu, terutama dalam kaitannya dengan kerangka kehidupan seseorang.

Dari kedua definisi kesadaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap orang itu memiliki sifat sadar akan apa yang akan dan telah dilakukan. Kesadaran belajar itu menampakkan diri pada gejala yang berupa pengakuan seseorang akan pentingnya kegiatan dan hasil-hasil belajar. Semakin tegas pengakuan dan pernyataan, menggambarkan semakin besarnya kesadaran untuk belajar. Selanjutnya diasumsikan semakin besar minat belajar yang dimiliki.

Dalam hal proses belajar mengajar termasuk belajar bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Malang, minat sangat menentukan prestasi belajar. Bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan oleh guru, namun jika minat belajar siswa kurang atau tidak ada, maka siswa tidak akan belajar dan akibatnya prestasi belajarnya pun tidak akan tercapai.

3. PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajalah pencapaian itu harus dengan jalan keuletan kerja.

Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku siswa yaitu semakin bertambahnya pengetahuan siswa terhadap sesuatu, sikap dan ketrampilannya. Pembelajaran efektif, bukan membuat Anda pusing, akan tetapi bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan menyenangkan.

50

Menurut Poerwadarminta dalam Syaiful Bahri bahwa, “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.

Sedangkan Nasnun Harahap dalam Syaiful Bahri memberikan batasan, bahwa

Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

⁵⁰ Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. (Ciputat. Gaung Persada. 2009) hlm. 184.

2. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁵¹

1) Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari individu, dalam arti hal ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: faktor jasmani, psikologi dan faktor kelelahan.

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Dalam hal ini dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Penjelasan dari faktor-faktor di atas adalah sebagai berikut:

1) Faktor intern:

a. Faktor jasmani meliputi:

1. Faktor kesehatan adalah kondisi fisik si anak pada umumnya melatar belakangi hasil akhir daripada aktivitas belajar. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun

⁵¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta. PT RINEKA CIPTA: 2010) hlm. 54.

ada gangguan-gangguan kelaian-kelaian fungsi alat inderanya serta tubuhnya.⁵²

2. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi kecacatannya itu.⁵³

b. Faktor Psikologis meliputi:

1. Intelegensi atau yang biasa disebut dengan kecerdasan. Menurut William Stern dalam bukunya Drs. H. Baharuddin, M. Pdi, inteligensi adalah kesanggupan jiwa untuk menghadapi dan mengatasi keadaan-keadaan atau kesulitan baru dengan sadar, dengan berpikir cepat dan tepat.⁵⁴
2. Perhatian, merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan obyek. Kalau individu sedang memerhatikan suatu benda misalnya, ini berarti seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan pada benda tersebut.⁵⁵

⁵²*Ibid.* hlm. 54-55.

⁵³*Ibid*, hlm. 55.

⁵⁴ Baharuddin. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoretis Terhadap Fenomena*. (Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2009) hlm. 126.

⁵⁵*Ibid*, hlm. 178.

3. Minat, besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.⁵⁶
4. Bakat, mempunyai pengaruh dalam belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.⁵⁷
5. Motif, dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.
6. Kematangan, belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.⁵⁸

- c. Faktor kelelahan, kelelahan adalah sebagai isyarat bahwa energi tubuh kita menjadi sangat susut akibat digunakan untuk menyelesaikan berbagai

⁵⁶ Slameto, *loc.cit*, hlm. 57.

⁵⁷ *Op.Cit.*

⁵⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta. PT RINEKA CIPTA: 2010) hlm. 59.

macam aktivitas atau tugas pekerjaan. Oleh karena seseorang dalam keadaan lelah, maka timbullah ketegangan-ketegangan (*disequilibrium*) sehingga pada saat itu juga kegiatan harus dihentikan dan digantikan dengan kegiatan lainnya. Dengan kata lain, individu yang mengalami kelelahan itu harus beristirahat sampai tercapainya keseimbangan (*equilibrium*) kembali, atau sampai kekuatan itu kembali seperti semula.⁵⁹

Penafsiran mengenai prestasi orang lain ini menyebabkan anak mencoba untuk melakukannya lebih cepat dan lebih baik. Ini adalah ciri-ciri motivasi prestasi, yaitu untuk melakukan sesuatu lebih baik, dibanding dengan suatu standar keunggulan.

Standar keunggulan tadi dapat berhubungan dengan (a) prestasi orang lain, (b) prestasi diri sendiri yang lampau dan dengan (c) tugas yang harus dilakukannya.

- a. Dalam hubungan dengan prestasi orang lain artinya bahwa anak ingin berbuat lebih baik daripada apa yang telah diperbuat oleh orang lain.
- b. Dalam hubungan dengan prestasi diri sendiri yang lampau, berarti bahwa anak ingin berbuat melebihi prestasinya yang lalu, ingin menghasilkan lebih baik daripada apa yang telah dihasilkannya semula.

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 184.

- c. Dan dalam hubungan dengan tugas berarti bahwa ia ingin menyelesaikan tugas sebaik mungkin. Jadi tugasnya sendiri merupakan tantangan bagi anak.⁶⁰

4. PERAN *COOPERATIVE LEARNING* MODEL CDP DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI, MINAT DAN PRESTASI BELAJAR

Bila guru-guru ingin membuka jalan dan membantu meningkatkan motivasi intrinsik, tugas-tugas kooperatif seharusnya sepadan dengan motivasi itu. Tugas-tugas harus menarik bagi siswa, atau kepentingan, manfaat, atau relevansi terhadap tujuan jangka panjang harus jelas.

Tujuan utama pembelajaran kooperatif CDP adalah mendorong motivasi intrinsik siswa. Faktor-faktor yang kemungkinan merusak atau menghalangi motivasi intrinsik seperti, penggunaan hadiah dan kompetisi dikurangi atau dihindari. Lalu, bagaimana cara guru meningkatkan motivasi siswa tanpa menggunakan hadiah atau kompetisi? Pandangan belajar kaum konstruktivis adalah bahwa siswa akan tertarik untuk belajar jika mereka melihat aktivitas belajar itu relevan atau penting untuk hidup mereka, dan jika mereka yakin kalau mereka mempunyai kesempatan untuk berhasil.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk

⁶⁰ F. J. Monks- A.M.P. Knoers dan Siti Rahayu Haditono. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press: 2006) hlm. 191.

dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Tanner & Tanner (1975) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayatnya. Misalnya, pelajaran Pendidikan Agama Islam, jika pelajaran tersebut terus-menerus dipelajari dan dikaji, maka akan diperoleh kecakapan yang lebih besar disertai dengan bertambahnya minat bukan hanya terhadap lapangan itu sendiri akan tetapi juga dalam bidang-bidang yang berhubungan.

Tidak semua siswa memulai bidang studi karena faktor minatnya. Ada siswa mengembangkan minatnya pada bidang pelajaran karena pengaruh gurunya, kawan sekelasnya, atau anggota keluarganya. Bagaimanapun, jika para siswa yang serupa itu mempunyai kemampuan sedang (rata-rata) atau di atas rata-rata,

biasanya mereka dapat mengembangkan minat yang kuat kepada mata pelajaran dan mengerahkan tenaga dan usahanya untuk menguasainya sehingga akan membawa kepada prestasi yang berhasil. Di sinilah peran *Cooperative Learning* model CDP ini, semua siswa yang sudah dibentuk kelompok, dibiarkan untuk menyelesaikan tugasnya sendiri, dengan kemampuan mereka yang berbeda-beda dan dengan campur tangan guru yang sangat terbatas, mereka akan berusaha bagaimana menguasai pelajaran tersebut dan nantinya akan mengakibatkan tingginya prestasi belajar siswa. Dari sinilah siswa akan termotivasi dan semakin berminat untuk mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Dari uraian di atas sudah diketahui bahwa siswa itu akan termotivasi dan berminat belajar jika pelajaran yang sedang mereka pelajari itu relevan atau mempunyai manfaat untuk hidupnya baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Hal ini senada dengan prinsip model pembelajaran CDP, yang mana dalam model pembelajaran CDP ini motivasi yang berupa kompetisi, nilai dan sebagainya ditiadakan, yang dikembangkan hanya motivasi intrinsiknya, berupa pemahaman siswa terhadap pelajaran yang bermanfaat bagi dirinya.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa

sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

61

Setelah siswa itu merasa bahwa pelajaran itu bermanfaat, mereka akan termotivasi dan berminat untuk terus mempelajarinya. Ketika motivasi dan minat itu sudah tinggi, maka prestasi belajar siswa yang dicapainya tidak akan mengecewakan.

5. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

M. J. Adler mengartikan “pendidikan” adalah

Suatu proses di mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) dapat dipengaruhi oleh pembiasaan dan disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang artistik serta dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan dengan kebiasaan yang baik⁶²

Jika pengertian umum pendidikan yang telah dikemukakan dihubungkan dengan pengertian pendidikan Islam maka akan nampak perbedaan penekanan tujuan pendidikan yang hendak dicapai yaitu: kesempurnaan manusia, yang puncaknya adalah dekat kepada Allah, dan kesempatan manusia yang puncaknya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶³

Dalam hubungannya dengan pengertian pendidikan Islam ini dapat pula kita perhatikan pada definisi yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan Islam,

⁶¹ Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. (Ciputat. Gaung Persada. 2009) hlm. 181.

⁶² Djumransjah, Abdul Malik Karim Amrullah. *Pendidikan Islam (Menggali “Tradisi”, Meneguhkan Eksistensi)*. (Malang : UIN-Malang Perss. 2007) Hlm. 14.

⁶³ *Ibid*, hlm. 16.

salah satunya adalah Dr. Miqdad Yaljan (seorang Guru Besar Ilmu-Ilmu Sosial di Universitas Muhammad bin Su'ud di Riyadh Saudi Arabia), beliau menerangkan bahwa:⁶⁴

Pendidikan Islam diartikan sebagai usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari segala aspek yang bermacam-macam: aspek kesehatan, akal, keyakinan, kejiwaan, akhlak, kemauan, daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya yang dibawa oleh Islam dengan versi dan metode-metode pendidikan yang ada di antaranya

2. Landasan pendidikan Agama Islam

Landasan atau pondasi dalam pendidikan Islam adalah terdiri dari Al-Quran dan Sunnah Rasulullah saw. Di dalam Al-Quran mencakup segala masalah dalam kehidupan manusia baik mengenai peribadatan maupun yang berhubungan dengan masalah kemasyarakatan dalam segala seginya. Begitu pula kegiatan-kegiatan pendidikan banyak sekali mendapat tuntunan yang jelas dari Al-Quran.

Sebenarnya tuntunan yang jelas dari Al-Quran tentang kegiatan pendidikan Islam telah digambarkan Allah dengan memberikan contoh keberhasilan pendidikan dalam keluarga dengan mengabadikan nama Luqman, sebagaimana firman Allah dalam QS. Luqman: 17

⁶⁴ *Ibid.*

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ

ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.⁶⁵

Dalam ayat tadi mengandung nilai-nilai pendidikan ibadah yang harus ditanamkan kepada anak didik terutama dalam hal mendirikan shalat, mengerjakan yang baik dan mencegah dari perbuatan munkar serta membentuk jiwa penyabar.⁶⁶

Usaha dan kegiatan pendidikan Islam di Indonesia dilaksanakan di dalam negara yang berpedoman pada falsafah hidup pancasila. Pancasila merupakan hasil rumusan manusia dan hasil *ijtihad* para pemimpin bangsa dalam menciptakan prinsip-prinsip tentang cita-cita persatuan bangsa, dan sekaligus menjadi cita-cita masyarakat beragama di Indonesia.

Jika kita perhatikan dengan teliti maka landasan dalam pendidikan Islam yang kita bahas sebelumnya adalah termasuk dan bersifat ideal. Oleh karena itu, landasan tersebut perlu dibedakan menjadi a). Landasan yang bersifat ideal, b). Landasan yang bersifat operasional (pelaksanaan). Dengan demikian, dalam

⁶⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Juma'atun 'Alia*. (Bandung. J-ART. 2005) hlm. 413.

⁶⁶ *Op. cit*, hlm. 49.

pengertian ini yang termasuk landasan yang bersifat ideal adalah Al-Quran, Al-Sunnah, dan ijtihad. Sedangkan landasan dalam pelaksanaan pendidikan Islam (yang bersifat operasional) meliputi a). Apa yang terdapat pada diri anak didik, b). Apa yang menjadi tugas, fungsi dan peranan individu dalam menjalani masa hidup di muka bumi ini, dan c). Apa yang menjadi tujuan dari pendidikan Islam.⁶⁷

3. Tujuan pendidikan agama Islam

Pendidikan Islam sebagai alat pembudayaan Islam memiliki watak lentur terhadap perkembangan cita-cita kehidupan manusia sepanjang zaman. Namun watak itu tetap berpedoman kepada prinsip-prinsip nilai Islami. Pendidikan Islam juga mampu mengakomodasikan tuntutan hidup manusia dari masa ke masa termasuk di bidang ilmu dan teknologi dengan sikap mengarahkan dan mengendalikan tuntutan hidup tersebut dengan nilai-nilai fundamental yang bersumber dari iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Dengan demikian, profil manusia yang dihasilkan dari pendidikan Islam adalah manusia yang berkualitas yakni dengan beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT dan berkemampuan menguasai dan menciptakan ilmu dan teknologi serta sistem budaya hidup berdasarkan nilai-nilai Islami untuk menuju kepada kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.⁶⁸

Pentingnya membangkitkan minat dan keinginan pada proses belajar mengajar khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipungkiri, karena dengan membangkitkan minat yang terpendam dan

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 57-58.

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 26.

menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa akan menjadikan siswa itu lebih giat lagi belajar.

Sejalan dengan itu, Abu Ahmadi (1997: 111) mengemukakan bahwa barang siapa yang bekerja berdasarkan minat dan motivasi yang kuat, ia tidak akan merasa lelah dan tidak cepat bosan. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan dan memelihara memelihara minat belajar siswa dengan tujuan pencapaian keberhasilan pada proses belajar mengajar yang maksimal.⁶⁹

Dengan memaksimalkan minat dan motivasi yang sudah ada pada dalam diri siswa ini, tidak menutup kemungkinan bahwa prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Seperti halnya yang dijabarkan dalam Al Qur'an Surat Al Mujaadalah ayat 11:

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

“.....niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁷⁰

⁶⁹ <http://luluvikar.wordpress.com/2010/12/05/minat-belaja-agama/> diakses pada 28 April 2011.

⁷⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumaanatul 'Alii*. (Bandung. J-ART. 2005) hlm. 544.

Sudah jelas sekali dalam sebagian ayat di atas, Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu, maka dari itu Islam sendiri juga sudah memotivasi dan merangsang minat umat manusia dalam mencari ilmu pengetahuan, baik itu dalam hal agama maupun ilmu umum.

4. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di sekolah umum, Pendidikan Agama Islam merupakan satu bidang studi atau unsur pokok keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah dan tarikh dengan satu silabi. Sedangkan di sekolah berciri khas agama Islam, Pendidikan Agama Islam merupakan satu kelompok bidang studi terdiri dari al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab yang masing-masing bidang studi memiliki silabi tersendiri.

Sedangkan tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan tujuan hidup manusia, seperti yang disebutkan dalam al-Qur'an sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (QS. Adz-Dzariyat: 56)*⁷¹

Jadi, tujuan Pendidikan Agama Islam harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam. Hal ini dilakukan dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi peserta yang kemudian akan membuahkan kebaikan di akhirat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah gejala psikologis dari dalam jiwa dalam bentuk dorongan pertumbuhan dan perubahan diri seseorang dalam tingkah laku baru berkat pengalaman dan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki serta mendapat kepuasan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷²

5. Minat belajar Pendidikan Agama Islam

Merupakan tugas pokok para pendidik atau guru untuk membangkitkan minat siswa dalam kegiatan belajar mereka, baik itu belajar yang bersifat formal yaitu proses belajar yang dilaksanakan di sekolah ataupun informal yaitu proses belajar yang dilaksanakan di luar sekolah yang sering didapat dari hasil interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa pada lingkungan atau kehidupan sosialnya.

⁷¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumaanatul 'Alii*. (Bandung. J-ART. 2005) hlm. 524.

⁷² <http://motivasi-belajar-pendidikan-agama-islam.html>. Diakses pada 20 Mei 2011.

Termasuk juga di dalamnya adalah pendidikan agama yang mana agama ini menjadi pegangan atau bagi setiap manusia. Terutama untuk umat Islam, siswa juga harus ditingkatkan minat belajarnya terhadap pendidikan agama Islam, karena agama adalah pedoman hidup ketika manusia itu dihadapkan dengan hal-hal yang membuat hati mereka tidak tenang dan tentram.

6. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

Dari penjelasan diatas secara keseluruhan, pengertian prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah tingkat kecakapan dan keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam yang diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan yang diikuti siswa melalui proses belajar di sekolah.⁷³

⁷³ Muhhammad. *Pengertian prestasi belajar pendidikan agama Islam. htm*. Diakses pada 20 Mei 2011.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

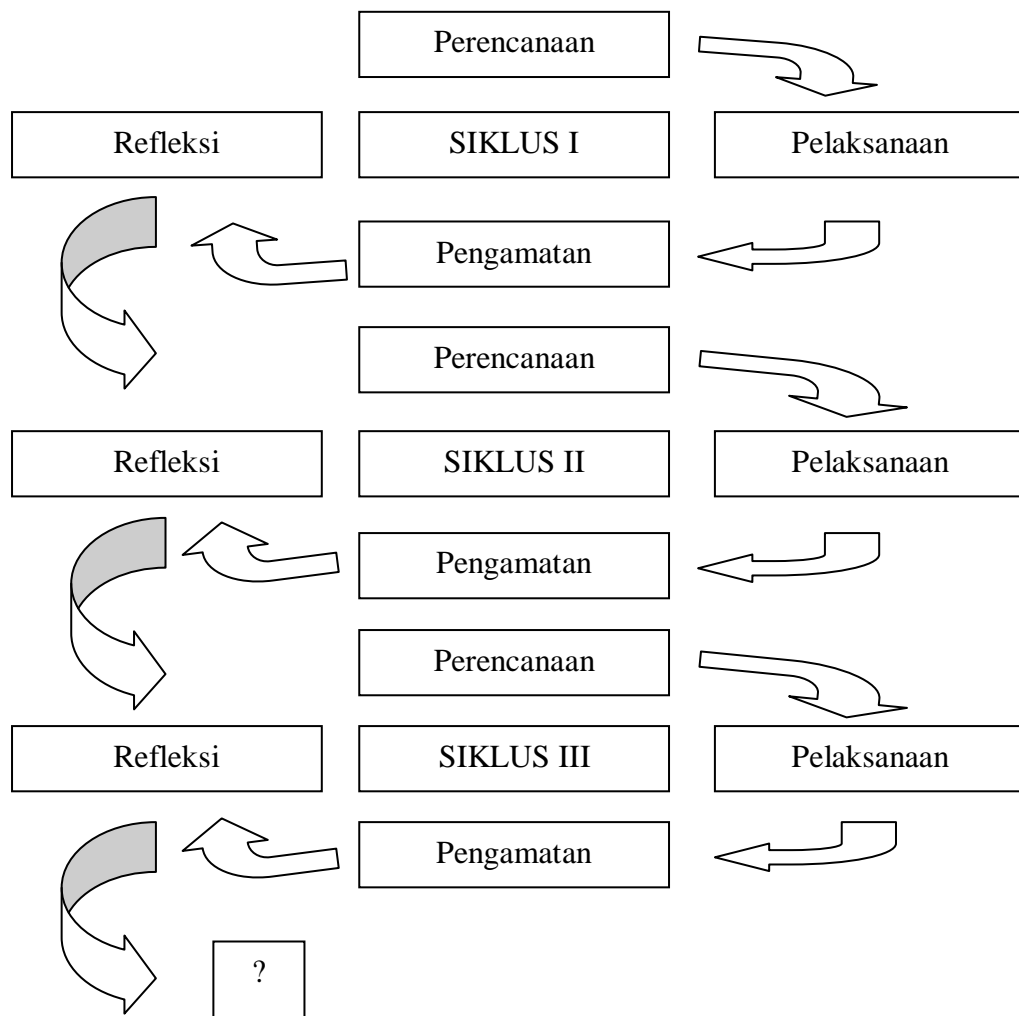
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti di sini bermaksud mengkaji secara mendalam tentang model pembelajaran Cooperative CDP dalam meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa pada matapelajaran PAI di SMA Negeri 1 Malang kelas XI. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*. Sedangkan jenis penelitiannya adalah kolaboratif, karena di sini peneliti akan menyadari kemungkinan adanya kekurangan dalam melakukan penelitian, maka peneliti akan banyak menerima masukan tentang prosedur PTK yang benar. Jadi peneliti yang bersedia melakukan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan guru banyak manfaat yang diperolehnya baik secara profesional maupun fungsional dalam mencapai tujuannya.

Penelitian tindakan dalam dunia pendidikan saat sekarang makin diamati dan perlu mendapat perhatian yang serius untuk ke depan. Di dunia pendidikan penelitian tindakan dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (bagian dari penelitian tindakan), yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan, proses

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2008) Hlm. 2.

pembelajaran, di kelas/sekolah dalam upaya mengembangkan profesi kependidikan.²



Skema 3.1

² Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. (Ciputat. Gaung Persada. 2009) hlm. 30.

Tahap 1: menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.³

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.⁴

Tahap 2: pelaksanaan tindakan (*actuating*)

Tahap ke- 2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke- 2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksana dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.⁵

³ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta. PT Bumi Aksara: 2007) hlm. 17.

⁴ *Ibid*, hlm. 18.

⁵ *Ibid*.

Tahap 3: pengamatan (*observing*)

Tahap ke- 3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.⁶

Tahap 4: refleksi (*reflecting*)

Tahap ke- 4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.⁷

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila dikaitkan dengan “bentuk tindakan” sebagaimana disebutkan dalam uraian ini, maka yang dimaksud dengan bentuk tindakan adalah siklus tersebut. Jadi, bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus.⁸

⁶ *Ibid*, hlm. 19.

⁷ *Ibid*.

⁸ *Ibid*, hlm. 20.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat peneliti di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁹ Dengan demikian, kehadiran peneliti di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam keseluruhan kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman serta ketajaman menganalisa data tergantung pada peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana tempat penelitian itu akan dilakukan. Peneliti mengambil tempat penelitian di SMA Negeri 1 Malang yang berada di Jalan Tugu Utara no. 1 Malang.

Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran kooperatif model CDP kemungkinan cocok diterapkan di kelas tersebut, mengingat kelasnya yang bersifat heterogen, baik segi kemampuan maupun jenis kelamin.
- 2) Di sekolah tersebut belum pernah diterapkan pembelajaran Cooperative model CDP.

⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2006, hlm. 168.

- 3) Pembelajaran kooperatif model CDP diduga dapat meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 yang mengikuti pembelajaran PAI melalui pembelajaran kooperatif model CDP. Pemilihan kelas XI IPS 2 sebagai sumber penelitian didasarkan atas pertimbangan keberagaman kemampuan siswa pada pelajaran PAI dan jenis kelamin serta kesesuaian materi dengan keterbatasan alokasi waktu yang tersedia.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil jawaban siswa pada tes awal, latihan soal selama pembelajaran dan tes akhir setiap tindakan, baik secara individu maupun kelompok.
2. Hasil wawancara dengan siswa yang berhubungan dengan motivasi, minat dan prestasi belajar terhadap mata pelajaran PAI.
3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang diperoleh dari pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

E. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama, karena peneliti bertindak sekaligus sebagai *observer*. Peneliti mengumpulkan data-data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Selain peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpul dan

penganalisis data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Di samping itu penelitian juga menggunakan lembar observasi sebagai instrument bantuan untuk mengukur tingkat motivasi, minat dan prestasi belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas sebagai penelitian bertradisi kualitatif dengan latar atau setting yang wajar dan alami yang diteliti, memberikan peranan penting kepada penelitiannya yakni sebagai satu-satunya instrumen karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi di kelas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Dengan kata lain, prinsip pengumpulan data pada penelitian formal dapat diterapkan pada penelitian tindakan kelas. Pada umumnya dalam penelitian tindakan kelas, baik data kualitatif maupun kuantitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi: perubahan pada kinerja guru, hasil prestasi siswa, perubahan kinerja siswa, dan perubahan suasana kelas.¹⁰

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengumpulan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (*action*) terus dimonitor secara reflektif. Data-data apa saja yang perlu

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *Log.cit* hlm. 127.

dikumpulkan? Data kuantitatif tentang kemajuan siswa (nilai) dan data kualitatif (minat/suasana kelas) perlu dikumpulkan.¹¹

Selain itu, guru pun berusaha mengundang beberapa siswa untuk diwawancarai tentang masalah yang ada kaitannya dengan urutan kegiatan, motivasi dan minat dalam mengikuti pelajaran.¹²

Teknik selanjutnya yang digunakan adalah teknik observasi tes hasil belajar, pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran kooperatif model CDP.

Metode dokumenter juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Malang, absensi kelas untuk mengetahui data siswa yang mengikuti pembelajaran PAI dengan model CDP.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan *Cooperative Learning* dengan model CDP dapat meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti.¹³

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid, hlm. 129.*

¹³ *Ibid, hlm. 131.*

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu matapelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Untuk mengetahui hasil perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

P = persentase peningkatan

Post rate = nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = nilai rata-rata sebelum peningkatan

Sedangkan untuk data yang bersifat kualitatif, dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa cara, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁵

Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. “*looking at display help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding*” Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display* data, selain

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Alfabeta. Bandung. 2008) hlm. 247.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 249.

dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.¹⁶

c. Conclusion/ verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁷

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di kenyataan lapangan. Untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu (*getting a 'fix'*) dari berbagai sudut pandang. Istilah ini berkembang dengan fungsi utama untuk

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid, hlm. 253.*

meningkatkan ketajaman hasil pengamatan melalui berbagai cara dalam pengumpulan data. Ada beberapa macam triangulasi:¹⁸

a) *Theoretical triangulation* (triangulasi teori); menggunakan teori dalam upaya menelaah sesuatu

b) *Data triangulation* (triangulasi data); mengambil data dari suasana, waktu, tempat, dan jenis.

c) *Source triangulation* (triangulasi sumber); mengambil data dari berbagai nara sumber.

d) *Method triangulation* (triangulasi metode); menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

e) *Instrumental triangulation* (triangulasi instrumen); dengan menggunakan berbagai jenis alat/instrumen.

f) *Analytic triangulation* (triangulasi analitik); menggunakan berbagai metode/cara analisis.

Dari berbagai macam triangulasi di atas, yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *data triangulation* (triangulasi data) mengambil data dari suasana, waktu, tempat, dan jenis dan *method triangulation* (triangulasi metode) menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

I. Tahapan Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tahapan penelitian yang digunakan meliputi kegiatan

¹⁸ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta. PT Bumi Aksara: 2007) hlm. 128-129.

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai selesainya penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Malang

1. Letak Geografis SMA Negeri 1 Malang

Letak geografis SMA Negeri 1 Malang ada dilampiran 2.

a. Masa penjajahan Belanda

Sejak zaman penjajahan Belanda, Malang telah menjadi salah satu kota di Indonesia yang memiliki sekolah lanjutan tingkat atas. Sekolah yang diperuntukkan bagi bangsa Indonesia disebut dengan istilah Algemene Middelbare School (AMS), sedangkan sekolah bagi orang-orang Belanda dan Eropa lainnya disebut Hogere Burger School (HBS). Namun, kedua sekolah lanjutan tersebut tamat riwayatnya bersamaan dengan takhluknya pemerintahan Belanda kepada tentara Jepang pada tahun 1942.

b. Masa Pendudukan Tentara Jepang

Kota Malang tidak segera memiliki sekolah lanjutan setelah tentara Jepang menguasai Indonesia. Pada tahun 1944 Kepala Pemerintahan Umum Tentara Pendudukan Jepang meminta kepada Mr. Raspio, pegawai pemerintah Jepang bagian pendiri koperasi di daerah-daerah, untuk mendirikan Sekolah Menengah Tinggi (SMT). SMT yang memiliki 90 orang murid laki-laki dan perempuan menempatigedung di Jalan Celaket 55 Malang, yang sekarang menjadi SMAK Cor Jesu.

Setelah Mr. Raspio diangkat sebagai Kepala Kemakmuran Malang, maka pimpinan sekolah diserahkan kepada Bapak Soenarjo. Ketika Jepang takhluk kepada sekutu, murid-murid SMT juga turut serta melucuti tentara Jepang dan merebut kekuasaannya. Pada tanggal 10 November 1945, Surabaya dibom oleh Inggris, sehingga banyak murid SMT Surabaya yang pindah ke Malang. Hal itu menyebabkan kelas menjadi besar, kemudian SMT dipindahkan ke gedung jalan Alun-Alun Bundar (Jalan Tugu Utara nomor 1 Malang) pada tahun 1946.

c. Masa Pendudukan Tentara Belanda

Pada saat Belanda melancarkan Aksi Militer yang pertama pada bulan Juli 1947, Belanda berhasil merebut kotra Malang. Banyak gedung di kota Malang yang dibumihanguskan, termasuk gedung SMT di Alun-Alun Bundar. Riwayat SMT bentukan Jepang tamat dan digantikan oleh VHO (Voorberindend Hoger Ondewijs=Persiapan Pendidikan yang lebih tinggi) yang didirikan oleh Belanda. Setelah Malang dikuasai oleh pihak Republik Indonesia, sekolah tersebut dinasionalisasikan menjadi SMA B, di bawah pimpinan Bapak Poewadi dan akhirnya menjadi SMA Negeri 1 seperti sekarang ini.

Bapak Sardjoe Atmodjo saat itu menjadi seorang tokoh pendidikan yang menghimpun anak-anak yang sekolahnya tidak menetap untuk mendirikan sebuah sekolah. Murid-murid belajar di rumah beliau karena mereka tidak mempunyai gedung sekolah. Terkadang murid-murid juga belajar di rumah Bapak Emen Abdoellah Rachman atau di SD Muhammadiyah Jalan Kawi jika diajar oleh bapak Soeroto atau bapak Haridjaja. Pembayaran uang sekolah juga tidak menentu,

untuk meringankan beban hidup para guru, dokter Soerodjo acap kali memberikan bantuan berupa makanan kaleng, karena saat itu honorarium guru hanya Rp. 20,00 (duapuluh rupiah Orang Republik Indonesia). Para guru tidak gelisah walaupun dalam keadaan yang tidak mudah.

Dalam masa perkembangannya, SMT tersebut pernah menempati gedung di Jalan Kasin (eks. SMA Erlangga) dan mempunyai kelas jauh di SDN Ngaglik, Sukun. Saat itu Belanda mengeluarkan aturan bahwa sekolah yang tidak berlandung pada suatu yayasan dianggap sebagai sekolah liar dan harus dibubarkan. Pimpinan sekolah tidak kehabisan akal, kemudian memakai nama SMT BOPKRI (Badan Oesaha Pendidikan Kristen Indonesia), suatu yayasan di masa pendudukan Belanda. Namun, nama sekolah tersebut tidak berlangsung lama, karena Dominee Harahap si pemberi nama diusir ke daerah Republik (Sumberpucung). Akhirnya SMT BOPKRI berganti nama menjadi SMT PGI (Persatoean Goeroe Indonesia). Berbagai upaya dilakukan demi kelangsungan hidup SMT.

Selain itu, juga terdapat SMPT yang tumbuh bersamaan dengan SMT. Saat itu SMPT menempati gedung tetap di jalan Kelud. Dr. Poedyo Soemanto memijamkan rumah kembarnya yang berlantai dua untuk kedua sekolah tersebut. Belanda memiliki akal licik agar tetap bisa mengawasi kedua sekolah tersebut, Belanda menjanjikan akan memberikan subsidi. Jika sekolah tidak mau menerima subsidi, maka sekolah tersebut harus ditutup. Pimpinan sekolah menerima saran dari beberapa tokoh Repoeblika untuk berpura-pura menutup SMT PGI agar tidak terus diawasi Belanda, sementara subsidi dari Belanda, tetap digunakan untuk

kedua sekolah tersebut. Tidak lama kemudian kedua sekolah tersebut pindah ke Kidul Pasar, di gedung SMP Negeri 2 Malang sekarang. Bendera merah putih yang berkibar di halaman sekolah tersebut merupakan bendera merah putih pertama yang berkibar di kota Malang sejak kota ini diduduki oleh Belanda pada tahun 1947. Selanjutnya SMT PGI berpindah ke jalan Arjuno, di gedung SMP Negeri 8 Malang sekarang. Sedangkan SMP PGI tetap di Kidul Pasar. Tidak lama kemudian SMT PGI menempati gedung di Jalan Alun-Alun Bundar dan setelah mengalami jatuh bangun memperjuangkan kelangsungan sekolah, maka pada hari Senin Kliwon tanggal 17 April 1950, SMT PGI diresmikan sebagai SMA Negeri oleh Pemerintah Republik Indonesia, dengan Kepala Sekolah pertama Bapak G.B. Pasariboe. Walaupun Bapak Sardjoe Atmodjoe tidak memimpin sekolah, namun beliau dianggap sebagai perintis SMA Negeri 1 Malang, karena setelah SMT bentukan Jepang tamat, beliaulah yang menghimpun murid untuk sekolah pada zaman kependudukan Belanda. Selain itu, terdapat tokoh-tokoh yang jasanya patut dikenang karena telah turut mengembangkan sekolah kita, yaitu.

1. Dr. Soerodjo
2. Dr. Poedyo Soemanto
3. Dr. Hadi
4. Ir. Tahir
5. Haji Djarhoem
6. Raspio
7. Mr. Njono Prawoto
8. Haridjaja

9. Soeroto
10. Emen Abdoellah Rachman
11. Dominee Harahap

d. Masa Kemerdekaan Republik Indonesia

Pada tahun 1950, SMA Negeri di Jalan Alun-Alun Bundar terdapat tiga sekolah, yaitu sebagai berikut.

1. SMA Negeri pimpinan Bapak G.B. Pasariboe, yang pada waktu itu dikenal sebagai "SMA Republik".
2. SMA Negeri pimpinan Bapak Poerwadi.
3. SMA Peralihan terdiri dari pejuang yang tergabung dalam TRIP dan Kesatuan Tentara Pelajar lainnya.

Pada hari Jum'at tanggal 8 Agustus 1952 murid jurusan B (Ilmu Pasti) dari SMA Republik dipindahkan dan dijadikan sekolah baru dengan pimpinan Bapak Koeswandono. Akhirnya nama SMA yang ada di kawasan Alun-Alun Bundar menjadi:

- a. SMA Negeri I-A/C, pimpinan Bapak G.B. Pasariboe
- b. SMA Negeri II-B, pimpinan Bapak Poerwadi
- c. SMA Negeri II-B, pimpinan Bapak Oesman

Pada hari Selasa, 16 September 1958, SMA Negeri I-A/C dipecah menjadi dua, maka lahirlah SMA IV-A/C, yang dipimpin oleh Bapak Goenadi. Sekolah tersebut bertempat di Jalan Kota Lama 34, sekarang menjadi SMA Negeri 2

Malang. Pada tanggal 1 April 1977, filial SMA Negeri Kepanjen diresmikan dengan Kepala Sekolah yang pertama Bapak Drs. M. Moenawar.

SMA Negeri III membina sekolah baru dan akhirnya sekolah tersebut menjadi SMA Negeri V Malang, dengan Kepala Sekolah pertama Bapak Mochammad Imam. Tahun 1975 SMA Negeri III juga membuka filial di Lawang, yang kemudian menjadi SMA Negeri Lawang.

SMA Negeri IV juga membina SMA Batu dan pada tahun 1978 diresmikan sebagai SMA Negeri dengan Kepala Sekolah yang pertama bapak Drs. Moch. Chotib.

Adapun Kepala Sekolah yang memimpin SMA Negeri 1 Malang adalah sebagai berikut:

1. Bapak Sardjoe Atmodjo, perintis SMA Negeri 1 (1946-1950)
2. Bapak G.B. Pasariboe, kepala Sekolah ke-1 (1950-1952)
3. Bapak A. Djaman Hasibuan, Kepala Sekolah ke-2 (1953-1965)
4. Bapak Sikin, Kepala Sekolah ke-3 (1965-1971)
5. Bapak Drs. Abdul Kadir, Kepala Sekolah ke-4 (1971-1981)
6. Bapak Soewardjo, PLH Kepala Sekolah (1981-1984)
7. Bapak Drs. Abdurrachman, Kepala Sekolah ke-5 (1981-1986)
8. Bapak Drs. Moch. Chotib, Kepala Sekolah ke-6 (1986-1991)
9. Bapak Abdul Syukur, BA., PLH Kepala Sekolah (1991)
10. Bapak Soenarjado, BA., Kepala Sekolah ke-7 (1991-1993)
11. Bapak Drs. Munadjat, Kepala Sekolah ke-8 (1993-1998)
12. Bapak Drs. Sagi Siswanto, Kepala Sekolah ke-9 (1998-2004)

13. Bapak Nor Salim, PLH Kepala Sekolah (2004)
14. Bapak Drs. H. Tri Suharno, Kepala Sekolah ke-10 (1998-2004)
15. Bapak Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd., Kepala Sekolah ke-11 (2005-sekarang)

Demikianlah paparan sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Malang yang juga mengungkapkan lahirnya sekolah-sekolah yang terkait, sehingga kita dapat mengetahui bahwa sekolah-sekolah di Malang merupakan saudara. Hal tersebut penting untuk membangun kerja sama antar sekolah guna memupuk rasa persatuan demi kemajuan bersama.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Malang

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang berkualitas, unggul, berdasarkan imtaq, dan menguasai IPTEK serta berjiwa MITREKA SATATA.

b. Misi

1. Terciptanya budaya disiplin, demokratis, dan beretos kerja tinggi.
2. Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di era global.
4. Terwujudnya sarana dan prasarana sekolah yang memadai.
5. Terwujudnya manajemen sekolah yang mandiri, partisipatif, demokratis, transparansi, dan akuntabel.

6. Terwujudnya pengembangan wawasan guru dan karyan dalam mengikuti kemajuan IPTEK.
7. Terwujudnya kesejahteraan lahir batin bagi warga sekolah.
8. Terwujudnya hubungan yang harmonis antara warga sekolah yang berjiwa MITREKA SATATA.
9. Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat, dan memuaskan pada masyarakat.
10. Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum, dan santun.
11. Terwujudnya pengembangan kreativitas siswa dalam PIR, keilmuan, seni, social, olahraga, dan keagamaan.
12. Terwujudnya hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi lain.
13. Terwujudnya pelaksanaan 7K.

3. Stuktur Organisasi

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Malang disusun secara sistematis. Sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah. Dalam struktur organisasi sekolah, peran Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Sekolah dibantu oleh empat wakil kepala sekolah, yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, dan bagian hubungan masyarakat. Kepala sekolah juga memiliki hubungan koordinasi dengan Bimbingan dan Konseling dan semua

personil sekolah yang bekerja berdasarkan garis komando dan garis koordinasi.

Bagan struktur organisasi dapat dilihat dalam lampiran 12.

4. Kebijakan Sekolah

a. Kebijakan Mutu

SMA Negeri 1 Malang memiliki komitmen melakukan peningkatan sistem Manajemen Mutu secara terus menerus untuk memberikan kepuasan pelanggan dengan:

- 1) Menciptakan lulusan yang berjiwa IMTAQ dan menguasai IPTEK.
- 2) Menciptakan lulusan yang berkualitas.
- 3) Meningkatkan layanan sekolah yang tepat dan memuaskan guna menuju Sekolah Bertaraf Internasional.
- 4) Meningkatkan pengembangan guru, karyawan dan siswa dalam bidang penelitian, sains dan teknologi.
- 5) Menciptakan lingkungan kegiatan belajar mengajar yang kondusif.
- 6) Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan.
- 7) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di pentas Nasional dan Internasional.
- 8) Meningkatkan pelaksanaan 7K.

b. Seragam Siswa SMA Negeri 1 Malang

Senin : atasan putih lengan panjang, bawahan berwarna putih, dasi hitam

Selasa dan rabu : atasan berwarna putih dan bawahan berwarna abu-abu

Kamis dan jum'at : atasan baju batik dan bawahan berwarna hitam

Sabtu : baju pramuka

c. Jam Pelajaran

Di SMA Negeri 1 Malang berlaku ketentuan 1 jam pelajaran setiap harinya adalah 45 menit dan istirahat 30 menit. Khusus untuk hari Jum'at setiap 1 jam pelajaran adalah 40 menit dan istirahat 20 menit. Untuk hari Senin-Kamis pelajaran dimulai pada pukul 06.45, sedangkan untuk hari Jum'at pukul 07.00.

B. Penyajian data

Dari peneitian yang sudah peneliti lakukan sebanyak tiga siklus ini, berikut paparan dan analsis data yang diperoleh.

1. Observasi awal

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk melaksanakan penelitian selanjutnya. Untuk mengetahui tingkat motivasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran tentang model-model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Peneliti melakukan observasi awal untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada siswa kelas XI IPS 2. Pelaksanaan pembelajaran di kelas ternyata masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang ditandai dengan metode ceramah dan tanya jawab. Meskipun kadang-kadang disertai dengan diskusi kelompok, tetapi kegiatan yang berlangsung kurang efektif. Ternyata pembelajaran yang menggunakan model demikian (ceramah dan tanya jawab) itu kurang tepat jika diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam, karena berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, pembelajaran tersebut menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari keadaan siswa, yaitu:

1. Siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

2. Ketika guru mata pelajaran memberikan kesempatan untuk bertanya, hanya beberapa siswa saja yang aktif menyampaikan pendapatnya. Begitu juga ketika guru mata pelajaran memberikan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang aktif menjawab, yang lainnya pasif.

3. Sebagian siswa yang mengikuti pelajaran kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran agama Islam, mereka mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran lain, selain pendidikan agama Islam.

4. Keadaan siswa yang terlihat dari raut wajahnya yang kurang bersemangat bila diminta untuk maju ke depan atau menjawab pertanyaan dari guru mata pelajaran atau ketika diminta mengerjakan tugas oleh guru mata pelajaran. Siswa terlihat jenuh dan kurang bersemangat.

Hal yang disampaikan di atas menyebabkan prestasi belajar siswa kurang memuaskan, karena minat dan motivasi belajar siswa terhadap materi yang sedang diajarkan juga kurang. Baik minat, motivasi maupun prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan ini bisa diketahui ketika siswa yang ditanya oleh guru mata pelajaran tidak bisa menjawab dengan tepat, bahkan ada siswa yang hanya diam saja karena ketika proses pembelajaran siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru mata pelajaran. Padahal menurut peneliti, guru mata pelajaran sudah menjelaskan materi yang ditanyakan kepada siswa tersebut dengan jelas. Oleh karena minat dan motivasi belajar siswa yang rendah, maka prestasi belajar siswa

pun juga kurang memuaskan, bahkan masih ada yang berada di bawah standar nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 76.

Observasi awal dilakukan pada 10 Januari 2011, ketika peneliti masuk ke kelas didampingi oleh guru mata pelajaran. Pada observasi awal ini peneliti ikut guru mata pelajaran mengajar. Kelas yang menjadi objek penelitian adalah kelas XI IPS 2 pada jam pelajaran ke 5-6 yaitu jam 10.10-11.45 WIB. Jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang siang ini cukup tidak kondusif karena bertepatan dengan jam pelajaran olahraga sebelumnya, yang mana ini menyebabkan siswa menjadi malas karena lelah. Suasana yang panas juga mempengaruhi belajar siswa, apalagi kelas ini adalah kelas dengan ruangan paling kecil daripada ruang kelas yang lain dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang.

Dalam proses pembelajaran, pada awal proses guru menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa, yaitu mengenai ayat-ayat yang memerintahkan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, serta membaca dan menghafalkan QS. Ar-Ruum: 41-42 dan QS. Al-A'raaf: 56-58. Guru mengawali pelajaran dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan nilai standar ketuntasan minimum yang harus dicapai oleh siswa.

Guru memulai pelajaran, membaca QS. Ar-Ruum: 41, lalu siswa menirukan. Guru membaca secara dipotong-potong atau membaca dalam perkata, lalu siswa menirukan. Begitu seterusnya berulang-ulang sampai siswa bisa hafal. Dalam menghafal ini, guru tidak memperkenankan siswa untuk membuka LKSnya. Siswa hanya boleh mendengar dan menirukan dari gurunya. Jangka waktu yang relatif singkat rata-rata siswa sudah bisa hafal lima ayat sekaligus

dengan artinya. Dalam pembelajaran ini, guru kurang memperhatikan siswa-siswa yang masih lemah dalam membaca Al-Quran. Guru hanya menyampaikan saja tanpa menanyakan sesuatu kepada mereka, apakah siswa itu bisa mengikuti atau tidak. Bagi siswa yang sudah bisa membaca dan cukup lancar dalam membaca Al-Quran, tidak ada kesulitan dalam pembelajaran ini. Namun siswa yang belum bisa atau kurang lancar, semakin kurang minat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dia merasa tertinggal.

Menurut guru mata pelajaran, *“KD harus dicapai oleh siswa dengan waktu yang tidak banyak. Kalaupun siswa masih belum bisa mencapainya, maka ada bimbingan sendiri diluar jam pelajaran yang diberikan”*.

Dalam kelas, siswa yang duduk di bangku belakang, baik itu siswa laki-laki maupun siswa perempuan, mereka kurang memperhatikan pelajaran. Bahkan ada dua siswa yang tidak memakai jilbab, padahal guru mata pelajaran sudah menyampaikan bahwa setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa perempuan harus memakai jilbab.

Hal ini didukung oleh pernyataan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Malang kelas XI, yaitu Bapak Junaidi. Beliau mengatakan *“kalo pas pelajaran agama, semua siswa putri yang Islam wajib memakai jilbab. Itu nanti ada nilai plusnya”*.

2. Perencanaan tindakan

Untuk tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti di kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, peneliti menggunakan model

pembelajaran CDP (*The Child Development Project*), yang mana dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, tidak bergantung kepada guru saja. Mereka diperbolehkan mencari bahan-bahan dari luar, guru hanya mengarahkan saja, dan dalam mengarahkan juga tidak boleh berlebihan.

Pada pertemuan selanjutnya, siswa akan diberi pretest mengenai kandungan ayat-ayat yang sudah mereka hafalkan. Kemudian siswa dibagi dalam kelompok-kelompok untuk mendiskusikan kandungan surat tersebut, lalu siswa diberi tugas untuk mencari dan membuat artikel yang berdasarkan kepada ayat-ayat yang sudah mereka hafalkan, yaitu ayat-ayat mengenai perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup. Kemudian siswa diminta untuk mempertanggungjawabkan apa yang sudah kelompok mereka kerjakan. Namun sebelum itu, siswa diberikan test mengenai ayat-ayat tersebut, yaitu melengkapi potongan-potongan ayat. Ini sesuai dengan tugas yang diberikan kepada mereka untuk belajar menulis dan mengulang hafalannya ketika di rumah, yaitu membacanya dalam sholat atau membaca sesudah sholat.

Guru mata pelajaran menyampaikan kepada siswa, "*ayat-ayat yang sudah kita hafalkan ini tetap dibaca di rumah, agar tidak lupa. Ketika sholat, bisa dibaca setelah surat Al-Fatihah*".

3. Pretest

Pretest ini diberikan pada siswa ketika awal penelitian yaitu tanggal 17 Januari 2011. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui minat, motivasi dan prestasi

belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Malang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab sebagaimana yang diterapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebelumnya.

a) Perencanaan pretest

Pretest dirancang dengan mengetahui keadaan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, yang mana metode ini digunakan oleh guru mata pelajaran sebelumnya. Berikut adalah persiapan perencanaan dalam pretest:

- a. Diskusi dengan guru mata pelajaran untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- b. Guru mata pelajaran membantu peneliti dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- c. Membuat skenario pembelajaran pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
- d. Membuat lembar observasi untuk mengetahui peningkatan minat, motivasi dan prestasi belajar siswa.
- e. Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk pretest.

b) Pelaksanaan pretest

Sebelum pelaksanaan pretest ini, peneliti masuk kelas tanpa didampingi oleh guru mata pelajaran dikarenakan guru mata pelajaran masih ada sesuatu hal

yang penting. Peneliti memperkenalkan diri bahwa peneliti akan melakukan penelitian di kelas XI IPS 2. Pembelajaran agama Islam dimulai pada jam 10.15 WIB dan berakhir pada jam 11.45 WIB. Peneliti membuka pelajaran dengan salam kemudian membaca basmalah secara bersama-sama dengan siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar siap menerima pelajaran dan diselingi dengan apersepsi. Kemudian bersama-sama dengan siswa membaca ayat-ayat mengenai perintah Allah untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Peneliti meminta siswa untuk membaca materi pada buku teks selama 15 menit. Setelah menjelaskan dan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa, kemudian dilanjutkan dengan memberikan soal pretest kepada siswa.

Ketika siswa selesai mengerjakan soal pretest, guru mata pelajaran masuk ke kelas dan menanyakan kepada peneliti tentang yang dilakukan oleh siswa. Guru mata pelajaran meminta kepada peneliti untuk melanjutkan hafalan ayat-ayat perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup. Setelah menyelesaikan hafalan ayat-ayat tersebut, peneliti memberikan evaluasi pada pertemuan ini untuk mengetahui tingkat minat, motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c) Hasil pretest

Hasil dari pretest yang sudah dilakukan kurang memuaskan, nilai mereka kebanyakan 60 dan 70. Hanya ada satu siswa saja yang mendapat nilai 40. Dalam proses pembelajaran pun siswa terlihat kurang berminat dan kurang termotivasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, hasil tanya jawab dengan

siswa pun menunjukkan bahwa siswa masih cenderung untuk diam dan kurang percaya diri ketika bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi motivasi yang menunjukkan nilai rata-rata 1.4 yang mengindikasikan bahwa siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Begitu juga dengan minat siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, nilai rata-rata 1,2 menunjukkan bahwa siswa masih kurang berminat dalam pelajaran pendidikan agama Islam ini. Hal ini ditunjukkan juga oleh siswa yang gaduh dan kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan.

Sedangkan prestasi belajar siswa, nilai rata-rata kelas adalah 63,75. Yang mana nilai itu menunjukkan masih jauh di bawah dari nilai KKM, jadi prestasi siswa pada pretest ini masih kurang memuaskan. Dengan demikian, penerapan metode ceramah dan tanya jawab ini kurang sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran ini.

d) Refleksi pretest

Dari pretest yang dilakukan, diketahui bahwa siswa belum benar-benar paham dengan materi pelajarannya. Ketika pretest ini, siswa sangat sulit untuk dikondisikan karena masih banyak siswa yang masih diluar kelas, alasan mereka keluar kelas adalah untuk solat dhuha berjamaah. Ketika mereka diberitahu bahwa guru mata pelajaran akan datang terlambat, sebagian siswa mengatakan "*haduh bu... gak usah masuk sekalian, ganti ibu aja.*"

Bahkan ketika pretest sudah diberikan, siswa masih gaduh dan banyak yang tidak duduk pada bangkunya masing-masing. Ketika mereka mengerjakan pretest, ada satu siswa yang bertanya kepada peneliti, “*bu, ini masuk nilai gak?*” dari sini bisa diketahui bahwa siswa masih mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan nilai, yang selama ini nilai menjadi motivasi mereka.

Berdasarkan nilai siswa ketika pretest dan lembar observasi minat dan motivasi selama proses pembelajaran berlangsung, bisa diketahui bahwa penerapan metode ceramah dan tanya jawab kurang sesuai jika diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan penerapan metode tersebut terbukti kurang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran, karena siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya menerima saja tanpa ada umpan baliknya. Jika diberi kesempatan pun mereka juga kurang dapat memanfaatkan itu dengan baik, hanya beberapa siswa saja yang aktif, sementara yang lainnya cenderung pasif dan kurang responsif terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hal di atas disebabkan oleh dua kemungkinan, yang *pertama* siswa sudah paham dan merasa bosan dengan metode yang digunakan atau, yang *kedua* siswa belum paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Ketika peneliti bertanya kepada siswa yang tidak menjawab pertanyaan dia mengatakan, “*enggak ah bu, saya malu.*”

Pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab itu menjadikan siswa hanya sebagai penerima saja, mereka kurang berperan dalam pembelajaran sehingga bisa menghambat kemampuan dan potensi yang ada dalam

diri siswa, seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa bahwa dia malu untuk mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya. Dengan demikian, minat dan motivasi belajar siswa cenderung menurun dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Bila minat dan motivasi belajar siswa sudah menurun maka hal itu akan berimbas kepada prestasi belajar siswa yang juga kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil analisa dan refleksi tersebut, maka peneliti perlu melakukan langkah-langkah alternatif guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Peneliti akan menerapkan model pembelajaran CDP (*The Child Development Project*), yang mana model CDP ini adalah proses pembelajaran yang siswa berada dalam suatu kelompok, sehingga intensitas interaksi siswa baik dengan guru maupun dengan sesama temannya akan semakin meningkat. Dengan langkah perbaikan yang sudah diambil ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih berminat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam dan pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Siklus I

a) Perencanaan siklus I

Pada perencanaan siklus I, peneliti menerapkan metode *Cooperative Learning* dengan menggunakan model pembelajaran CDP (*The Child Development Project*). Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran CDP ini bisa meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Malang.

Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam perencanaan penelitian ini, yakni:

1. Menyusun rencana pembelajaran siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development project*).
2. Menyusun materi atau modul yang akan digunakan di dalam pembelajaran yang menggunakan metode *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*).
3. Membuat lembar observasi untuk mengetahui tingkat minat, motivasi dan prestasi belajar siswa.
4. Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk siklus I.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, melibatkan:

- 1) Guru mata pelajaran yang turut membantu sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Teman sejawat untuk melakukan kegiatan diskusi tentang model pembelajaran yang digunakan.
- 3) Siswa kelas XI IPS 2 sebagai objek penelitian.
- 4) Dosen pembimbing yang membantu mengarahkan dalam pembuatan segala macam persiapan dalam penelitian ini.

Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang selanjutnya akan diberi tugas untuk diskusi dan membuat artikel berdasarkan kepada materi pelajaran mereka, yaitu QS. Ar-Ruum: 41-42 dan QS. Al-A'raaf: 56-58. Kemudian mereka

diberi kesempatan untuk menjelaskan atau mempertanggungjawabkan hasil kerja mereka kepada teman-teman di kelasnya.

b) Pelaksanaan siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 24 dan 31 januari 2011. Pada siklus I ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan model CDP (*The Child Development Project*) untuk mengetahui peningkatan minat, motivasi dan prestasi belajar siswa.

1. Pertemuan I

Pertemuan pertama pada tanggal 24 januari 2011, guru mengawali pelajaran dengan mengucap salam dan membaca basmalah, sama seperti ketika mengawali pelajaran ketika pretest. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai teknik model pembelajaran CDP (*The Child Development Project*). Aplikasi *Cooperative Learning* model CDP ini dilakukan secara berkelompok, yang mana kelompok itu terdiri dari lima sampai tujuh orang.

Pada pertemuan pertama di siklus I ini, guru dan siswa melanjutkan materi pada minggu sebelumnya mengenai ayat-ayat Allah yang memerintahkan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Namun, sebelum melanjutkan pelajaran kepada penjelasan mengenai kandungan dari ayat-ayat yang sudah dihafalkan oleh siswa, mereka diminta untuk mengulang kembali hafalannya cara bersama-sama agar mereka tidak lupa dengan apa yang sudah mereka hafalkan kemarin.

Berkenaan dengan model pembelajaran yang digunakan, yaitu CDP yang mana CDP ini termasuk dalam metode *Cooperative Learning*, maka siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompoknya terdiri dari lima sampai tujuh orang. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan kandungan ayat-ayat tersebut, lalu mereka menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok-kelompok yang lain, kemudian mengisi modul yang sudah diberikan dengan hasil dari diskusi mereka.

Hampir semua siswa belum menyelesaikan diskusi pada pertemuan pertama di siklus I ini. Pada pertemuan ini juga siswa diberikan test mengenai tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran pada minggu sebelumnya, yakni setiap siswa harus bisa menulis ayat-ayat yang sudah mereka hafalkan. Sebagian siswa ada yang belajar menulis di kelas, ada juga yang diskusi. Namun pada pertemuan ini semua siswa sudah bisa mengisi test menulis ayat-ayat Al-Quran seperti yang diharapkan oleh guru mata pelajaran.

2. Pertemuan II

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2011. Pada hari ini bertepatan dengan *try out* untuk kelas XII, semua siswa kelas X dan XI masuk sekolah siang, dan jam pelajaran agama Islam tepat pukul 14.30-15.30 WIB, waktu tiap jam pelajaran hanya 30 menit saja.

Guru mengawali proses pembelajaran dengan salam dan membaca basmalah bersama, seperti pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru meminta kepada siswa untuk melanjutkan diskusi yang belum selesai pada minggu

sebelumnya. Setelah selesai diskusi siswa diharapkan untuk mengerjakan modul yang sudah diberikan kepada siswa. Diskusi tidak hanya dilakukan dalam kelompok saja, tetapi juga diskusi antar kelompok. Bagi siswa yang mempunyai pertanyaan mengenai kandungan ayat-ayat yang sudah mereka hafalkan diberi kesempatan untuk bertanya kepada teman-temannya, begitu juga jika siswa lain yang mempunyai pendapat lain juga diberi kesempatan untuk menyampaikannya. Guru mengawasi jalannya diskusi dan membantu jika diperlukan, karena dalam model CDP ini guru tidak boleh terlalu banyak ikut campur dalam aktifitas siswa, hanya mengarahkan dan mengawasi saja.

Setelah semua selesai berdiskusi dan menyelesaikan tugas, guru bersama siswa menarik kesimpulan atas apa yang sudah mereka diskusikan. Kemudian guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa bersama.

c) Observasi siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus *observer* mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung. Berikut adalah deskripsi hasil observasi peneliti pada siklus I.

Pada pertemuan pertama, guru langsung membagi siswa dalam kelompok. Semua siswa senang jika mereka belajar dalam kelompok. Ini terlihat dari antusias siswa ketika guru menyuruh mereka segera berkelompok. “ayo...sekarang buat kelompok, tiap kelompok lima orang sampai tujuh orang”. Siswa pun langsung menyambutnya dengan senang, “asyik...ini terserahkan bu? Milih sendiri?”.

Kemudian guru langsung meminta mereka untuk diskusi mengenai kandungan ayat-ayat yang memerintahkan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Sebelum melakukan diskusi, guru bertanya kepada siswa terlebih dahulu, *“ada yang sudah belajar tentang kandungan ayat-ayat yang sudah kita hafalkan ini?”*. Hanya ada beberapa siswa saja yang menjawab sudah, sebagian besar siswa belum mempelajarinya. Bahkan ada siswa yang masih belajar menulis arab, ketika dia ditanya oleh guru, dia menjawab, *“takut ntar gak bisa bu kalo suruh nulis ke depan”*.

Siswa pun sudah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, kemudian memulai diskusi. Sebagian siswa masih belum mengikuti jalannya diskusi dengan baik. Namun tidak sedikit pula siswa yang antusias dalam diskusi. Ada siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri yang tidak berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Bahkan ada siswa yang mengerjakan tugas lain pada saat pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung. Kemudian peneliti mengatakan kepada mereka, *“semua anggota kelompok harus berbicara, mengeluarkan pendapatnya, gak ada yang diam aja”*. Siswa mulai merespon teman-temannya yang diskusi dan mulai sedikit antusias dalam mengikuti jalannya diskusi. Bahkan ketika proses pelajaran akan usai, ada satu kelompok yang masih saja sibuk diskusi. Salah satu dari anggota kelompok mengatakan kepada peneliti, *“bu, belum selesai bu, bentar lagi ya..”*, dari inilah bisa diketahui bahwa siswa sudah mulai aktif.

Ketika suasana kelas ramai, namun ramai bukan karena diskusi, salah satu siswa menegur kepada teman-temannya, *“he, dengerin rek...oyo rame”*. Ketika

pelaksanaan pembelajaran di siklus I ini ada dua siswa perempuan yang meminta izin kepada peneliti untuk keluar kelas sebentar dengan alasan akan mencetak tugas mata pelajaran selanjutnya, peneliti mengatakan kepada mereka “*apa gak bisa nanti setelah jam pelajaran agama Islam selesai?*”, siswa itu menjawab “*dipake abis ini bu,,bentar aja kok bu, ntar kita juga balik lagi.*” Akhirnya peneliti memberikan izin kepada dua siswa perempuan itu, “*oke, silahkan tapi ntar harus balik lagi loh ya! Jangan lama-lama!*” dua siswa itu pun menjawab, “*iya bu..*”.

Setelah lama jam pelajaran berlangsung, dua siswa itu pun belum kembali ke kelas, ketika jam pelajaran sudah hampir usai mereka kembali masuk ke kelas. Peneliti pun menanyakan kepada mereka, “*kok baru balik?*” dua siswa itu menjawab dengan hanya tersenyum saja. Dua siswa perempuan ini memang mendapat perhatian khusus dari peneliti karena dari awal peneliti masuk ke kelas, karena dua siswa ini lain dari pada yang lain. Dua siswa ini tidak pernah memakai jilbab ketika pelajaran agama Islam berlangsung. Dua siswa ini juga yang selalu sibuk dengan urusannya sendiri, jarang sekali mendengarkan pelajaran.

Ketika diskusi kelompok sedang berlangsung, siswa yang kelompoknya duduk di bangku bagian depan cukup antusias mengikuti diskusi, dibandingkan dengan siswa yang kelompoknya duduk di bangku bagian belakang. Apalagi yang anggota kelompoknya siswa laki-laki semua, mereka kurang memperhatikan instruksi dari guru, mereka berbicara dengan teman kelompoknya namun tidak membahas apa yang ada dimateri pelajaran pada hari itu. Siswa yang anggota kelompoknya siswa perempuan semua cukup antusias dan semangat mengikuti

instruksi untuk berdiskusi. Merka juga kadang-kadang bertanya kepada peneliti jika ada yang belum mereka pahami. Misalnya seperti yang ditanyakan oleh salah satu siswa, *“bu, maksudnya adakanlah perjalanan di muka bumi ni kita harus jalan-jalan gitu untuk tau apa yang dilakukan oleh umat terdahulu?”*. Kemudian guru kembali menanyakan pertanyaan itu kepada kelompok lain, *“ada yang tau maksudnya perjalanan di muka bumi, pada artinya surat Ar-Ruum ayat 42?”*. Sejenak siswa diam lalu dari mereka ada yang menjawab, *“maksudnya tu bu, kita harus mempelajari apa yang sudah terjadi dahulu sebagai pelajaran sekarang, gitu ta bu? hehe..”*. Guru pun mengucapkan, *“oke..bagus, makasih ya..”*. Peneliti menanyakan kembali atas jawaban yang diberikan oleh temannya tersebut. *“gimana? Udah paham maksudnya jalan-jalan di muka bumi?”*. Siswa pun menjawab, *“iya bu, berarti kita gak usah jalan-jalan ya, hehe”*.

Bagi kelompok-kelompok yang kurang aktif berdiskusi di dalam kelompoknya, peneliti mendatangi mereka dan menanyakan kenapa mereka tidak mau mengikuti diskusi seperti teman-temannya. *“kenapa hayo ini kok gak diskusi, lagi ngomongin apa?”*, siswa pun langsung mengambil buku pelajaran agama Islam dan langsung membaca. Namun masih ada saja siswa yang bermain dengan laptopnya, tidak memperhatikan pelajaran.

Setelah dirasa cukup, diskusi pun selesai dan siswa diberi tugas untuk menulis ayat-ayat yang sudah mereka hafalkan, seperti yang diminta oleh guru mata pelajaran. Peneliti pun membagikan lembar tugas tersebut, *“udah, sekarang semua bukunya ditutup, ini dikerjakan, sambil latihan biar pas ntar kalian ujian ada soal suruh nulis ayat-ayat udah gak bingung-bingung lagi”*. Semua siswa

mengerjakan tugas tersebut. Ada beberapa siswa yang belum bisa menulis arab dengan baik dan benar. Ketika dia diberi tugas menulis tersebut, dia mencoba untuk mengintip buku panduan belajar. Salah satu siswa ada yang diam saja tidak menulis, kemudian peneliti bertanya kepada siswa tersebut. *“kenapa ini gak dikerjakan?”*. Siswa tersebut menjawab, *“gak bisa bu, huruf arab aja saya susah bu ngapalannya, apalagi nulisnya”*.

Siswa ini memang belum bisa membaca al-Quran dengan baik, dia belum mengenal dengan baik huruf-huruf Al-Quran, ketika pada pertemuan pertama siklus I ini, siswa menghafalkan ayat-ayat tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, siswa yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik ini dibantu oleh teman sebangkunya. Yaitu dengan cara menulisnya ke dalam tulisan latin, sehingga dia bisa membaca dan menghafalkan. Dari hal ini bisa diketahui bahwa siswa saling membantu dalam proses pembelajaran. Karena dalam pertemuan-pertemuan sebelumnya, bagi siswa yang bisa menghafalkan ayat-ayat yang sudah dipelajari mereka akan mendapat nilai tambahan. Begitu juga dengan jika mereka mengenakan jilbab ketika pelajaran agama Islam berlangsung, maka ada nilai tambahan lagi bagi mereka. Sebaliknya, jika ada siswa perempuan yang tidak memakai jilbab maka akan masuk ke dalam catatan guru.

Pada siklus I ini pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CDP masih belum begitu maksimal, karena masih banyak siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran pendidikan agama Islam. Siswa juga masih banyak yang kurang antusias dan semangat mengikuti jalannya diskusi. Dalam mengerjakan tugas

yang diberikan oleh guru pun masih ada siswa yang hasil pekerjaannya kurang baik.

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa selama siklus I menunjukkan nilai rata-rata 2.1 atau mengalami peningkatan sebesar 50 % jika dibandingkan dengan pretest yang nilai rata-ratanya 1.4. Hal itu ditunjukkan dengan semangat siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam yang sudah mulai meningkat daripada ketika pretest. Meskipun belum semua siswa bersemangat dan antusias atau merespon terhadap pembelajaran Pendidikan agama Islam di kelas. Hasil pengamatan minat belajar siswa selama siklus I menunjukkan nilai rata-rata 1.7 atau mengalami peningkatan sebesar 41.6 % jika dibandingkan dengan pretest yang nilai rata-ratanya 1.2. Hal ini ditunjukkan dengan perhatian siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam selama berlangsungnya proses pembelajaran pada siklus I ini. Siswa sudah bisa melakukan diskusi dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang masih kurang aktif berdiskusi dan jalannya proses pembelajaran di kelas. Dalam berdiskusi siswa sudah mulai berani mengungkapkan pendapatnya, bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Keadaan ini sudah sedikit meningkat daripada ketika pretest pada minggu sebelumnya.

Ketika pelaksanaan evaluasi siklus I, siswa masih sedikit yang termotivasi dan berminat terhadap tes yang diberikan, namun dalam menjawab mereka sudah baik. Meskipun mereka kurang memperhatikan diskusi, mereka bisa menjawab tes yang diberikan dengan baik. Hasil tes pun mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 78.03. Nilai ini sudah melampaui nilai KKM yaitu 76, prosentase

peningkatan prestasi belajar siswa antara pretest dengan siklus I adalah sebesar 22.4% daripada hasil pada pretest yaitu 63.75. Dengan demikian perlu dipersiapkan perbaikan untuk siklus selanjutnya guna meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dan lebih meningkatkan lagi prestasi belajar siswa.

d) Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil observasi, maka dapat diketahui bahwa aplikasi *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) pada siklus I ini pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dan dapat meningkatkan minat dan motivasi juga prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak belajar sendiri, akan tetapi belajar bersama dengan bantuan guru dan teman-temannya. Siswa berada dalam kelompok, sehingga masing-masing anggota kelompok saling melengkapi kekurangan tiap anggotanya. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat, sehingga siswa benar-benar mengerti maksud dari pelajarannya dengan bahasanya sendiri, karena belajar dengan teman-temannya, tidak harus menunggu dari gurunya. Bukan hanya itu saja, tidak hanya minat belajar terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam saja yang mulai timbul dalam diri siswa, tetapi juga siswa dengan cara tidak langsung telah menjalin kerja sama antar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Berawal dari sini juga bisa memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar agama Islam.

Bagi siswa, aplikasi model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan menggunakan model CDP (*The Child Development Project*) ini cukup menyenangkan, karena mereka saling membantu dalam belajar, tidak melakukannya sendiri apalagi hanya menunggu penjelasan dari guru saja. Selain itu, selama diskusi berlangsung, siswa bisa dengan bebas mengutarakan pendapatnya dengan tanpa rasa malu atau kurang percaya diri, karena mereka masih berada di dalam kelompok kecil, ini juga melatih siswa untuk diskusi jika mereka berada di kelas. Selama pembelajaran diskusi di kelompok, masing-masing siswa menghargai kebebasan dan hal dalam mengeluarkan pendapat, meskipun kadang-kadang dalam diskusi itu siswa ada sedikit perbedaan pendapat, namun mereka masih bisa mengatasi dengan teman-teman anggota kelompoknya. Ketika mereka mengalami kesulitan dalam jalannya diskusi, mereka akan meminta bantuan kepada guru.

Adapun kendala yang dihadapi selama pembelajaran adalah diskusi kelompok kecil dengan menggunakan model CDP belum berjalan dengan optimal karena dalam pelaksanaannya ada sebagian siswa yang belum mengikuti jalannya diskusi dengan baik, mereka berkumpul dengan kelompoknya akan tetapi mereka tidak ikut dalam diskusi, hanya sibuk dengan kegiatannya sendiri dan kurang memperhatikan pelajaran. Siswa yang aktif mengeluarkan pendapat dalam diskusi hanya beberapa siswa yang memang dari awal pembelajaran sudah aktif berpendapat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang siap dalam belajar (siswa yang kurang memperhatikan pelajaran). Selain itu, pelaksanaan diskusi dalam kelompok dengan menggunakan model CDP (*The Child Development Project*)

belum bisa meningkatkan motivasi dan minat siswa sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran, terbukti dari siswa yang kurang antusias mengikuti diskusi. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pun, siswa masih banyak yang menyalin dari hasil pekerjaan temannya. Mereka melakukan itu dengan tujuan supaya lebih cepat selesai mengerjakan tanpa mempedulikan apakah mereka sudah menguasai materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Solusi dari kendala yang dihadapi di atas adalah peneliti lebih memaksimalkan bagaimana jalannya diskusi agar siswa lebih antusias dalam mengikutinya. Siswa juga diberikan tugas untuk membuat artikel tentang lingkungan hidup yang berangkat dari materi yang dihadapi, yaitu ayat-ayat yang sudah mereka hafalkan tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pada masing-masing kelompok ditunjuk sebagai orang yang bertanggung jawab atas teman kelompoknya yang lain. Mengerti atau tidaknya salah satu anggota kelompoknya adalah tanggung jawabnya, jadi semua anggota kelompok akan berusaha agar semua orang yang ada di kelompok tersebut paham dan mengerti pelajarannya. Diharapkan dengan seperti ini akan lebih meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam, yang mana keduanya sangat berimbas kepada peningkatan prestasi belajar siswa.

Selain itu, kehadiran guru mata pelajaran juga sangat berpengaruh bagi siswa, ketika guru mata pelajaran masuk ke kelas, siswa banyak yang langsung diam dan mematikan laptop mereka. Ketika siklus I ini peneliti masuk kelas sendiri tanpa didampingi oleh guru mata pelajaran, hal ini juga bisa menjadi kemungkinan terhadap antusias atau tidaknya siswa dalam diskusi.

5. Siklus II

a) Perencanaan siklus II

Pada perencanaan tindakan siklus II, peneliti masih menerapkan model pembelajaran CDP (*The Child Development Project*) yang diharapkan akan lebih maksimal dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan minat, motivasi serta prestasi belajar bagi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Malang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini dimulai dari beberapa tahap persiapan sebagaimana yang telah dilakukan pada tahap persiapan siklus sebelumnya. Untuk perencanaan siklus II setiap kelompok ditentukan siswa yang bertanggung jawab terhadap teman anggota kelompoknya. Pada siklus II ini, peneliti akan menunjuk siswa yang pada diskusi di siklus sebelumnya kurang memperhatikan proses pembelajaran menjadi siswa yang bertanggung jawab terhadap temannya. Selanjutnya siswa akan diminta untuk mengerjakan LKS sebagai latihan dalam mengerjakan tugas dan ulangan harian.

b) Pelaksanaan siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 7 dan 14 Februari 2011. Pada siklus II ini, peneliti lebih memaksimalkan jalannya diskusi yang kurang maksimal pada siklus sebelumnya, agar minat, motivasi serta prestasi belajar siswa lebih meningkat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

1. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama siklus II, pendahuluan dilakukan sebagaimana pada pertemuan pada siklus I. Pada awal pertemuan siklus II, guru menjelaskan mengenai model pembelajaran yang digunakan pada hari ini agar siswa lebih maksimal dalam mengikuti diskusi dan hasilnya lebih optimal.

Mengawali pelajaran, guru menunjuk siswa yang akan menjadi penanggung jawab dalam kelompoknya. Penanggung jawab kelompok sengaja diambil dari siswa yang pada siklus sebelumnya kurang antusias dan kurang memperhatikan pelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa yang pada siklus sebelumnya belum begitu aktif, akan lebih aktif lagi dalam diskusi yang mana hal ini akan dijadikan panutan atau contoh bagi teman-temannya yang lain.

Guru meminta kepada siswa untuk melanjutkan diskusi seperti pada minggu sebelumnya. Namun diskusi ini lebih baik daripada sebelumnya, karena bagi siswa yang pada minggu kemarin tidak begitu antusias dalam jalannya diskusi, sekarang mereka lebih mengikuti jalannya diskusi. Hal ini dikarenakan mereka menjadi penanggung jawab dalam kelompok, jadi jika ada teman anggota kelompoknya yang tidak paham materi pelajaran, maka itu menjadi tanggung jawab mereka. Sebenarnya bukan hanya tanggung jawab satu siswa saja, tetapi tanggung jawab semua siswa dalam anggota kelompok, namun yang lebih berperan adalah satu orang saja. Ini juga melatih agar dia lebih menghargai dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Setelah melaksanakan diskusi, semua siswa diberi kesempatan untuk masuk ke dalam diskusi kelas, jadi sekarang bukan hanya diskusi kelompok.

Semua siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam mengutarakan pendapatnya. Diskusi lebih maksimal karena semua siswa sebelumnya sudah belajar di kelompoknya.

Ketika selesai diskusi, siswa diminta untuk mengerjakan LKS, dan guru mata pelajaran memberitahu kepada siswa bahwa pada pertemuan minggu depan akan diadakan ulangan harian, karena kelas XI IPS 2 ini satu-satunya kelas yang belum melaksanakan ulangan harian. Guru mata pelajaran pun meminta kepada siswa untuk belajar materi selanjutnya, yaitu mengenai beriman kepada kitab Allah. Siswa pun juga diminta untuk diskusi secara singkat untuk mempersiapkan dirinya yang akan mendapat beberapa pertanyaan dari guru mata pelajaran. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesimpulan pada hari ini berdasarkan pencapaian belajar yang telah dicapai pada hari ini.

2. Pertemuan II

Pertemuan ini hanya dilakukan ulangan harian saja. Jadi selama dua jam pelajaran, siswa melakukan ulangan harian. Yang mana bahan ulangan harian ini diambil dari LKS yang sudah mereka pelajari selama beberapa minggu sebelumnya, bahkan ada siswa yang sudah selesai mengerjakan LKS tersebut di rumah. Mereka tinggal mengulang lagi dari apa yang sudah mereka pelajari dan hafalkan. Siswa tidak banyak menemukan kesulitan dari ulangan harian ini. Hanya beberapa siswa saja yang merasa kesulitan karena memang dari awal mereka belum bisa menghafal dan menulis ayat-ayat Al-Quran dan dalam diskusi dia kurang antusias mengikuti jalannya diskusi, ketika mengerjakan LKS juga

mereka beralasan akan mengerjakan di rumah saja. Ketika di kelas dia sibuk dengan pekerjaannya sendiri. Meskipun demikian, siswa yang lainnya cukup tenang dan bisa mengerjakan ulangan harian dengan baik.

c) Observasi siklus II

Pada pertemuan pertama, sebagian siswa mulai terlihat ada semangat dan motivasi untuk memulai pelajaran. Ketika akan melaksanakan diskusi, siswa cukup sulit untuk dikondisikan. Dalam hal ini peneliti meminta bantuan kepada ketua kelas untuk mengkondisikan teman-temannya. Ketika ketua kelas sudah turun tangan mengkondisikan teman-temannya, siswa sudah mulai bisa tertib dan mau berkumpul dengan anggota kelompoknya yang lain. Pada awal masuk kelas, peneliti menyampaikan akan pentingnya belajar pendidikan agama Islam ini, dan siswa juga diberitahu jika akan ada ujian tidak lagi kesulitan lagi menghafal karena mereka sudah mencicil dari awal. Namun ada salah satu siswa yang mengatakan kepada peneliti di sela-sela penyampaian tersebut, *“saya mending suruh ujian sejarah aja deh bu, timbang agama, sulit bu!”*. Lalu peneliti menjawab, *“sama-sama menghafalnya kan sejarah dan agama? Kita cuma belum terbiasa aja. Kalo udah biasa tu gampang kok, makanya sekarang kita belajar biar biasa menghafalkan agama ntar pas ujian gak bingung lagi”*.

Siswa diminta untuk menyelesaikan mengisi LKS, karena pada minggu sebelumnya mereka belum selesai mengerjakannya. Semua siswa mengerjakan, bahkan ada satu siswa yang sudah selesai mengerjakan LKS sejak di rumah, jadi di kelas dia tinggal mempelajari materi pelajaran selanjutnya. Sedangkan siswa

yang lain sibuk mengerjakan LKS sampai selesai. Sesekali peneliti juga membantu siswa dalam mengerjakan LKS bila siswa itu mengalami kesulitan. Seperti salah satu siswa yang meminta bantuan peneliti dalam mengisi soal di LKS, *“bu, ini apa ya jawabannya? Saya kok ragu.”* Dan ada salah satu siswa yang tiba-tiba mengatakan *“wah...ini soalnya sama kayak yang dikasih ibunya kemaren.”* Lalu peneliti mengatakan kepada siswa, *“berarti kemaren kan kalian udah belajar, sekarang tinggal ngulang lagi diisi di situ. Masih inget kan yang kemaren?”* serentak mereka menjawab, *“iya bu...”*.

Namun, ada salah satu siswa yang sangat kesulitan dalam mengerjakan LKS. Setelah peneliti tanyakan kepada siswa tersebut, ternyata dari kecil dia bersekolah di sekolah Kristen, siswa ini juga tidak pernah memakai jilbab ketika pelajaran pendidikan agama Islam. Padahal sudah ada peraturan dari guru mata pelajaran, bahwa setiap pelajaran agama Islam siswa perempuan harus menutup aurat (memakai pakaian panjang dan berjilbab). Siswa ini juga belum bisa membaca Al-Quran sama sekali, bahkan mengenali huruf-hurufnya pun sangat sulit. Akhirnya dia dibantu oleh teman sebangkunya dengan menuliskan bunyi ayat tersebut dalam huruf latin, agar dia dengan mudah menghafalkannya.

Setelah hampir semua siswa menyelesaikan mengerjakan LKS, siswa diminta untuk membentuk kelompok tiap bangkunya, lalu mendiskusikan materi pelajaran selanjutnya (sesuai dengan yang diminta oleh guru mata pelajaran). Setelah itu, guru mata pelajaran masuk kelas dan menanyakan beberapa hal dari yang sudah siswa diskusikan. Kemudian siswa mendapat sedikit penjelasan dari guru mata pelajaran. Setelah itu siswa mendapat tugas untuk belajar dan

mengerjakan LKS pada materi selanjutnya. Guru mata pelajaran memberitahukan kepada siswa bahwa minggu depan akan diadakan ulangan harian.

Siswa cukup antusias mengikuti jalannya diskusi. Ketika ditanya oleh peneliti apa yang didiskusikan oleh teman-temannya tadi, rata-rata mereka bisa menjawab dengan benar dan mereka juga memberikan komentarnya meskipun sedikit, seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa perempuan, *“kalo menurut saya ya bu, menjaga lingkungan itu juga harus dimulai dari dirinya sendiri, terus kalo bencana-bencana yang terjadi itu juga karena ulah manusianya juga.”*

Tiba-tiba ada salah satu siswa laki-laki yang mengangkat tangan dan meminta izin untuk mengutarakan idenya. Kemudian peneliti pun mengizinkannya untuk mengungkapkan gagasannya. *“iya bu, ini kayak di artikel yang kelompok kita buat, dalam Islam, manusia mempunyai peranan penting dalam menjaga kelestarian alam (lingkungan hidup). Islam merupakan agama yang memandang lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keimanan seseorang terhadap Tuhannya, iman seseorang tu bu bisa dilihat dari perilakunya, gitu bu. Jadi dalam kelestarian lingkungan tu manusia sangat besar peranannya”*. Guru pun memberikan pujian kepada siswa yang sudah mengeluarkan pendapatnya tersebut, kemudian menanyakan kepada siswa yang lain apakah ada yang ingin mengungkapkan pikirannya lagi. *“bagus, bagus banget apa yang udah dikatakan oleh A tadi, kalo emang kita tu sebagai manusia punya peran penting dalam alam yang kita tinggal di dalamnya. Jangan sampai alam tu marah sama kita karena kita gak menjaganya dengan baik. Ayo... ada lagi yang pengen mengeluarkan unek-uneknya kayak A sama D tadi?”*.

Guru menunjuk kepada siswa perempuan yang selalu diam dalam proses pembelajaran, *“coba M... apa yang kamu pahami dari diskusi teman-teman kelompok kamu, kok kamu diam aja dari tadi, kamu kenapa?”*. Lalu siswa itu menjawab, *“enggak apa-apa bu, hehe... yang saya tau itu dari arti surat Shad ayat 27, kalo Allah tu nyiptain semuanya pasti ada hikmahnya, jadi gak ada yang sia-sia. Gitu bu aja bu”*. Guru pun memberi pujian kepada M, *“oke... bagus M, makasih ya...”*. Guru kembali menanyakan kepada siswa, *“yang lainnya gimana? Kalo menurut M tadi, Allah menciptakan segala sesuatu itu pasti ada hikmahnya. Menurut kalian gimana?”*. Ada siswa yang mengangkat tangan, *“bu, emang bener Allah menciptakan segala sesuatu itu ada hikmahnya, tapi kita juga harus menjaga apa yang diciptakan Allah, karena menurut surat Al-A’raaf ayat 56, merusak yang sudah diperbaiki oleh Allah akan lebih berat lagi bebannya bu”*.

Adapun hasil pengamatan selama kegiatan diskusi berlangsung, masing-masing kelompok sudah cukup bisa menguasai materi dan anggota kelompok juga sudah bisa mengungkapkan pendapat, ide dan gagasan yang ada dalam pikirannya. Siswa juga sudah ada motivasi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, namun ada beberapa siswa laki-laki yang tidak membawa LKS dengan alasan tertinggal di rumah. Ada juga siswa yang sebenarnya membawa LKS namun dia meminjamkan LKSnya tersebut kepada temannya.

Meskipun begitu, siswa yang menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan instruksi guru lebih banyak dari pada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Guru pun menyampaikan *“kalo kalian gak bawa LKS, tugas kalian di rumah akan semakin banyak. Kalo kalian bawa, tugas itu bisa dicicil di kelas,*

katanya kalo di rumah tugasnya udah banyak. Saya hanya membantu kalian biar kalian gak terlalu banyak tugas ketika di rumah". Siswa yang tidak membawa LKS terdiam dan mereka hanya menganggukkan kepala, "iya bu". Siswa yang tidak memabawa LKS ini mengerjakan tugas lain selain pendidikan agama Islam. Mereka melakukan diskusi dengan tema di luar materi agama Islam. Siswa juga ada yang sibuk bermain laptop.

Observasi pada pertemuan kedua di siklus II ini, ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal ulangan harian. Ternyata soal ulangan harian ini diambil dari materi pelajaran bab satu dan dua, yang mana bab dua belum begitu dipahami oleh siswa. Ini sesuai dengan permintaan guru mata pelajaran, bahwa ulangan harian berbahan dari dua bab sekaligus. Siswa pun sedikit mengalami kebingungan ketika mengerjakan ulangan harian, namun ulangan harian itu tidak berbeda jauh dari LKS yang sudah mereka kerjakan sebelumnya, begitu juga dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, ternyata soal itu juga dikeluarkan ketika ulangan harian. Sebagian siswa ada yang mengalami kesulitan, yaitu ketika soal yang harus mereka kerjakan itu adalah mengenai ayat-ayat Al-Quran. Mereka belum begitu paham cara menulis, dan mereka juga ada yang lupa dengan hafalannya. Ada siswa yang bertanya kepada teman-teman di sebelahnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar dangan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) telah dilaksanakan dengan cukup baik pada siklus II ini. Siswa juga lebih senang ketika mereka belajar dengan cara berkelompok.

Hasil pengamatan minat siswa pada proses pembelajaran di siklus II ini menunjukkan nilai rata-rata 2.7 atau mengalami peningkatan sebesar 58.8 % dibandingkan dengan siklus I yang nilai rata-ratanya adalah 1.7. Hal itu ditunjukkan dengan siswa yang semakin berani atau percaya diri dalam mengutarakan pendapat dan interaksi mereka di dalam kelompok ketika diskusi berlangsung.

Untuk hasil pengamatan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam di siklus II ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2.8 atau mengalami peningkatan sebesar 33 % dari pada siklus I yang nilai rata-ratanya adalah 2.1. Hal ini ditunjukkan dengan ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mana para siswa sudah mulai mempunyai rasa ingin tahu yang cukup besar dan merasa terdorong untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Begitu juga dengan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa, siswa sudah bisa mulai mengerjakannya dengan baik. Para siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang.

Ketika pelaksanaan evaluasi siklus II, para siswa cukup bersemangat. Rata-rata kelas yang semula 78.03 pada siklus I meningkat menjadi 88.39 pada siklus II ini. Yaitu mengalami peningkatan sebesar 13.2 % dari siklus sebelumnya. Nilai rata-rata kelas siklus II ini sudah jauh dari nilai standar minimum mata pelajaran agama pendidikan Islam. Bertepatan dengan diadakannya ulangan harian pada siklus II ini, nilai rata-rata kelas menurun menjadi 82.29, meskipun nilai ini memang sudah di atas rata-rata nilai kriteria ketuntasan minimum siswa, namun

rata-rata kelas ini menurun dari nilai sebelumnya. Maka dari itu, perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus III, agar hasil yang dicapai lebih maksimal.

d) Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan telah dipaparkan di atas, maka bisa diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan model pembelajaran CDP (*The Child Development Project*) dalam proses pembelajaran pada siklus II di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan minat, motivasi serta prestasi belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran CDP (*The Child Development Project*) ini lebih baik dibandingkan dengan siklus I sebelumnya. Pengelompokan siswa ini juga untuk mengoptimalkan waktu yang singkat dengan materi yang banyak, maka dari itu, siswa diharapkan tidak hanya mendapatkan ilmu ketika di kelas saja, melainkan dari teman-temannya ataupun dari lingkungan dan dari media pembelajaran yang semakin maju di setiap zamannya. Bahkan internet pun sudah terhubung di masing-masing kelas di SMA Negeri I Malang ini, maka dari itu, untuk memanfaatkan fasilitas yang ada, bagi siswa XI IPS 2 yang membawa laptop diperbolehkan untuk mencari bahan pelajaran pendidikan agama Islam ini di internet.

Siswa sudah cukup bagus dalam motivasi dan minat belajarnya terhadap pelajaran agama Islam, hanya saja mereka masih kurang merespon apa yang seharusnya mereka butuhkan dan mereka peroleh dari belajar agama Islam ini. Sebagian siswa laki-laki masih ada yang meremehkan pelajaran agama Islam,

mereka ada yang tidak membawa LKS, bahkan di kelas mereka tetap ramai meskipun sudah duduk dengan kelompoknya dan diskusi tetapi sebagian siswa tidak merespon kegiatan pembelajaran hari ini. Ketika mengerjakan sesuatu (tugas atau pun soal) mereka masih menunggu perintah dari peneliti, belum mau bekerja sendiri. Meskipun tidak banyak siswa yang seperti ini, siswa yang lainnya sudah menunjukkan kemajuannya dalam belajar agama Islam.

Selanjutnya, siswa lebih menikmati pembelajaran jika mereka berada dalam kelompok. Mereka lebih senang dan lebih santai daripada pembelajaran yang hanya menerima dari guru. Ketika belajar dengan guru, mereka hanya diam menerima dan ketika ditanya saja mereka menyampaikan apa yang ada di pikirannya, bagi siswa yang tidak ditanya, mereka hanya diam saja.

Untuk selanjutnya tinggal lebih memotivasi dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran dan membimbing siswa yang benar-benar belum bisa dalam bidang agama Islam. Dalam pertemuan kali ini pun tingkat sosial siswa dalam berkelompok juga semakin bagus, mereka saling melengkapi. Sebenarnya mereka semua mempunyai gagasan yang ingin dikeluarkan, hanya saja mereka kurang percaya diri.

Kendala yang dihadapi selama siklus II ini adalah sebagian siswa yang masih kurang berminat terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan kurang termotivasinya sebagian siswa dalam belajar, terbukti dengan masih adanya siswa yang tidak membawa LKS, bertanya jawaban hasil kerjaan teman ketika menyelesaikan tugas, dan masih adanya siswa yang ramai tidak memperhatikan pelajaran. Menurunnya prestasi siswa ketika ulangan harian juga

menjadi kendala pada siklus II ini. Meskipun sempat meningkat prestasi belajar siswa, ketika ulangan harian prestasinya menurun. Hal ini disebabkan karena ulangan harian dilakukan ketika dua bab pelajaran disampaikan, padahal penyampaian materi bab dua masih belum begitu maksimal. Siswa hanya diminta diskusi secara singkat dan minggu depannya langsung ulangan harian.

Solusi untuk kendala yang dijelaskan di atas adalah pada siklus III peneliti akan mengganti anggota kelompok, artinya merombak anggota kelompok agar siswa bisa berinteraksi dengan teman yang lain selain teman kelompoknya yang sekarang. Mungkin itu akan lebih meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa juga meningkatkan prestasi belajar siswa yang sempat menurun ketika ulangan harian. Juga menyampaikan materi bab dua, karena meskipun sudah ulangan harian, ternyata siswa masih belum begitu paham dengan materi pelajarannya. Peneliti tetap menggunakan model pembelajaran CDP (*The Child Development Project*), hanya merubah anggota kelompoknya saja dan melanjutkan materi berikutnya tetap dengan diskusi kelompok kecil yang terdiri dari lima sampai tujuh orang. Pada siklus III yang akan dilaksanakan, diharapkan minat, motivasi serta prestasi belajar siswa semakin meningkat.

6. Siklus III

a) Perencanaan siklus III

Pada perencanaan siklus III ini peneliti tetap menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* dengan menggunakan model CDP (*The Child Development Project*) dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan di siklus III ini

hasil yang dicapai lebih maksimal daripada proses pembelajaran sebelumnya. Model pembelajaran ini diharapkan juga bisa mengoptimalkan minat, motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Malang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Persiapan yang dilakukan sama dengan persiapan pada siklus-siklus sebelumnya.

b) Pelaksanaan siklus III

Siklus III dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 21 dan 28 Februari 2011. Pada siklus III ini peneliti menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* dengan model pembelajaran CDP (*The Child Development Project*) dalam kegiatan belajar kelompok untuk mengetahui peningkatan minat, motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Islam.

1. Pertemuan I

Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru mengawali dengan salam dan berdoa. Pada hari ini diberitahukan kepada siswa tentang hasil dari ulangan harian kemarin, bahwa nilai mereka turun, meskipun tidak sampai fatal. Guru memberikan instruksi agar mereka membentuk kelompok, namun anggotanya berbeda dari kelompok yang lebih dulu. Akhirnya guru meminta kepada siswa agar anggota kelompoknya itu campur antara siswa laki-laki dan perempuan, karena pada kelompok sebelumnya anggotanya hanya terdiri dari siswa laki-laki dan hanya siswa perempuan saja.

Guru langsung meminta kepada siswa agar cepat menyelesaikan diskusi materi bab dua mengenai beriman kepada kitab Allah. Sama seperti kelompok di siklus sebelumnya bahwa tiap kelompok harus ada yang bertanggung jawab atas paham atau tidaknya anggota kelompok tersebut. Semua siswa sudah mengerti yang dimaksud oleh guru, jadi mereka langsung diskusi sekaligus saling menanyakan apa yang kurang mereka pahami ketika soal ulangan harian kemarin diberikan. Setelah diskusi dirasa cukup, maka diskusi pun diakhiri dan kegiatan pembelajaran pun berakhir hari ini. Guru menutup kegiatan pelajaran dengan memberikan kesimpulan atas apa yang sudah mereka diskusikan.

2. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua di siklus III ini, guru menanyakan kepada siswa sebagai pengingat atas pelajaran yang lalu. Kemudian guru meminta kepada siswa agar mereka melengkapi LKS. Pada pertemuan ini sekaligus dilakukan presentasi di kelas oleh tiap-tiap kelompok. Setelah selesai presentasi di kelas, sambil menunggu siswa yang belum selesai mengerjakan LKS, siswa yang sudah selesai mengerjakan LKS mereka mempelajari materi selanjutnya, agar ketika ditanya oleh guru mata pelajaran dia bisa menjawab dengan baik dan tepat.

Setelah presentasi dan mengerjakan LKS selesai, guru memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari. Guru bertanya kepada siswa secara singkat tentang materi yang sudah dipelajari. Guru pun mengakhiri proses pembelajaran pada hari ini.

c) Observasi siklus III

Pada pertemuan pertama, minat dan motivasi siswa sudah mulai meningkat. Hal ini ditandai dengan semangat siswa ketika diminta untuk segera berkelompok dan membahas tentang materi yang dijadikan bahan ulangan harian, yang mana materi itu belum begitu mereka pahami dengan baik.

Peneliti memberikan pertanyaan kepada salah satu siswa tentang materi iman kepada kitab Allah. "*O..rukun iman itu ada berapa?*", kemudian siswa perempuan tersebut menjawab, "*enam bu*". Guru kembali menanyakan kepada siswa yang lain, "*kalo gitu, iman kepada kitab Allah itu rukun ke berapa?*". Siswa itu menjawab, "*rukun iman ke... tiga, iya bu?*". Guru membenarkan jawaban siswa tersebut. Kemudian guru memberikan pertanyaan lagi, kali ini pertanyaan diberikan kepada siswa laki-laki yang duduk di bangku belakang. "*kitab yang wajib kita imani itu ada berapa ya W?*". Siswa yang semula kurang memperhatikan itu pun kaget, lalu dia menjawab, "*ada...empat bu*". Guru meminta kepada siswa itu untuk menyebutkan, "*Al-Quran, Injil, teruuus ada Taurat sama Zabur*". Dia menjawab pertanyaan ini sambil membuka buku panduan pelajaran pendidikan agama Islam.

Guru segera mempersilakan siswa untuk diskusi lebih banyak lagi dengan teman-temannya, karena pada dasarnya siswa sudah mengetahui sedikit mengenai materi yang akan didiskusikan, hanya tinggal mempelajari lebih dalam lagi. Guru juga tidak hanya diam menunggu selesainya diskusi, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk menanyakan apakah mereka mengalami kesulitan. Ketika guru sampai pada salah satu kelompok, guru menanyakan

kepada anggota kelompok, *“apa ada kesulitan di kelompok ini?”*. Salah satu siswa menjawab, *“belum bu, tapi kayaknya gak ada, hehe...”*. Kemudian salah satu siswa juga ikut menjawab, *“ini lebih gampang bu, kan gak pake ngafalin sama nulis”*. Dari jawaban siswa ini bisa diketahui jika siswa mempelajari agama Islam dengan materi Al-Quran, mereka mengalami sedikit kesulitan, karena harus menghafalkan dan belajar menulis ayat tersebut.

Ketika siswa sudah mengikuti diskusi kelompok yang selanjutnya, siswa semakin banyak yang ikut berpartisipasi atas diskusi yang dilakukan di kelas. Ada salah satu siswa dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka ke depan kelas, dan teman kelompok lain memberikan komentar.

“Meskipun kitab kita itu hanya Al-Quran saja, tapi kita juga wajib beriman kepada kitab selain kitab Al-Quran”. Lalu ada siswa yang bertanya, *“berarti kita juga harus beriman kepada Injil? Kan ada perdebatan antara Al-Quran sama Injil, kalo kayak gitu, gimana?”*. Kemudian ada salah satu siswa menjawab, *“katanya, Injil yang dulu itu beda sama yang sekarang. Kalo yang dulu katanya isinya mirip Al-Quran, dan mengabarkan juga kalo akan ada nabi lagi yang turun”*.

Dari diskusi siswa di atas sudah bisa diketahui bahwa siswa sudah bertambah pengetahuannya ketika mereka berdiskusi dengan kelompok, dan ketika diskusi di kelas mereka dengan percaya diri menyampaikan apa yang telah didiskusikan. Ketika mengerjakan LKS juga siswa sudah banyak yang memperhatikan, tidak ada lagi yang mengatakan, *“nanti aja bu di rumah”*. Semua siswa membawa LKS bahkan ada siswa yang sudah selesai mengerjakan LKS

ketika di rumah, ketika di kelas dia membantu temannya yang belum selesai dan juga ada yang mempelajari materi selanjutnya.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah semakin meningkat, begitu juga dengan motivasi belajarnya, motivasi siswa sudah meningkat, mulai dari yang belum berani mengungkapkan pendapat sampai kepada menjadi siswa yang berani dan percaya diri mengutarakan pendapat didiskusi.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) siswa merasa senang, tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru dan pada akhir pembelajaran siswa diberi pertanyaan, karena banyak siswa yang memang kurang memperhatikan ketika guru berceramah di depan kelas, sedangkan siswa menyimaknya dibuku pedoman. Ketika siswa dibentuk kelompok, siswa belajar secara bersama-sama dalam belajar, saling membantu dan saling melengkapi.

Hasil observasi minat belajar siswa pada pembelajaran selama siklus III ini menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3.4 atau mengalami peningkatan sebesar 25.9% dibandingkan dengan siklus II yang mana nilai rata-ratanya sebesar 2.7. Hal ini ditunjukkan dengan keadaan siswa yang mau melakukan aktivitas belajar, seperti membaca, menulis, diskusi dan mengerjakan soal-soal yang diberikan kepada siswa. Siswa juga lebih tertarik untuk mempelajari agama Islam daripada siklus II. Mereka juga merasakan manfaatnya belajar agama Islam, bahwa memang agama Islam tidak hanya selesai ketika jam pelajaran selesai. Apalagi

ketika materi Al-Quran, siswa harus membaca ayat yang sudah dihafalkan ketika shalat, atau membacanya ketika shalat.

Hasil observasi motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 pada siklus III ini menunjukkan nilai rata-rata 3.3 atau mengalami peningkatan sebesar 17.8 % dibandingkan dengan ketika siklus II yang menunjukkan nilai rata-rata 2.8. Ini bisa dilihat dari siswa yang merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Siswa juga bersemangat dalam mengerjakannya. Rasa senang terhadap pelajaran juga sudah dirasakan oleh siswa. Dalam pembelajaran, siswa juga tidak hanya memperhatikan model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga yang menyampaikannya. Jika yang menyampaikan sesuai dengan keinginan dan kesenangan siswa, maka siswa akan berminat terhadap apa yang disampaikannya, begitu juga dengan motivasinya, ketika yang menyampaikan mengerti apa yang siswa inginkan, maka siswa juga akan termotivasi untuk belajar. Singkatnya, guru pun juga berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa.

Pada siklus III ini prestasi belajar siswa meningkat, dengan nilai rata-rata kelas 87.5, nilai ini meningkat dari rata-rata kelas ketika ulangan harian dengan nilai sebesar 82.29. Peningkatan prestasi siswa ini mengalami peningkatan sebesar 6.33 %. Dari nilai rata-rata kelas pada siklus III ini siswa sudah menunjukkan peningkatan dari siklus-siklus sebelumnya, meskipun sempat menurun ketika ulangan harian.

d) Refleksi siklus III

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan hasil yang disampaikan, dapat diketahui bahwa aplikasi metode pembelajaran *Cooperative Learning* dengan menggunakan model pembelajaran CDP (*The Child Development Project*) pada siklus III dapat meningkatkan minat, motivasi serta prestasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Minat, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa pun sudah meningkat. Dalam mata pelajaran agama Islam di SMAN 1 Malang ini memang targetnya adalah terselesaikannya standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pelajaran agama Islam. Bagi siswa yang belum bisa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut, diharapkan ada bimbingan di luar jam pelajaran. Jadi meskipun standar kompetensi dan kompetensi dasar tercapai tapi tanpa mengesampingkan siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata.

Sebenarnya minat dan motivasi belajar itu sudah ada dalam diri siswa, hanya saja guru dan metode atau model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang mempengaruhinya. Ada salah satu siswa yang mengatakan, "*bosen bu, gitu-gitu aja!*", karena memang dalam kegiatan pembelajaran harus sering menggunakan model yang variatif agar siswa di kelas tidak bosan. Namun model pembelajaran itu harus cocok dengan materi yang diajarkan, agar siswa juga selain senang belajar juga lebih faham.

Dalam pembelajaran model CDP (*The Child Development Project*) ini yang mana siswa selalu berkelompok, lebih disukai siswa dari pada belajar sendiri, karena dalam pelajaran agama Islam mereka bisa *sharing* dengan teman-

temannya, tidak hanya belajar sendiri. Jika siswa itu belajar sendiri, ketika mereka mengalami kesulitan mereka langsung meninggalkan persoalan itu menunggu penjelasan dari gurunya. Akan tetapi belajar secara berkelompok mereka akan saling mengisi antara yang bisa dengan yang belum bisa. Ini terlihat dari reaksi siswa ketika peneliti menyuruh mereka untuk membentuk kelompok. *“asyik...terserah kan bu?”* atau *“berapa orang nih bu kelompoknya?”*. Dalam mengerjakan tugas pun mereka lebih senang jika berkelompok.

Dalam motivasi belajar siswa sudah merasa terorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan, dan mengerjakannya dengan semangat. Siswa tergerak untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya. Dalam pembelajaran siswa juga sudah terangsang untuk melakukan kegiatan pembelajaran, seperti diskusi dan mengerjakan tugas-tugas juga presentasi yang dilakukan di depan kelas.

Minat belajar siswa juga bisa dilihat dari kesenangan siswa ketika melakukan aktivitas belajar. Antusiasme siswa dalam diskusi, presentasi, belajar juga semakin baik. Tinggal lebih meningkatkan dan mempertahankan apa yang sudah dicapai pada saat ini. Prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Meskipun mengalami penurunan namun tidak sampai kepada yang fatal, hanya rata-rata kelasnya yang menurun. Nilai siswa juga tidak begitu jauh ketika turun dari siklus II, di siklus III siswa sudah bisa meningkatkan nilainya dari ulangan harian sebelumnya. Tidak hanya itu saja, siswa juga sudah mulai bisa mengungkapkan pendapat dengan percaya diri dan bisa menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang disampaikan oleh temannya. Dengan pencapaian ini, peneliti memutuskan untuk mengakiri siklus penelitian.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Aplikasi *Cooperative Learning* model CDP dalam meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran dengan aplikasi *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana aplikasi *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dapat meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Malang.

Pengajaran atau proses belajar-mengajar, adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan ini dituangkan dalam bentuk perencanaan mengajar. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan proyeksi atau perkiraan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan. Demikian halnya dalam perencanaan mengajar, memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran.¹

Sementara itu, persoalan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama sebagai suatu mata pelajaran di sekolah saat ini adalah bagaimana agar pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi dapat mengarahkan anak didik untuk menjadi manusia yang benar-

¹ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung. Sinar Baru Algensindo. 2010) hlm. 136.

benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat. Dengan demikian, materi pendidikan agama tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam arti sesungguhnya, apalagi pada saat-saat seperti sekarang yang tampaknya muncul gejala terjadinya pergeseran nilai-nilai yang ada sebagai akibat majunya ilmu pengetahuan dan teknologi.²

Dalam proses pembelajaran peranan metode dalam pembelajaran sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswanya. Memilih metode yang tepat untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menarik. Penilaian metode dari segi penerapannya sangat tergantung kepada jumlah siswa yang besar atau kecil.³

Dijelaskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang semua rencana yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, termasuk juga tugas-tugasnya. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model CDP ini seluruh siswa kelas XI IPS 2 yang beragama Islam akan dibagi dalam kelompok.

Hal di atas senada dengan yang ada di bukunya Shlomo Sharan, diskusi dan refleksi tentang aktivitas kelompok adalah prinsip dan tujuan model pembelajaran CDP. Aktivitas ini bersifat kolaboratif, aktivitas kelompok; anak-anak mengembangkan rencana dan pemahaan mereka melalui upaya bersama dan

² Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta. PT RajaGrafindo Persada. 2006) hlm. 183.

³ Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. (Ciputat. Gaung Persada. 2009) hlm. 133-134.

memiliki kesempatan untuk mencapai tingkat pemahaman baru melalui interaksi memberi-dan-menerima, argument, dan diskusi.⁴

Perencanaan pembelajaran dengan model CDP ini juga berdasarkan kepada struktur pelajaran CDP itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Slomo Sharan, Pembelajaran *Cooperative* CDP dibagi ke dalam tiga fase: penataan (atau pengenalan), pengawasan (atau aktivitas kelompok), dan pembungkusan (atau pemrosesan). Fase penataan dirancang untuk mengarahkan siswa kepada aktivitas itu - memberi mereka gagasan yang jelas tentang tujuan dan permintaan akademis dan sosial - dan untuk membatasi motivasi intrinsik mereka dengan menentukan pentingnya tugas itu, minat yang ada, dan/atau pentingnya tujuan jangka panjang.⁵

Pada fase pertama ini, fase penataan siswa diarahkan untuk melakukan diskusi. Dalam fase ini siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan semua gagasan yang ada di pikirannya, yang mana tujuan diskusi ini selain menambah wawasan mereka saat ini juga untuk bekal mereka ke depannya. Melalui kegiatan pembelajaran ini diharapkan siswa merasakan pentingnya belajar atau mempelajari pendidikan agama Islam dalam jangka waktu yang panjang. Fase ini juga motivasi intrinsik dibatasi. Model CDP ini jenis motivasi ekstrinsik tidak digunakan. Jadi seperti nilai, hadiah, pujian dan lain sebagainya tidak digunakan dalam model pembelajaran ini.

⁴ Shlomo Sharan. *Handbook Of Cooperative Learning Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*. (Yogyakarta. Imperium. 2009) hlm. 203.

⁵ *Ibid*, hlm. 215-216.

Walaupun telah dikemukakan bahwa nilai yang diperoleh dalam tes hendaknya tidak dijadikan tujuan utama bagi siswa dalam belajar akan tetapi tes dapat digunakan sebagai sarana peningkatan motivasi untuk belajar.⁶

Sebagaimana teori psikologi mengatakan, efek motivator ekstrinsik biasanya tidak dapat bertahan lama dan segera hilang apabila tujuan telah tercapai atau apabila tujuan semula terlalu sulit untuk dicapai. Oleh karena itu motivator intrinsik dianggap lebih baik karena efeknya lebih awet dan memiliki daya motivasi yang lebih tinggi.⁷

Guru menciptakan lingkungan yang mendukung dan tidak kompetitif, menghindari penggunaan hadiah, dan membantu siswa melihat alasan intrinsik untuk belajar dan memperlakukan orang lain dengan penuh perhatian, penghargaan dan adil.⁸ Meskipun motivasi ekstrinsik tidak digunakan, peran guru akan lebih banyak dalam membimbing dan mengarahkan siswanya, dan lebih bersifat adil. Namun tugas guru tidak hanya sebatas itu saja.

Guru menyajikan keterampilan atau informasi baru dengan cara-cara yang bisa menghubungkan pengalaman siswa, aktivitas sebelumnya atau gagasan dan keterampilan yang telah ada, sehingga bisa mempermudah upaya mereka mencerna informasi baru ke dalam pengetahuan dasar mereka yang baru.⁹

Kegiatan belajar CDP ini akan lebih didominasi oleh siswa. Guru hanya mengarahkan namun tidak berlebihan. Guru bisa merancang lingkungan pembelajaran untuk meningkatkan kemungkinan bahwa siswa akan melihat

⁶ Saifuddin Azwar. *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2007) hlm. 15.

⁷ *Ibid.*

⁸ *Op. cit.*, hlm. 217.

⁹ *Op. cit.*

hubungan atau keberaturan tertentu, mungkin mengajukan pertanyaan atau membuat anjuran yang bisa membantu siswa memfokuskan upaya-upaya mereka, atau mungkin melibatkan siswa dalam “percakapan pengajaran” (Tharp & Gallimore, 1988) yang bisa membantu mereka menguraikan dan melihat pengaruh-pengaruh pemikiran mereka sendiri.¹⁰

Jika pendidikan agama selain harus menginternalisasikan dan mentransformasikan nilai-nilai keagamaan yang berpusat pada kemampuan efektif emosional, sehingga sumber kekuatan keimanan dan ketakwaan bermukim di *dada* (di hati). Pendidikan agama juga harus dapat menggerakkan intelektualitas yang berpusat di dalam rasio (di kepala) sehingga mampu mengembangkan kemampuan kognitif untuk menggali kebenaran adanya Tuhan beserta ajaran-ajarannya dari kandungan ciptaanNya yang terjabar dalam fenomena alamiah (*kauniah*). Dari kedua pusat kemampuan inilah, manusia didik dapat mencapai makrifat kepada Allah SWT, dan atas kedua pusat kemampuan tersebut terjadi proses interaktif yang seimbang menuju ke arah terbentuknya perilaku lahiriah yang mengacu kepada orientasi kehidupan yang *hasanah* duniawi-ukhrawi.¹¹

Metode yang diperlukan untuk mendorong kedua kemampuan tersebut adalah metode yang bersifat motivatif dan persuasif terhadap minat dan perhatian manusia didik untuk memikirkan (merefleksikan) dan merasakan makna-makna yang terkandung dalam gejala *kauniah* sebagai ciptaan Allah SWT.¹²

¹⁰ Shlomo Sharan. *Op. Cit*, hlm. 218.

¹¹ Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta. PT Bumi Aksara. 2009) hlm. 213-214.

¹² *Ibid*, hlm. 214.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak tiga siklus yang didahului dengan pelaksanaan pre test terlebih dahulu. Siklus I, II, dan III terdiri dari dua kali pertemuan. Dari proses penelitian tersebut dapat dipaparkan analisisnya sebagaimana berikut ini.

Pelaksanaan pre test dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sebagaimana yang biasa dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebelumnya. Guru memberikan penjelasan sedangkan siswa mendengarkan dan menulis apa yang dijelaskan oleh guru serta diselingi dengan tanya jawab.

Berdasarkan pre test yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ternyata menjadikan siswa kurang berminat dalam pembelajaran. Selain itu, siswa kurang semangat, cenderung pasif, kurang konsentrasi, dan kurang percaya diri mengungkapkan pendapatnya. Siswa juga kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, cenderung bermalas-malasan, dan tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka cenderung menerima materi yang disampaikan oleh guru tanpa mempertanyakannya kembali sehingga proses pembelajaran yang berlangsung hanya sekedar pemberian informasi dari guru kepada siswa tanpa ada keterlibatan aktif dari siswa sendiri.

Kurang minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, berakibat pada rendahnya motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama. Ketika diberikan tugas, siswa masih belum begitu terdorong untuk segera menyelesaikan

tugasnya, siswa masih bermalas-malasan dan terlihat jenuh ketika pelajaran berlangsung.

Berdasarkan paparan hasil observasi pre test, metode ceramah yang digunakan mempunyai kelemahan, guru tidak dapat mengontrol sejauh mana siswa telah memahami uraiannya. Apakah tenang/diamnya siswa menunjukkan bahwa mereka memahami pelajaran yang diberikan oleh guru? Hal itu masih perlu dipertanyakan dan diteliti lebih lanjut. Apakah dengan sikap diam itu berarti siswa konsentrasi mendengarkan pelajaran dengan baik? Ataupun tidak ada kemungkinan bahwa siswa asyik mendengarkan pelajaran dengan penuh perhatian itu, dalam menangkap pengertian pelajaran dapat memberi pengertian yang berbeda mengenai apa yang kita jelaskan pada mereka, baik mengenai kata-kata maupun istilahnya, sehingga kesimpulan yang diperoleh juga lain dengan apa yang dimaksudkan oleh guru.¹³

Jadi, peran siswa pada metode ceramah ini sangat sedikit sekali, siswa hanya menerima saja tanpa diberi kesempatan untuk ikut dalam proses pembelajaran, meskipun diberikan kesempatan, namun tidak semua siswa bisa mempergunakan kesempatan itu dengan baik. Berdasarkan yang disampaikan oleh Roestiyah seperti yang dikutip di atas, kemungkinan juga siswa akan kurang tepat dalam menyimpulkan pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, dan minat belajarnya terhadap pendidikan agama Islam juga rendah. Sehingga prestasi belajar mereka tidak sesuai dengan yang diharapkan.

¹³ Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta. PT Rineka Cipta. 2008) hlm. 138-139.

Hasil observasi lapangan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 1.4, minat sebesar 1.2, sedangkan prestasi belajarnya dengan rata-rata kelas sebesar 63.75.

Berdasarkan data di atas, maka untuk meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar diperlukan lingkungan yang kondusif, suasana yang menyenangkan, menjadikan siswa lebih berminat dalam pelajaran dan lebih termotivasi dalam belajar, begitu juga dengan prestasi belajar yang akan meningkat jika siswa itu sudah berminat dan sudah termotivasi belajarnya.

Menyikapi hasil pre test ini, maka pada siklus I pertemuan pertama peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan model CDP (*The Child Development Project*). Dengan penggunaan model pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan bekerja sama dengan sesama siswa yang lain, memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar, sehingga prestasi yang dicapai oleh siswa pun bisa memuaskan.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dalam konteks ini tampaknya pemuka dan pendidik agama perlu merumuskan paradigma baru dalam menjalankan tugas bimbingannya. Setidaknya bimbingan keagamaan bagi para remaja perlu dirumuskan dengan berorientasi pada pendekatan psikologi, perkembangan yang serasi dengan karakteristik yang dimiliki remaja. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran agama tidak lagi hanya

terbatas pada informasi ajaran yang bersifat normatif dan hitam putih. Ajaran agama tidak hanya menampilkan dosa dan pahala, atau sorga dan neraka, maupun ganjaran dan siksaan.¹⁴

Hal di atas membahas mengenai remaja karena penelitian yang dilakukan mengambil obyek usia remaja yang psikologi perkembangan siswa masih duduk di bangku kelas XI sekolah menengah atas. Jadi kondisi psikologis mereka juga harus dipahami dan dipertimbangkan dalam penyampaian suatu pelajaran, baik itu metode atau bahan yang digunakan dalam pembelajaran.

Melalui pendekatan dan pemetaan nilai-nilai ajaran agama yang lengkap dan utuh seperti itu, setidaknya akan memberi kesadaran baru bagi remaja, bahwa agama bukan sebagai alat pemasung kreativitas manusia, melainkan sebagai pendorong utama. Dengan demikian, diharapkan remaja akan termotivasi untuk mengenal ajaran agama dalam arti yang sebenarnya. Agama yang mengandung nilai-nilai ajaran yang sejalan dengan fitrah manusia, universal, dan bertumpu pada pembentukan sikap akhlak mulia.¹⁵

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam seperti yang tersebut diatas maka salah satu yang perlu dilakukan oleh guru PAI adalah mengembangkan pendekatan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Oleh karena itu perlu dikembangkan sebuah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, demokratis dan inovatif, salah satunya dengan penerapan model CDP (*The Child Development Project*).

¹⁴ Jalaluddin. *Psikologi Agama*. (Jakarta. PT RajaGrafindo Persada. 2008) hlm. 83.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 84.

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif, agar siswa mempunyai pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan serta prestasi belajar siswa dapat meningkat, karena penerapan model CDP menuntut keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan belajar mengajar seoptimal mungkin, sehingga mereka mampu memperoleh hasil belajar yang optimal.

Model pembelajaran CDP ini merupakan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran PAI, walaupun pada awal pelaksanaan model CDP belum memuaskan hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran ini. Dengan kata lain masih siswa terbiasa dengan metode ceramah, siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapatnya sehingga pelaksanaan diskusi untuk mengerjakan soal dalam tim-tim kecil hanya didominasi oleh siswa yang aktif. Namun apabila guru terus berusaha untuk membiasakan dengan pembelajaran ini dan meningkatkan semangat belajarnya dan pemahamannya terhadap materi pelajaran dan mengelolanya secara afektif, maka model pembelajaran ini akan berjalan efektif.

Untuk menyikapi hasil pretest yang kurang memuaskan, peneliti menggunakan model pembelajaran CDP ketika melakukan penelitian pada siklus I. Dengan penerapan ini diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan cara kerjasama dengan sesama teman melalui diskusi dan presentasi. Diharapkan juga minat dan motivasi belajar siswa meningkat pada penggunaan model pembelajaran di siklus I ini.

Ketika kegiatan diskusi berlangsung, sebagian siswa cukup antusias dalam belajar, namun sebagian yang lainnya kurang berpartisipasi secara aktif.

Pada pertemuan kedua siklus I, dari hasil pengamatan selama kegiatan presentasi dan diskusi berlangsung, hanya sedikit siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang pasif dan ada pula siswa yang sibuk dengan kegiatan mereka sendiri yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran sehingga mereka tidak aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi kelompok.

Dari hasil pengamatan siklus I secara keseluruhan, mulai dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) dapat menjadikan kelas lebih nyaman untuk belajar dibandingkan ketika pre test, dengan adanya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model ini membuat siswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan gagasannya, begitu juga intensitas interaksi dengan teman-temannya yang lain. Pembelajaran tidak hanya terjadi antara guru dengan murid saja, namun juga melibatkan sesama team, guru dan lingkungan, juga informasi-informasi yang aktual.

Mulai muncul motivasi dan ada rasa keinginan untuk belajar materi pendidikan agama Islam yang ditunjukkan dengan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan adanya semangat dan antusias untuk belajar. Selain itu, mereka selalu menanyakan hal yang belum mereka pahami. Meskipun yang aktif masih sebagian siswa saja, namun itu sudah lebih baik dari pada ketika pre test.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan motivasi, minat dan prestasi belajar. Peningkatan motivasi dengan nilai rata-rata sebesar 2.1 atau mengalami peningkatan sebesar 11 % jika dibandingkan dengan pretest yang nilai rata-ratanya 1.4. Peningkatan minat dengan nilai rata-rata sebesar 1.7 atau mengalami peningkatan sebesar 7 % jika dibandingkan dengan pretest yang nilai rata-ratanya 1.2. Untuk peningkatan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 78.03. Nilai ini sudah melampaui nilai KKM yaitu 76, prosentase peningkatan prestasi belajar siswa antara pretest dengan siklus I adalah sebesar 22% daripada hasil pada pretest yaitu 63.75.

Selama pelaksanaan siklus I kendala yang dihadapi adalah diskusi kelompok kecil dengan menggunakan model CDP belum berjalan dengan optimal karena dalam pelaksanaannya ada sebagian siswa yang belum mengikuti jalannya diskusi dengan baik, mereka berkumpul dengan kelompoknya akan tetapi mereka tidak ikut dalam diskusi, hanya sibuk dengan kegiatannya sendiri dan kurang memperhatikan pelajaran. Siswa yang aktif mengeluarkan pendapat dalam diskusi hanya beberapa siswa yang memang dari awal pembelajaran sudah aktif berpendapat. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas belajar masih didominasi oleh siswa tertentu. Selain itu, pelaksanaan diskusi dalam kelompok dengan menggunakan model CDP (*The Child Development Project*) belum bisa meningkatkan motivasi dan minat siswa sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran, terbukti masih banyak siswa yang kurang antusias atau aktif mengikuti diskusi. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pun, masih

banyak siswa yang menyalin dari hasil pekerjaan temannya. Mereka melakukan itu dengan tujuan supaya lebih cepat selesai mengerjakan tanpa memperdulikan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Solusi dari kendala yang dihadapi pada siklus I ini peneliti lebih memaksimalkan bagaimana jalannya diskusi agar siswa lebih antusias dalam mengikutinya. Siswa juga diberikan tugas untuk membuat artikel tentang lingkungan hidup yang berangkat dari materi yang dihadapi, yaitu ayat-ayat yang sudah mereka hafalkan tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pada masing-masing kelompok ditunjuk sebagai orang yang bertanggung jawab atas teman kelompoknya yang lain. Mengerti atau tidaknya salah satu anggota kelompoknya adalah tanggung jawabnya, jadi semua anggota kelompok akan berusaha agar semua orang yang ada di kelompok tersebut paham dan mengerti pelajarannya. Diharapkan dengan seperti ini akan lebih meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap materi pendidikan agama Islam.

Pada pertemuan pertama siklus II, kegiatan belajar diawali dengan menunjuk siswa yang akan bertanggung jawab dalam kelompoknya. Penanggung jawab kelompok memang sengaja dipilih dari siswa yang pada diskusi di minggu sebelumnya kurang aktif atau kurang memperhatikan. Siswa lebih antusias dalam jalannya diskusi pada proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama ini. Hal ini mungkin juga dikarenakan ada siswa yang diberi tanggung jawab atas kelompoknya.

Pertemuan kedua siklus II, siswa melaksanakan ulangan harian yang mana bahan untuk ulangan harian ini ada dua bab, otomatis siswa masih belum begitu

paham dengan materi pelajaran bab dua, karena siswa masih mempelajari bab satu. Akhirnya diadakan diskusi singkat membahas bab dua. Hal ini dilakukan karena waktu yang sangat singkat tidak seimbang dengan materi yang cukup banyak. Sedangkan ulangan harus segera dilakukan.

Minat dan motivasi belajar siswa sudah meningkat pada siklus II ini. Dengan demikian, aplikasi metode pembelajaran *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) dalam pembelajaran telah dapat meminimalisir kendala yang dihadapi pada siklus I. Dari segi minat, siswa sudah mulai menunjukkan adanya ketertarikan terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini diketahui dari antusias siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik itu membaca, mencatat, diskusi, atau pun mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan. Siswa juga mulai sadar akan pentingnya materi pelajaran pendidikan agama Islam bagi dirinya.

Ditinjau dari segi motivasi belajar siswa juga sudah mengalami peningkatan. Hal ini bisa diketahui melalui keadaan siswa yang mempunyai rasa senang terhadap pelajaran. Mereka melakukan segala sesuatu disebabkan karena adanya rangsangan. Namun rasa malas siswa masih belum sepenuhnya hilang dari dirinya. Siswa juga sudah menunjukkan keinginan yang kuat untuk bisa memahami pelajaran pendidikan agama Islam. Mereka juga sudah terangsang untuk mewujudkan keinginannya.

Selama kegiatan pembelajaran, siswa yang belajar dengan cara diskusi kelompok, siswa sudah melaksanakan dengan baik. Begitu juga siswa yang ditunjuk sebagai penanggung jawab kelompok, mereka bisa melaksanakan

tugasnya dengan baik. Sehingga teman-temannya pun bisa saling berbagi atau *sharing* antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok lainnya.

Aplikasi *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) dalam proses pembelajaran ternyata sesuai dan mampu meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa. Peningkatan minat belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata 2.7 atau mengalami peningkatan sebesar 17 % dibandingkan dengan siklus I yang nilai rata-ratanya adalah 1.2. Hal itu ditunjukkan dengan siswa yang semakin berani atau percaya diri dalam mengutarakan pendapat dan tingginya intensitas interaksi mereka di dalam kelompok ketika diskusi berlangsung.

Untuk hasil pengamatan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam di siklus II ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2.8 atau mengalami peningkatan sebesar 18 % dari pada siklus I yang nilai rata-ratanya adalah 2.1. Hal ini ditunjukkan dengan ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran pendidikan agama. Rasa ingin tahu siswa yang semakin meningkat dan merasa terdorong untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Begitu juga dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa, siswa sudah bisa mulai mengerjakannya dengan baik. Para siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang.

Prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata kelas yang semula 78.03 pada siklus I meningkat menjadi 88.39 pada siklus II ini. Yaitu mengalami peningkatan sebesar 14.6 % dari siklus sebelumnya. Nilai rata-rata kelas siklus II ini sudah jauh dari nilai standar minimum mata pelajaran agama pendidikan Islam. Bertepatan dengan diadakannya ulangan harian pada

siklus II ini, nilai rata-rata kelas menurun menjadi 82.29, meskipun nilai ini memang sudah di atas rata-rata nilai kriteria ketuntasan minimum siswa, namun rata-rata kelas ini menurun dari nilai sebelumnya.

Kendala yang dihadapi selama siklus II ini adalah sebagian siswa yang masih kurang berminat terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan kurang termotivasinya sebagian siswa dalam belajar, terbukti dengan masih adanya siswa yang tidak membawa LKS, bertanya jawaban hasil kerjaan teman ketika menyelesaikan tugas, dan masih adanya siswa yang ramai tidak memperhatikan pelajaran. Menurunnya prestasi siswa ketika ulangan harian juga menjadi kendala pada siklus II ini. Meskipun sempat meningkat prestasi belajar siswa, ketika ulangan harian prestasinya menurun. Hal ini disebabkan karena ulangan harian dilakukan ketika dua bab pelajaran disampaikan, padahal penyampaian materi bab dua masih belum begitu maksimal. Siswa hanya diminta diskusi secara singkat dan minggu depannya langsung ulangan harian.

Berdasarkan kendala yang dihadapi pada siklus II di atas, maka penggunaan CDP lebih dimaksimalkan lagi agar tujuan yang diharapkan bisa dicapai.

Pada pertemuan pertama di siklus III, siswa melanjutkan diskusi namun dengan materi yang berbeda dan juga dengan anggota kelompok yang berbeda. Siswa sudah bisa merespon rangsangan dari guru untuk segera melaksanakan diskusi. Siswa juga sudah antusias dalam mengikuti jalannya diskusi. Minat dan motivasi belajar siswa pada pertemuan ini semakin meningkat dibandingkan

dengan siklus-siklus atau pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal ini juga berarti siswa juga sudah semakin siap dalam melaksanakan pembelajaran.

Pertemuan kedua siklus III, siswa melaksanakan diskusi di kelas. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas dan di depan teman-temannya. Siswa sudah percaya diri dalam diskusi dan presentasi ini. Siswa pun diminta untuk mengerjakan LKS dan mempelajari materi selanjutnya agar siswa lebih siap ketika ditanya oleh guru mata pelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Aplikasi *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) pada siklus III ini lebih maksimal dalam pelaksanaannya ketika proses pembelajaran. Belajar dengan cara diskusi kelompok ini juga untuk mengefektifkan waktu pelajaran yang singkat namun dengan materi yang cukup banyak. Maka waktu belajar bisa dioptimalkan dengan menggunakan diskusi ini, karena setiap anggota kelompok mempunyai tugas saling melengkapi dan saling membantu teman-teman anggota kelompoknya dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu, motivasi belajar siswa semakin meningkat diikuti dengan peningkatan konsentrasi mereka dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Hal ini dikarenakan selama kegiatan diskusi kelompok terjadi interaksi antar siswa dengan memberikan motivasi, dukungan dan semangat dalam belajar, serta bekerja sama dengan kompak sehingga proses pembelajaran yang mereka jalani menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan ungkapan Nana Sudjana ini yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, keadaan sekitar siswa dan strategi yang

digunakan oleh guru sangat mempengaruhi motivasi dan minat belajar sehingga prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut cukup membanggakan.¹⁶

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus III menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3.3 atau mengalami peningkatan sebesar 23 % dibandingkan dengan ketika siklus II yang menunjukkan nilai rata-rata 2.8. Minat belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 3.4 atau mengalami peningkatan sebesar 24 % dibandingkan dengan siklus II yang mana nilai rata-ratanya sebesar 2.7. Begitu juga dengan prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 87.5, nilai ini meningkat dari rata-rata kelas ketika ulangan harian dengan nilai sebesar 82.29. Peningkatan prestasi siswa ini mengalami peningkatan sebesar 6.33 %. Hasil yang telah dicapai ini sudah melampaui nilai standar ketuntasan minimum yang ditetapkan, yaitu 76.

B. Perbedaan peningkatan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah aplikasi *Cooperative Learning* model CDP

Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Cooperative Learning*, teknik ini sebagai salah satu strategi belajar mengajar. Ialah suatu cara mengajar, di mana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 (lima) atau 7 (tujuh) siswa, mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah,

¹⁶ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2009) hlm. 8.

atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru.¹⁷

Terdapat tiga ciri yang tampak dari orang yang mempelajari suatu objek (pengetahuan) tertentu, yaitu: (1) adanya objek (pengetahuan, sikap atau keterampilan) yang menjadi tujuan untuk dikuasai; (2) terjadinya proses, berupa interaksi antara seseorang dengan lingkungannya atau sumber belajar (orang, media, dan sebagainya), baik melalui pengalaman langsung atau belajar berpartisipasi dengan berbuat sesuatu maupun pengalaman pengganti (3) terjadinya perubahan perilaku baru sebagai akibat mempelajari suatu objek (pengetahuan) tertentu.¹⁸

Individu yang berprestasi akademis tinggi tampaknya ditandai oleh sikap-sikap yang lebih optimis dan pemusatan perhatiannya lebih tinggi terhadap tujuan-tujuan masa mendatang.¹⁹

Menurut teori Eson yang sejalan dengan teori Lewi, bila dalam diskusi para pengelola selalu membicarakan masa yang akan datang, berarti mereka itu mempunyai harapan yang positif dan optimistis. Sebaliknya, mereka yang kurang perhatian, tanpa konsentrasi, berarti harapannya pendek dan prestasinya rendah.²⁰

Melalui pretest yang telah dilakukan oleh peneliti dan siswa pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran konvensional dengan menggunakan model pembelajaran ceramah

¹⁷ Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta. Rineka Cipta. 2008) hlm. 15.

¹⁸ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta. PT Bumi Aksara. 2010) hlm. 16.

¹⁹ Oemar Halik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung. CV. Sinar Baru. 1992) hlm. 179.

²⁰ *Ibid.*

dan tanya jawab ternyata menjadikan siswa kurang termotivasi dan kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan. Selain itu, siswa kurang semangat, cenderung pasif, kurang konsentrasi, dan kurang percaya diri mengungkapkan pendapatnya. Siswa juga kurang antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, cenderung bermalas-malasan dan tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka cenderung menerima materi yang disampaikan oleh guru tanpa mempertanyakan kembali sehingga proses pembelajaran yang berlangsung hanya sekedar pemberian informasi dari guru kepada siswa tanpa ada keterlibatan aktif dari siswa.

Dari pengamatan mulai siklus I sampai dengan siklus III, ketika siklus I pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok kecil yang mana setiap kelompok terdiri dari lima sampai tujuh orang. Lalu pada siklus II peneliti melakukan perbaikan terhadap diskusi yang kurang efektif pada siklus I. kemudian siklus III peneliti lebih memaksimalkan diskusi kelompok di kelas dengan merombak anggota kelompok dari anggota kelompok sebelumnya. Kemajuan yang diperoleh dari aplikasi *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam hal meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Malang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Apabila melihat dari pencapaian yang cukup baik dari siklus II, maka pada siklus III dengan merombak anggota kelompok dan lebih memaksimalkan tugas para penganggung jawab adalah usaha yang dilakukan agar minat dan motivasi belajar siswa lebih meningkat lagi dari pada sebelumnya. Dengan minat pada

pelajaran dan disertai dengan motivasi belajar yang tinggi, maka prestasi belajar siswa akan semakin meningkat dan memuaskan. Dalam jalannya diskusi pun siswa saling bekerja sama dalam membahas materi yang diajarkan, namun semuanya juga tidak luput dari peran guru yang sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Selain sebagai fasilitator, guru juga menjadi pembimbing ketika siswa itu mengalami kesulitan dalam belajarnya, bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* saja.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa aplikasi model pembelajaran *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) dalam proses pembelajaran telah berhasil dilaksanakan dan dapat meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Malang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, siklus dihentikan pada siklus III karena hasil yang dicapai telah melampaui target yang ditetapkan, dengan kata lain hasil yang dicapai sudah memuaskan.

Berdasarkan dari hasil pre test dapat diketahui bahwa nilai rata-rata motivasi sebesar 1.4, minat belajar siswa dengan rata-rata sebesar 1.2, sedangkan prestasi belajarnya dengan rata-rata kelas sebesar 63.75.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan motivasi, minat dan prestasi belajar. Peningkatan motivasi dengan nilai rata-rata sebesar 2.1 atau mengalami peningkatan sebesar 11 % jika dibandingkan dengan pretest yang nilai rata-ratanya 1.4. Peningkatan minat dengan nilai rata-rata sebesar 1.7 atau mengalami peningkatan sebesar 7 % jika dibandingkan dengan pretest yang nilai rata-ratanya 1.2. Untuk peningkatan

prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 78.03. Nilai ini sudah melampaui nilai KKM yaitu 76, prosentase peningkatan prestasi belajar siswa antara pretest dengan siklus I adalah sebesar 22% daripada hasil pada pretest yaitu 63.75.

Peningkatan minat belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata 2.7 atau mengalami peningkatan sebesar 17 % dibandingkan dengan siklus I yang nilai rata-ratanya adalah 1.2. Untuk hasil pengamatan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam di siklus II ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2.8 atau mengalami peningkatan sebesar 18 % dari pada siklus I yang nilai rata-ratanya adalah 2.1. Prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata kelas yang semula 78.03 pada siklus I meningkat menjadi 88.39 pada siklus II ini. Yaitu mengalami peningkatan sebesar 14.6 % dari siklus sebelumnya.

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus III menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3.3 atau mengalami peningkatan sebesar 23 % dibandingkan dengan ketika siklus II yang menunjukkan nilai rata-rata 2.8. Minat belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 3.4 atau mengalami peningkatan sebesar 24 % dibandingkan dengan siklus II yang mana nilai rata-ratanya sebesar 2.7. Begitu juga dengan prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 87.5, nilai ini meningkat dari rata-rata kelas ketika ulangan harian dengan nilai sebesar 82.29. Peningkatan prestasi siswa ini mengalami peningkatan sebesar 6.33 %. Hasil yang telah dicapai ini sudah melampaui nilai standar ketuntasan minimum yang ditetapkan, yaitu 76.

Perbandingan peningkatan motivasi pada siklus I dengan siklus III adalah dari 2.1 menjadi 3.3, mengalami peningkatan sebesar 57%. Minat meningkat dari 1.7 pada siklus I menjadi 3.4 pada siklus III, meningkat sebesar 100%. Sedangkan prestasi belajar meningkat dari 78.03 menjadi 87.5, mengalami peningkatan sebesar 12%.

Peningkatan motivasi pada pre test dengan siklus III, semula 1.4 menjadi 3.3, meningkat sebesar 135%. Minat yang sebelumnya 1.2 meningkat menjadi 3.4, mengalami peningkatan sebesar 183%. Sedangkan pre test meningkat 37.2%, yang semula 63.75 meningkat menjadi 87.5.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisa data di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aplikasi metode pembelajaran *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Malang. Pertama, menerapkan prinsip-prinsip aplikasi metode *Cooperative Learning* model CDP. Penggunaan modul, pembiasaan siswa dengan model pembelajaran CDP, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menunjuk salah satu siswa untuk jadi penanggung jawab kelompok diskusi. Kedua, guru bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus motivator agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran.
2. Aplikasi *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terbukti dapat meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Malang. Perbedaan peningkatan motivasi belajar yang semula pada pre test nilai rata-ratanya 1.4, meningkat menjadi 3.3 pada post test, atau meningkat sebesar 135.7%. Minat belajar siswa yang semula rata-ratanya 1.2, meningkat menjadi 3.4 atau mengalami peningkatan sebesar 183%. Sedangkan prestasi belajar siswa pada pre test nilai rata-rata kelasnya sebesar 63.75, dan menjadi 87.5, atau mengalami peningkatan sebesar 37.2%.

B. Saran

Guna mengingat kualitas dan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, maka penulis memandang perlu untuk memberikan beberapa saran sebagaimana berikut:

1. Bagi Lembaga

Aplikasi *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaannya dapat disesuaikan dengan kurikulum pelajaran yang berlaku dan materi pelajaran yang diajarkan di sekolah sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar pada siswa, dan peningkatan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Dengan demikian penggunaan *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aplikasi *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) terbukti dapat meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Malang.

3. Bagi Peserta Didik

Para siswa di SMA Negeri 1 Malang diharapkan untuk senantiasa meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, agar lebih memahami tentang segala sesuatu yang ada dalam agama Islam dan dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penelitian Lebih Lanjut

Berdasarkan dari hasil penelitan yang telah dilakukan, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan desain penelitian kualitatif, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan data penelitian yang lebih akurat mengenai aplikasi *Cooperative Learning* model CDP (*The Child Development Project*) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasyimi, Sayid Ahmad. 1995. *Mukhtarul Ahadits An-Nabawiyah*. Terjemah oleh Mahmud Zaini. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arifin, Muzayyin. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: PT bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Baharuddin. 2009. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Jogjakarta. Ar Ruzz Media.
- Crow, L & A. Crow. 1989. *Psychologi Pendidikan*. Yogyakarta. Nur Cahaya.
- Departemen Agama. 2005. *Al-Quran dan terjemahnya*. Bandung: J-Art.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Djumransjah, Abdul Malik Karim Amrullah. 2007. *Pendidikan Islam (Menggali "Tradisi", Meneguhkan Eksistensi)*. Malang : UIN-Malang Perss.

- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hadis , Abdul. 2008. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Hasan, Chalidjah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Ciputat: Gaung Persada.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Monks, F.J. - A.M.P. Knoers dan Siti Rahayu Haditono. 2006. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhibbinsyah. 1999. *Psikologi Belajar*. Ciputat. PT Logos Wacana Ilmu.
- Nashif, Syekh Manshur Ali. 1993. *Mahkota Pokok-Pokok Hadis Rasulullah SAW*. Terjemah oleh Bahrnun Abu Bakar. Bandung: CV. Sinar Baru.

- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Sharan, Shlomo. 2009. *Handbook Of Cooperative Learning Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*. Yogyakarta: Imperium.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penulis Fakultas psikologi UI. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Uno. Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press.
- <http://belajarpsikologi.com/tag/minat-belajar/>. Diakses pada 2 Maret 2011.

<http://bloglaskarkopi.blogspot.com/2011/02/teori-tentang-minat-belajar-siswa.html>. Diakses pada 2 Maret 2011.

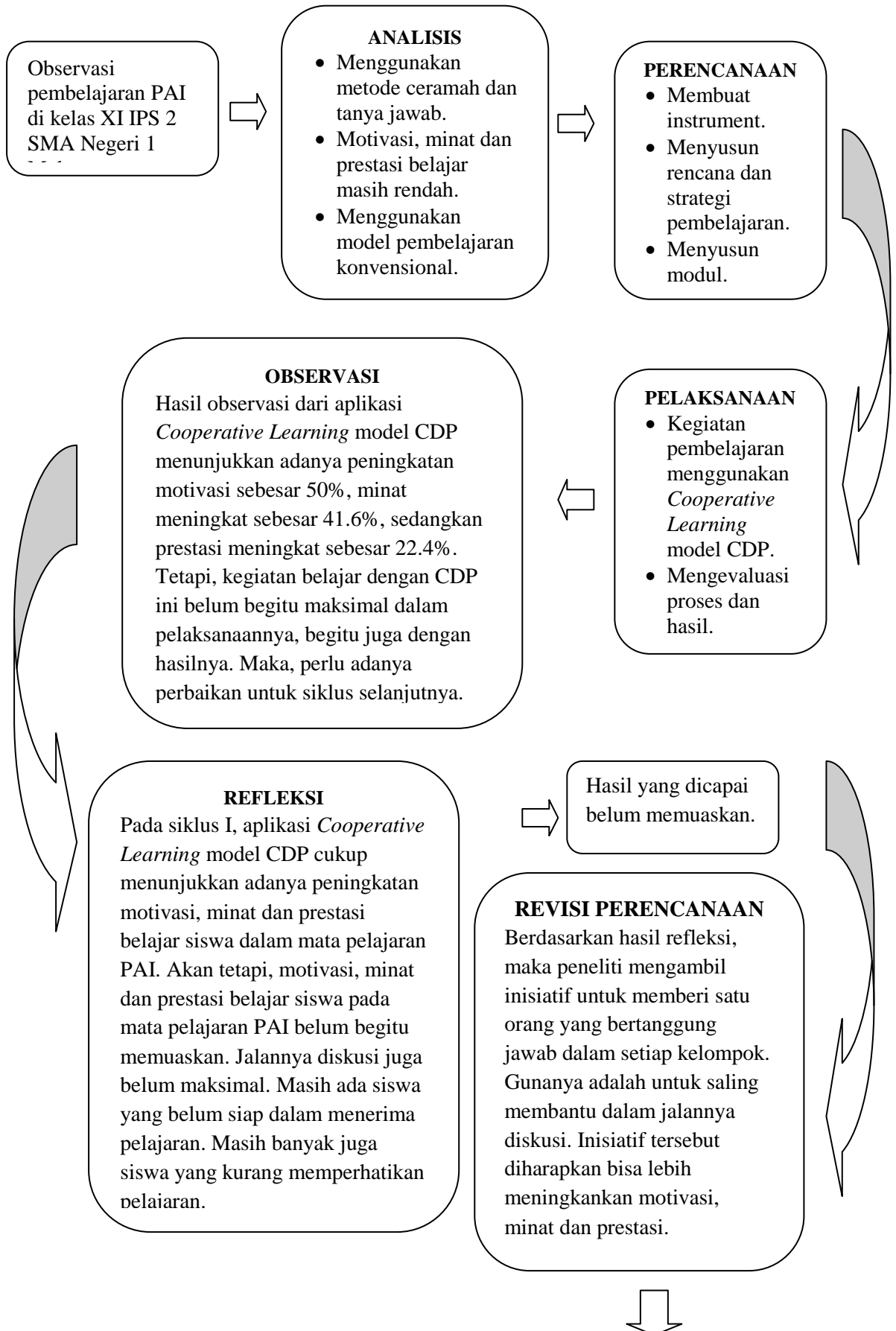
<http://luluvikan.wordpress.com/2010/12/05/minat-belajar-agama/> Diakses pada 28 April 2011.

<http://motivasi-belajar-pendidikan-agama-islam.html>. Diakses pada 29 April 2011.

<http://motivasi-perspektif-islam.html>. Diakses pada 28 April 2011.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2115321.ciri-ciri-motvasi-belajar/>
Diakses pada 14 Maret 2011.

**PROSEDUR PELAKSANAAN TINDAKAN
SIKLUS I**



PROSEDUR PELAKSANAAN TINDAKAN SIKLUS II

OBSERVASI

Berdasarkan hasil observasi dari aplikasi *Cooperative Learning* model CDP pada mata pelajaran PAI. Menunjukkan adanya peningkatan motivasi sebesar 38%, minat belajar siswa meningkat sebesar 58.8%, sedangkan prestasinya meningkat 13.2%. kemudian ketika ulangan harian, prestasi siswa menurun 6.9%. hasilnya sudah baik, namun mengalami penurunan ketika ulangan harian. Pada siklus selanjutnya anggota kelompok diacak kembali dan diskusi dilanjutkan.

REFLEKSI

Pada siklus II ini, baik motivasi, minat dan prestasi belajar siswa sudah bisa meningkat dengan baik, meskipun mengalami penurunan, namun tidak sampai menurun drastis. Hal ini dikarenakan ulangan harian terdiri dari dua bab pelajaran, sedangkan siswa masih benar-benar paham dengan satu bab, bab yang lainnya belum begitu mereka pahami. Pada siklus selanjutnya diadakan perbaikan dalam jalannya diskusi agar hasil yang dicapai lebih maksimal, karena siswa lebih senang belajar dalam kelompok.

PERENCANAAN

- Membuat perencanaan pembelajaran.
- Mengumpulkan hasil penelitian.
- Mempersiapkan instrument penelitian.
- Membuat langkah-langkah pembelajaran.

PELAKSANAAN

- Kegiatan pembelajaran menerapkan *Cooperative Learning* model CDP lebih dimaksimalkan.
- Setiap kelompok ditunjuk satu siswa yang bertanggung jawab.
- Siswa melaksanakan ulangan harian.

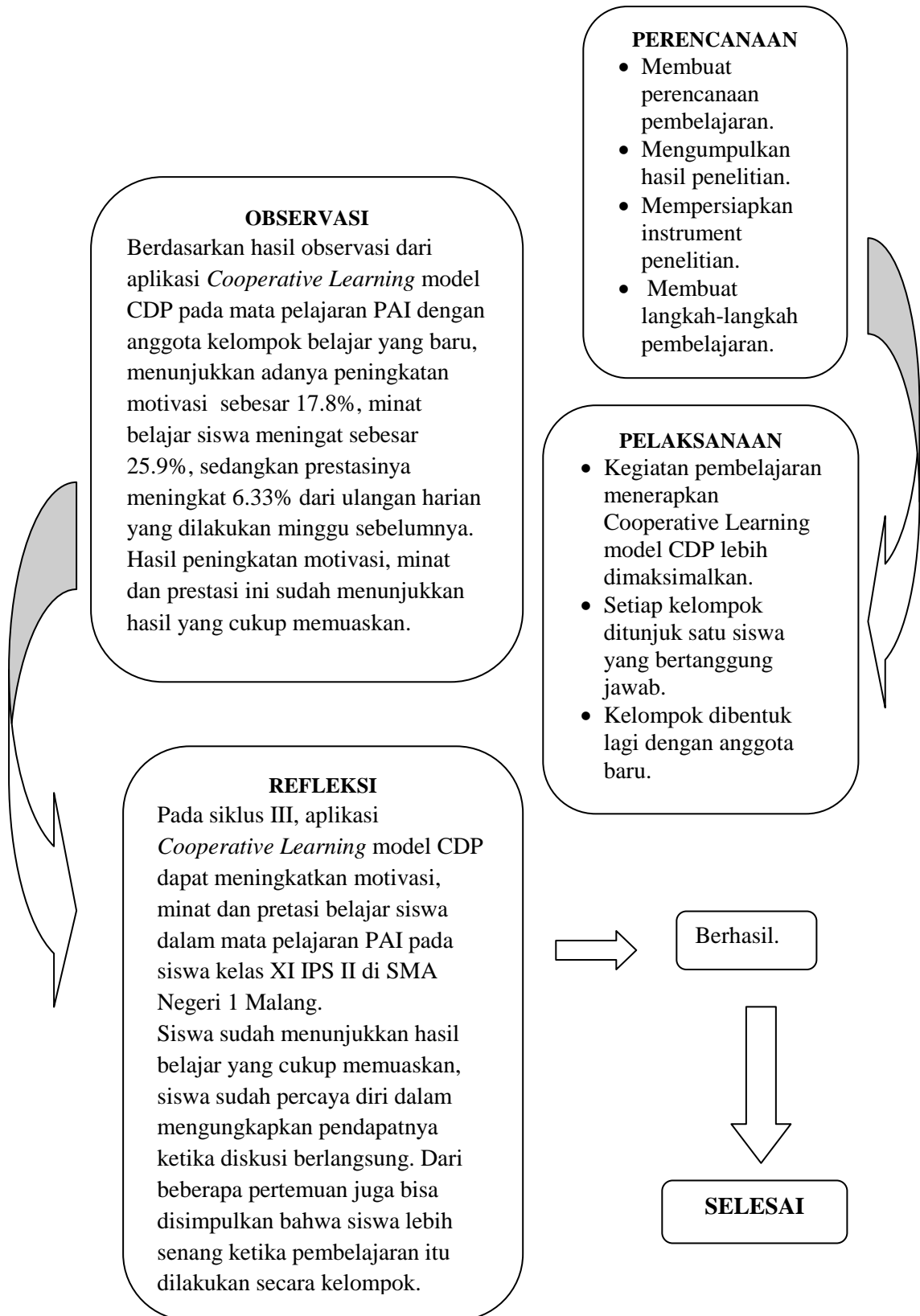
Hasil cukup berhasil.

REVISI PERENCANAAN

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II ini, peneliti akan lebih mengoptimalkan jalannya diskusi. Untuk anggota kelompok juga diacak kembali, agar siswa tidak hanya bekerja sama dengan teman yang tetap. Penganggung jawab kelompok juga tetap digunakan dalam kelompok di siklus III yang akan datang.

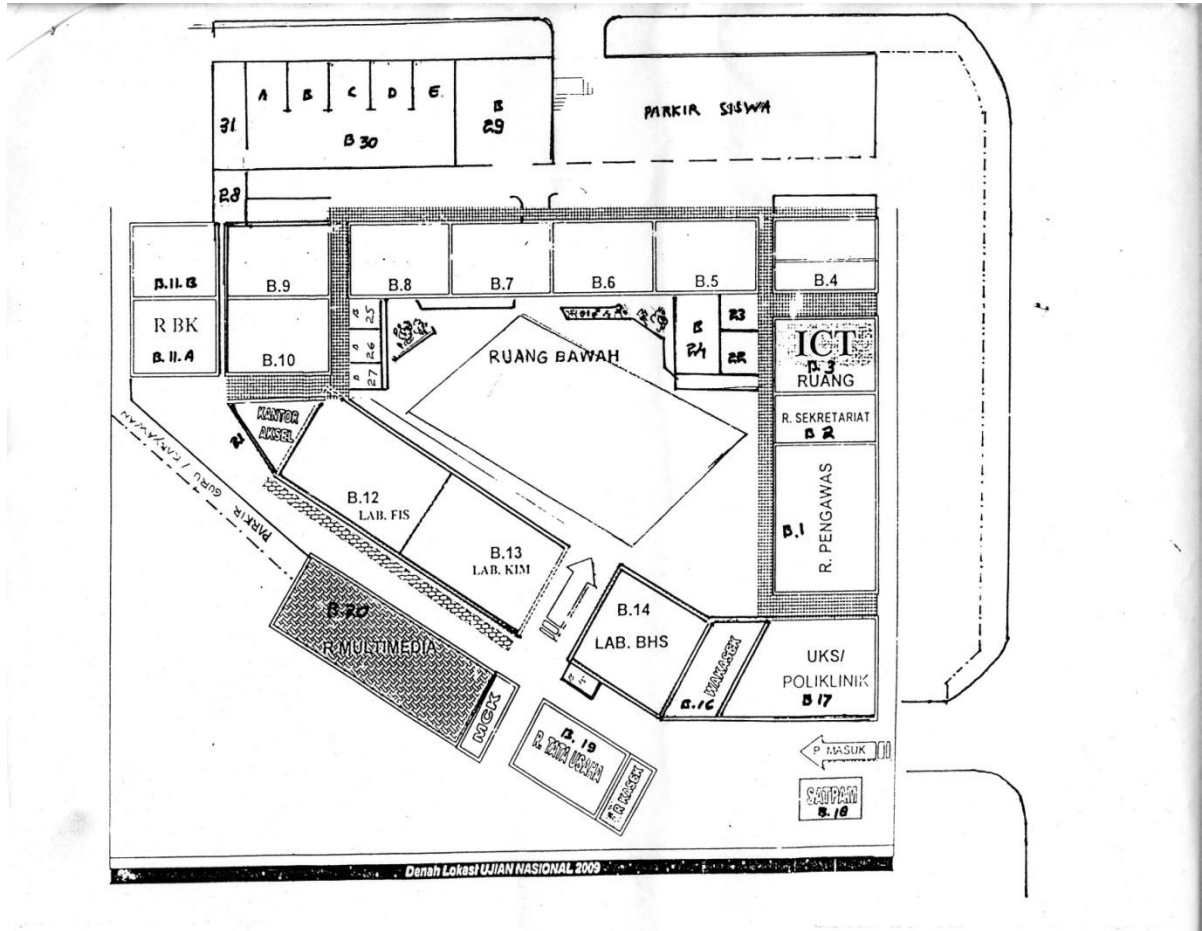


PROSEDUR PELAKSANAAN TINDAKAN SIKLUS III

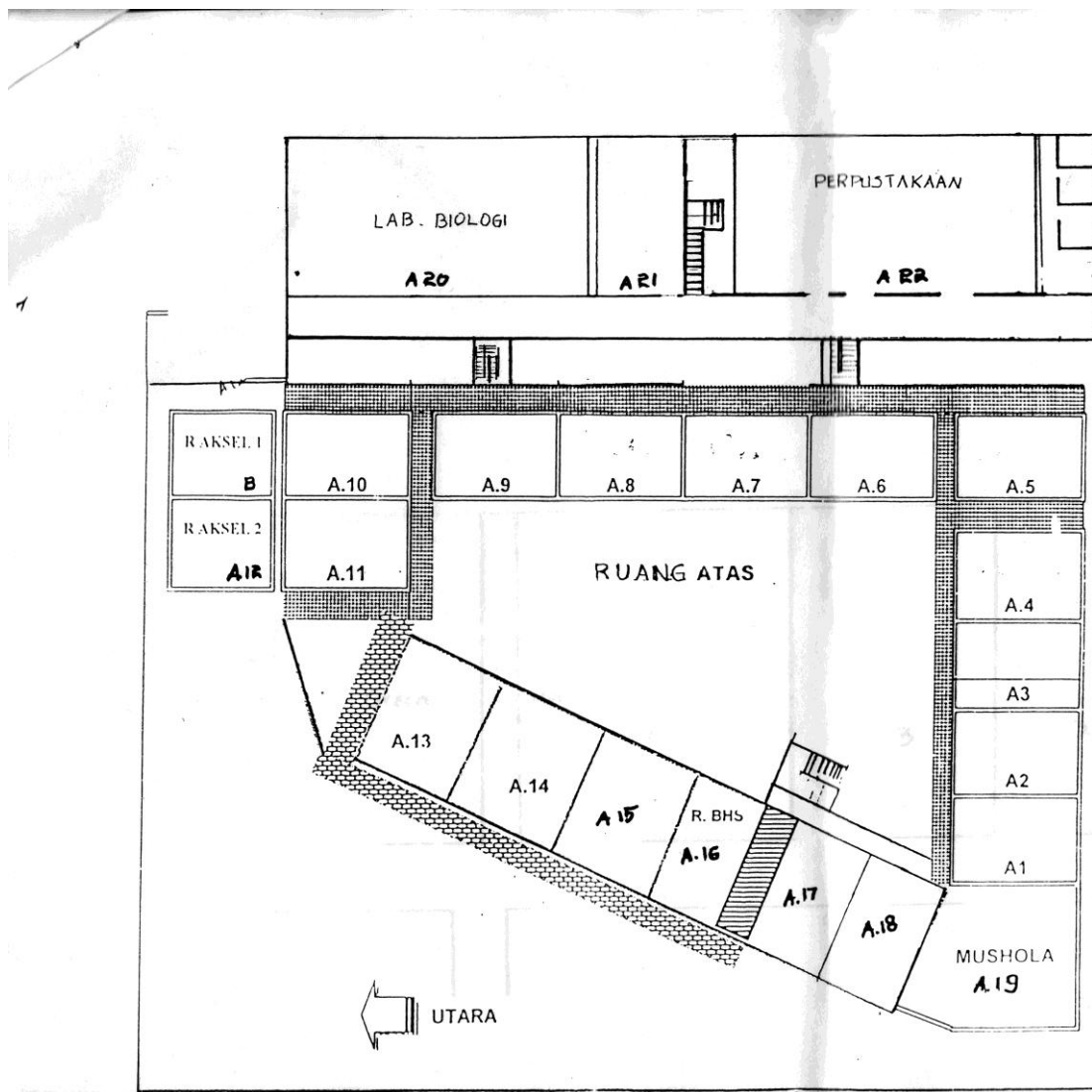


Denah Gedung dan Fasilitas Sekolah yang Ada

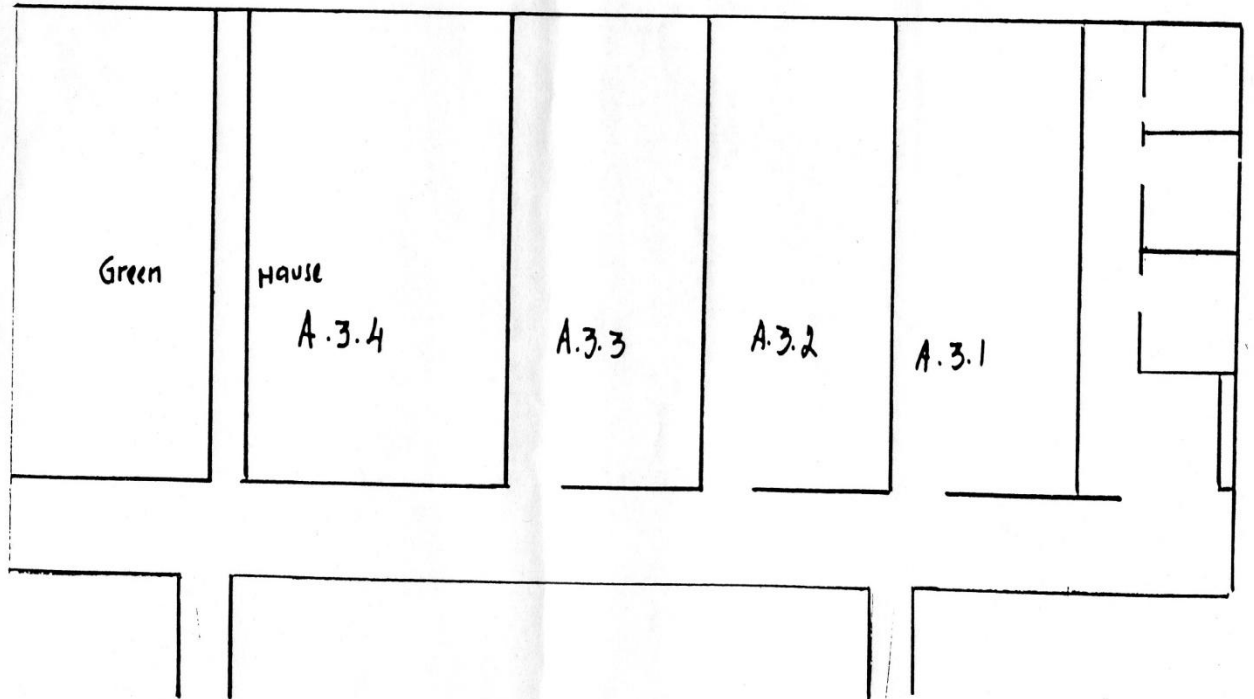
Gambar 1. Denah Lantai 1 SMA Negeri 1 Malang (Lokal Bawah)



Gambar 2. Denah Lantai 2 SMA Negeri 1 Malang



Gambar 3. Denah Lantai 3 SMA Negeri 1 Malang



1. Instrument penelitian (lembar observasi)

Instrument Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Sub variabel	Indikator
Motivasi	Pendorong	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan. - Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan.
	Penggerak	<ul style="list-style-type: none"> - Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya. - Tergerak untuk selalu belajar..
	Rangsangan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan sesuatu karena ada rangsangan. - Terangsang untuk mewujudkan keinginannya.
	Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> - Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan. - Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu. - Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran.
	Semangat	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan senang. - Selalu tidak kenal malas. - Tidak merasa jenuh dengan pelajaran.

Instrument Minat Belajar Siswa

Variabel	Sub variabel	Indikator
Minat	Kecenderungan hati untuk belajar	<ul style="list-style-type: none">- Melakukan aktivitas belajar, membaca, mencatat, diskusi dan mengerjakan soal-soal.- Mencapai hasil dari melaksanakan kegiatan belajar.- Ketertarikan untuk melakukan kegiatan belajar.
	Kesenangan belajar	<ul style="list-style-type: none">- Kesenangan untuk melakukan aktivitas belajar.- Antusiasme untuk belajar, membaca, mendengar, mencatat dan diskusi.
	Kesadaran belajar	<ul style="list-style-type: none">- Sadar akan perlunya kegiatan belajar.- Sadar akan arti pentingnya kegiatan belajar dan manfaat dari apa saja yang telah diperoleh melalui belajar.

2. Pedoman wawancara

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Malang?
- 2) Apa visi dan misi SMA Negeri 1 Malang?
- 3) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung?

Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa
Kelas XI IPS 2 Pada Pretest

Variabel	Sub variabel	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
Motivasi	Pendorong	- Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan.	√			
		- Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan.	√			
	Penggerak	- Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya.		√		
		- Tergerak untuk selalu belajar..		√		
	Rangsangan	- Melakukan sesuatu karena ada rangsangan.		√		
		- Terangsang untuk mewujudkan keinginannya.		√		
Keinginan	- Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan.	√				
	- Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu.	√				
	- Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran.	√				
Semangat	- Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan senang.		√			
	- Selalu tidak kenal malas.	√				
	- Tidak merasa jenuh dengan pelajaran.	√				
	Jumlah		7	10		
	Rata-rata		1,4			

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

**Lembar Observasi Minat Belajar Siswa
Kelas XI IPS 2 Pada Pretest**

Variabel	Sub variabel	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
Minat	Kecenderungan hati untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan aktivitas belajar, membaca, mencatat, diskusi dan mengerjakan soal-soal. - Mencapai hasil dari melaksanakan kegiatan belajar. - Ketertarikan untuk melakukan kegiatan belajar. 	√			
	Kesenangan belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Kesenangan untuk melakukan aktivitas belajar. - Antusiasme untuk belajar, membaca, mendengar, mencatat dan diskusi. 		√		
	Kesadaran belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Sadar akan perlunya kegiatan belajar. - Sadar akan arti pentingnya kegiatan belajar dan manfaat dari apa saja yang telah diperoleh melalui belajar. 	√			
	Jumlah		5	4		
	Rata-rata		1,2			

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

**Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa
Kelas XI IPS 2 Pada Siklus I**

Variabel	Sub variabel	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
Motivasi	Pendorong	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan. - Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan. 	√			
	Penggerak	<ul style="list-style-type: none"> - Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya. - Tergerak untuk selalu belajar.. 			√	
	Rangsangan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan sesuatu karena ada rangsangan. - Terangsang untuk mewujudkan keinginannya. 		√	√	
	Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> - Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan. - Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu. - Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran. 		√	√	
	Semangat	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan senang. - Selalu tidak kenal malas. - Tidak merasa jenuh dengan pelajaran. 		√	√	
	Jumlah			2	12	12
Rata-rata			2,1			

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

**Lembar Observasi Minat Belajar Siswa
Kelas XI IPS 2 Pada Siklus I**

Variabel	Sub variabel	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
Minat	Kecenderungan hati untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan aktivitas belajar, membaca, mencatat, diskusi dan mengerjakan soal-soal. - Mencapai hasil dari melaksanakan kegiatan belajar. - Ketertarikan untuk melakukan kegiatan belajar. 	√			
	Kesenangan belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Kesenangan untuk melakukan aktivitas belajar. - Antusiasme untuk belajar, membaca, mendengar, mencatat dan diskusi. 	√			
	Kesadaran belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Sadar akan perlunya kegiatan belajar. - Sadar akan arti pentingnya kegiatan belajar dan manfaat dari apa saja yang telah diperoleh melalui belajar. 	√			
	Jumlah		2	10		
	Rata-rata		1,7			

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

**Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa
Kelas XI IPS 2 Pada Siklus II**

Variabel	Sub variabel	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
Motivasi	Pendorong	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan. - Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan. 		√		
	Penggerak	<ul style="list-style-type: none"> - Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya. - Tergerak untuk selalu belajar.. 			√	
	Rangsangan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan sesuatu karena ada rangsangan. - Terangsang untuk mewujudkan keinginannya. 				√
	Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> - Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan. - Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu. - Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran. 		√	√	√
	Semangat	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan senang. - Selalu tidak kenal malas. - Tidak merasa jenuh dengan pelajaran. 		√	√	
	Jumlah			8	18	8
Rata-rata			2,8			

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

**Lembar Observasi Minat Belajar Siswa
Kelas XI IPS 2 Pada Siklus II**

Variabel	Sub variabel	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
Minat	Kecenderungan hati untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan aktivitas belajar, membaca, mencatat, diskusi dan mengerjakan soal-soal. - Mencapai hasil dari melaksanakan kegiatan belajar. - Ketertarikan untuk melakukan kegiatan belajar. 		√		
	Kesenangan belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Kesenangan untuk melakukan aktivitas belajar. - Antusiasme untuk belajar, membaca, mendengar, mencatat dan diskusi. 		√		
	Kesadaran belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Sadar akan perlunya kegiatan belajar. - Sadar akan arti pentingnya kegiatan belajar dan manfaat dari apa saja yang telah diperoleh melalui belajar. 			√	
	Jumlah			4	15	
	Rata-rata			2,7		

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

**Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa
Kelas XI IPS 2 Pada Siklus III**

Variabel	Sub variabel	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
Motivasi	Pendorong	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan. - Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan. 				√
	Penggerak	<ul style="list-style-type: none"> - Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya. - Tergerak untuk selalu belajar.. 				√
	Rangsangan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan sesuatu karena ada rangsangan. - Terangsang untuk mewujudkan keinginannya. 				√
	Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> - Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan. - Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu. - Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran. 		√	√	√
	Semangat	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan senang. - Selalu tidak kenal malas. - Tidak merasa jenuh dengan pelajaran. 		√	√	
	Jumlah				4	12
	Rata-rata			3,3		

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

**Lembar Observasi Minat Belajar Siswa
Kelas XI IPS 2 Pada Siklus III**

Variabel	Sub variabel	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
Minat	Kecenderungan hati untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan aktivitas belajar, membaca, mencatat, diskusi dan mengerjakan soal-soal. - Mencapai hasil dari melaksanakan kegiatan belajar. - Ketertarikan untuk melakukan kegiatan belajar. 			√	
	Kesenangan belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Kesenangan untuk melakukan aktivitas belajar. - Antusiasme untuk belajar, membaca, mendengar, mencatat dan diskusi. 			√	√
	Kesadaran belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Sadar akan perlunya kegiatan belajar. - Sadar akan arti pentingnya kegiatan belajar dan manfaat dari apa saja yang telah diperoleh melalui belajar. 			√	√
	Jumlah				12	12
	Rata-rata				3,4	

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

DAFTAR NILAI SISWA

NO	NAMA	NILAI				
		Pretest	SIKLUS I	SIKLUS II	UH	SIKLUS III
1	Adani Khairina P.	-	80	90	84	95
2	Amalia Putri Iriani	70	80	85	84	85
3	Andina Novitasari	-	80	80	82	85
4	Ari Budi Widodo	60	65	80	76	85
5	Ayesha Amalina D	70	80	90	82	80
6	Bayuadi Nugraha	-	70	85	70	80
7	Debby Ananda P	60	85	95	78	90
8	Demas Prasetyo A.	60	80	85	82	90
9	Denyta Sarah P.	60	80	95	84	85
10	Din Haidiati	70	85	90	86	90
11	Dyah Damayanti P.	60	80	90	86	90
12	Eddo Anthony H	70	75	85	82	80
13	Fahrizza Balqish Q.	70	75	90	80	85
14	Indraswara N	40	75	85	82	80
15	Intan Triajeng O	70	80	90	82	90
16	Ismi Alifah Hanum	70	80	95	86	95

17	MAB Hananta W	60	75	90	88	95
18	Maya Adriani P.	70	85	95	82	95
19	Moh. Nashiruddin	70	80	85	76	90
20	Muhammad Ramadhani N	60	75	80	82	85
21	Nurulazizah	-	80	95	-	90
22	Rachmasri Agustin	70	80	90	84	85
23	Rosa Maghfiroh A	70	85	90	82	95
24	Rosalia Sandra J	60	85	95	86	95
25	Sekar Maudytama	60	65	80	88	80
26	Talitha Edinavashti	60	75	85	86	90
27	Vafa Zsa-Zsa A	60	70	90	80	85
28	Yoga Dimas C.	NON MUSLIM				
29	Mohammad Risky	60	80	90	82	80
	Jumlah	1530	2185	2475	2222	2450
	Rata-rata	63.75	78.03	88.39	82.29	87.5

DAFTAR HADIR SISWA

No	NAMA	Pretest	SIKLUS I	SIKLUS II	UH	SIKLUS III
1	Adani Khairina P.	D	√	√	√	√
2	Amalia Putri Iriani	√	√	√	√	√
3	Andina Novitasari	I	√	√	√	√
4	Ari Budi Widodo	√	√	√	√	√
5	Ayesha Amalina D	√	√	√	√	√
6	Bayuadi Nugraha	S	√	√	√	√
7	Debby Ananda P	√	√	√	√	√
8	Demas Prasetyo A.	√	√	√	√	√
9	Denyta Sarah P.	√	√	√	√	√
10	Din Haidiati	√	√	√	√	√
11	Dyah Damayanti P.	√	√	√	√	√
12	Eddo Anthony H	√	√	√	√	√
13	Fahrizza Balqish Q.	√	√	√	√	√
14	Indraswara N	√	√	√	√	√
15	Intan Triajeng O	√	√	√	√	√
16	Ismi Alifah Hanum	√	√	√	√	√
17	MAB Hananta W	√	√	√	√	√

18	Maya Adriani P.	√	√	√	√	√
19	Moh. Nashiruddin	√	√	√	√	√
20	Muhammad Ramadhani N	√	√	√	√	√
21	Nurulazizah	S	√	√	S	√
22	Rachmasri Agustin	√	√	√	√	√
23	Rosa Maghfiroh A	√	√	√	√	√
24	Rosalia Sandra J	√	√	√	√	√
25	Sekar Maudytama	√	√	√	√	√
26	Talitha Edinavashti	√	√	√	√	√
27	Vafa Zsa-Zsa A	√	√	√	√	√
28	Yoga Dimas C.	NON MUSLIM				
29	Mohammad Risky	√	√	√	√	√

Lampiran 7

- ❖ Peningkatan motivasi perbandingan pretest dengan siklus I

$$\frac{2,1 - 1,4}{1,4} \times 100\% = 50\%$$

- ❖ Peningkatan motivasi perbandingan pretest dengan siklus II

$$\frac{2,8 - 1,4}{1,4} \times 100\% = 100\%$$

- ❖ Peningkatan motivasi perbandingan pretest dengan siklus III

$$\frac{3,3 - 1,4}{1,4} \times 100\% = 135\%$$

- ❖ Peningkatan motivasi perbandingan siklus I dengan siklus II

$$\frac{2,8 - 2,1}{2,1} \times 100\% = 33\%$$

- ❖ Peningkatan motivasi perbandingan siklus I dengan siklus III

$$\frac{3,3 - 2,1}{2,1} \times 100\% = 57\%$$

- ❖ Peningkatan motivasi perbandingan siklus II dengan siklus III

$$\frac{3,3 - 2,8}{2,8} \times 100\% = 17,8\%$$

❖ Peningkatan minat perbandingan pretest dengan siklus I

$$\frac{1,7 - 1,2}{1,2} \times 100\% = 41.6 \%$$

❖ Peningkatan minat perbandingan pretest dengan siklus II

$$\frac{2,7 - 1,2}{1,2} \times 100\% = 125 \%$$

❖ Peningkatan minat perbandingan pretest dengan siklus III

$$\frac{3,4 - 1,2}{1,2} \times 100\% = 183 \%$$

❖ Peningkatan minat perbandingan siklus I dengan siklus II

$$\frac{2,7 - 1,7}{1,7} \times 100\% = 58.8 \%$$

❖ Peningkatan minat perbandingan siklus I dengan siklus III

$$\frac{3,4 - 1,7}{1,7} \times 100\% = 100 \%$$

❖ Peningkatan minat perbandingan siklus II dengan siklus III

$$\frac{3,4 - 2,7}{2,7} \times 100\% = 26 \%$$

- ❖ Peningkatan prestasi perbandingan pretest dengan siklus I

$$\frac{78,03 - 63,75}{63,75} \times 100\% = 22,4 \%$$

- ❖ Peningkatan prestasi perbandingan pretest dengan siklus II

$$\frac{88,39 - 63,75}{63,75} \times 100\% = 38,6 \%$$

- ❖ Peningkatan prestasi perbandingan pretest dengan siklus III

$$\frac{87,5 - 63,75}{63,75} \times 100\% = 37,2 \%$$

- ❖ Peningkatan prestasi perbandingan siklus I dengan siklus II

$$\frac{88,39 - 78,03}{78,03} \times 100\% = 13,2 \%$$

- ❖ Peningkatan prestasi perbandingan siklus I dengan siklus III

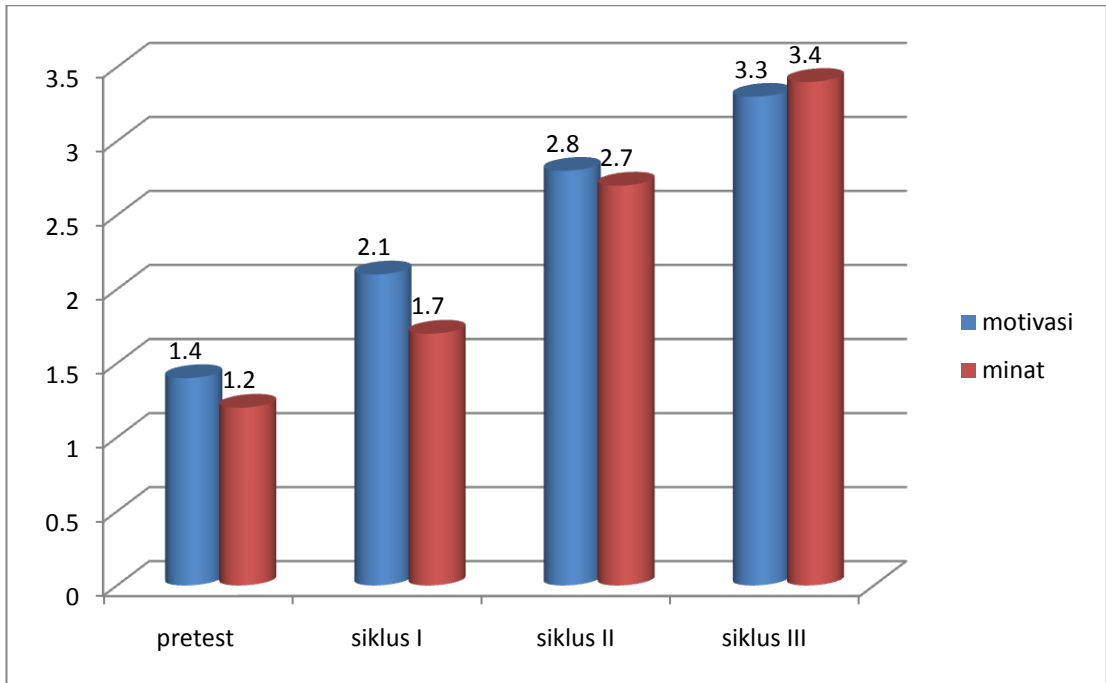
$$\frac{87,5 - 78,03}{78,03} \times 100\% = 12 \%$$

- ❖ Peningkatan prestasi perbandingan ulangan harian dengan siklus III.

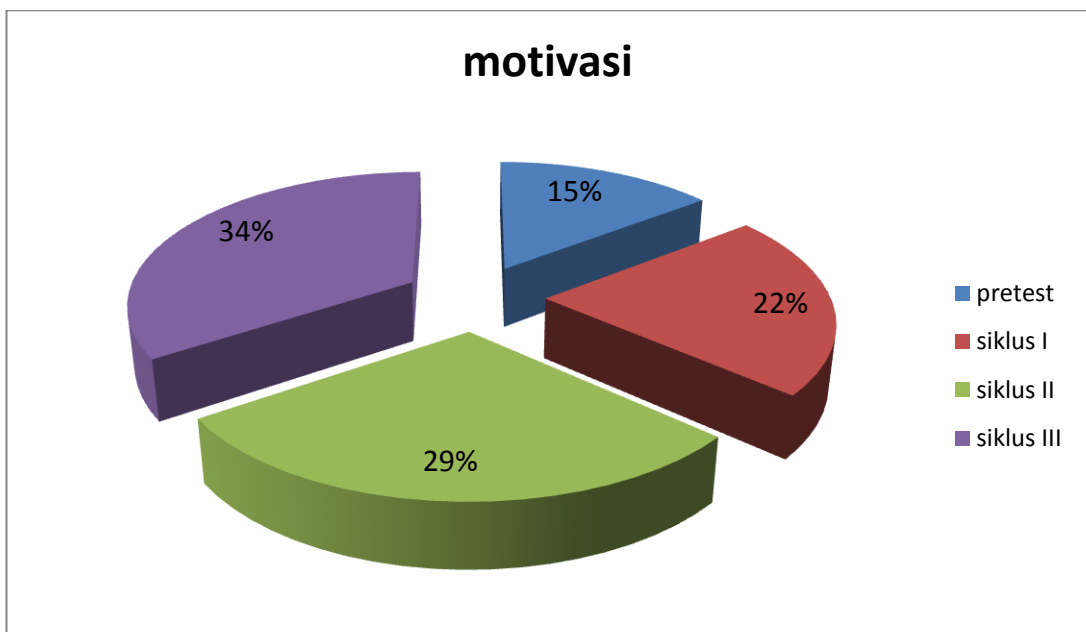
$$\frac{87,5 - 82,29}{82,29} \times 100\% = 6,3 \%$$

Diagram motivasi dan minat

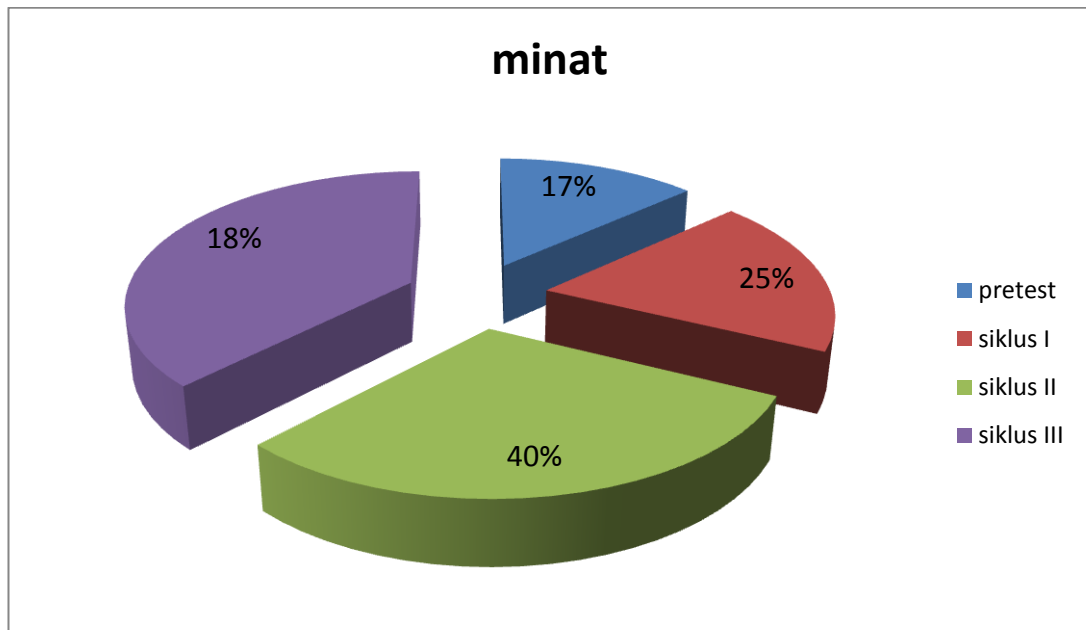
A. Diagram peningkatan motivasi dan minat belajar siswa.



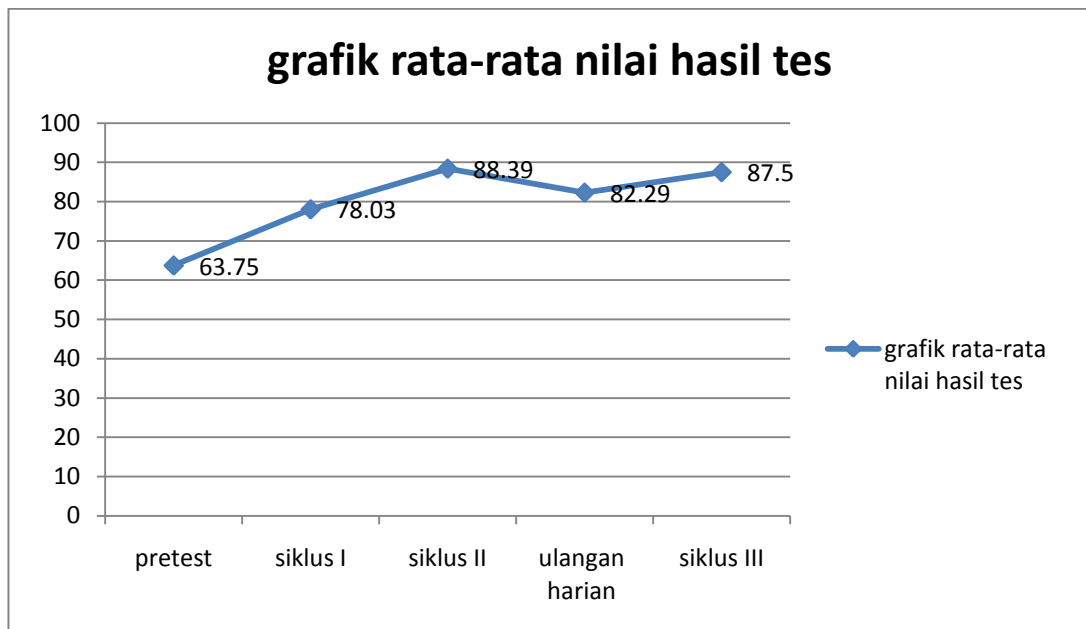
B. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI



C. Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI



D. Grafik rata-rata nilai



DOKUMENTASI



LOKASI PENELITIAN



Persiapan guru dan siswa yang akan memulai pelajaran.

Diskusi siswa dalam kelompok.



Siswa sedang melaksanakan diskusi.



Siswa mengerjakan tugas yang diberikan.



Guru bertanya sambil memantau jalannya diskusi di kelompok.



Siswa mengerjakan ulangan harian.

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : XI / 2
Aspek : Al-Qur'an
Standar Kompetensi : Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
-----------------------------	--------------------------------	----------------------------------	------------------	------------------	--------------------------	------------------------------------

<p>Membaca Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Q.S. Ar-Rum; 41-42 • Q.S. Al-A'raf;56-58 • Q.S. As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 • Mengidentifikasi tajwid Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan baik dan benar • Mampu mengidentifikasi tajwid Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan benar. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Lembar pengamatan</p>	<p>2 jam</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 94-110. - Modul PAI untuk SMA/SMK kelas XI Semester II, berdasarkan KTSP Tim MGMP PAI Malang. - Buku-buku yang relevan.
---	---	--	--	--	--------------	---

<p>Menjelaskan arti Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Q.S. Ar-Rum; 41-42 • Q.S. Al-A'raf;56-58 • Q.S. As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengartikan per-kata Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 • Mengartikan per-ayat Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 • Mendiskusikan terjemah Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengartikan per-kata Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 • Mampu mengartikan per-ayat Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 • Mampu menterjemahkan Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Uraian singkat</p>	<p>2 jam</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 94-110. - Modul PAI untuk SMA/SMK kelas XI Semester II, berdasarkan KTSP Tim MGMP PAI Malang. - Buku-buku yang relevan.
--	---	--	--	---	--------------	---

<p>Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Q.S. Ar-Rum; 41-42 • Al-A'raf;56-58 • As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup • mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. • Menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup • Mampu mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. • Mampu menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Lembar pengamatan</p> <p>Ulangan harian</p>	<p>2 jam</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 94-110. - Modul PAI untuk SMA/SMK kelas XI Semester II, berdasarkan KTSP Tim MGMP PAI Malang. - Buku-buku yang relevan.
--	---	--	--	--	--------------	---

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : XI / 2
Aspek : Akidah
Standar Kompetensi : Meningkatkan Keimanan Kepada Kitab-Kitab Allah

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
-----------------------------	--------------------------------	----------------------------------	------------------	------------------	--------------------------	------------------------------------

<p>Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah.</p>	<p>Iman Kepada Kitab-Kitab Allah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku sumber yang berkaitan dengan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah. . • Mendiskusikan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah. • Mampu menunjukkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu dan kelompok</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Lembar pengamatan</p>	<p>2 jam</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007 hlm: 111-114. - Modul PAI untuk SMA/SMK kelas XI Semester II, berdasarkan KTSP Tim MGMP PAI Malang. - Buku-buku yang relevan.
--	--------------------------------------	--	--	--	--------------	--

<p>Menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.</p>	<p>Iman kepada Kitab-Kitab Allah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami dan menjelaskan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah. • Mampu menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Kelompok</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Uraian singkat</p>	<p>2 jam</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007 hlm: 114-118. - Modul PAI untuk SMA/SMK kelas XI Semester II, berdasarkan KTSP Tim MGMP PAI Malang. - Buku-buku yang relevan.
--	---------------------------------------	---	---	--	--------------	--

SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan	: SMA
Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/semester	: XI / Genap
Materi	: 1. QS. Ar- Ruum: 41-42 2. QS. Al-A'raaf: 56-58 3. QS. As-Shaad: 27-28
Pertemuan ke	: 1-2
Alokasi waktu	: 4 x 45 menit

Standar kompetensi: Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Kompetensi dasar : 1. Membaca QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As- Shaad: 27-28.
2. Menyebutkan arti QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28.
3. Menampilkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28.

Indikator : - Membaca QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28 dengan baik dan benar.
- Mengidentifikasi tajwid QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28.
- Membuat contoh kata sesuai dengan hukum tajwid.
- Mengartikan setiap kata yang terdapat dalam QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28.

- Mengartikan ayat QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28.
- Menterjemahkan QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28.
- Menyimpulkan intisari QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28.
- Mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti yang terkandung dalam QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28.
- Mempraktikkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti yang terkandung dalam QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28.
- Menunjukkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti yang terkandung dalam QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa mampu untuk membaca QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28 dengan baik dan benar, mengartikan QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28 dengan baik dan benar, memahami isi kandungan ayat tersebut serta menerapkan kandungan QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28 tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

II. MATERI POKOK

1. QS. Ar- Ruum: 41-42
2. QS. Al-A'raaf: 56-58
3. QS. As-Shaad: 27-28

III. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Kerja kelompok
- Model CDP (*The Child Development Project*)
- Penugasan

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan	Rincian kegiatan	Waktu (menit)
Pertama	A. Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none">○ Memeriksa kesiapan siswa.○ Apersepsi: siswa diberi pertanyaan tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.○ Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam menerima pelajaran hari ini.○ Penyampaian tujuan pembelajaran, rencana kegiatan dan kriteria ketuntasan minimum yang harus dicapai oleh siswa.	5 menit 5 menit 5 menit
	B. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none">○ Membaca QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28.○ Guru membaca perkata lalu siswa mengikuti (QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28).○ Guru membaca QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28 beserta artinya secara	15 menit 10 menit 15 menit

	ketuntasan minimum yang harus dicapai oleh siswa.	
	<p>B. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dibagi dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari lima sampai tujuh siswa. ○ Siswa diminta untuk menghafalkan ayat-ayat yang sudah dipelajari pada minggu sebelumnya. ○ Siswa melaksanakan diskusi mengenai ayat-ayat yang sudah dipelajari, mengenai kandungan dan perilaku yang harus dilakukan. ○ Siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan kepada siswa. 	<p>15 menit</p> <p>25 menit</p> <p>20 menit</p>
	<p>15 Kegiatan akhir</p> <p>a. Refleksi</p> <p>Guru menunjuk beberapa murid secara acak untuk mengulangi apa yang telah dibaca secara berulang-ulang tadi, yakni QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28 beserta artinya.</p> <p>b. Kesimpulan materi untuk memantapkan pemahaman siswa</p> <p>c. Pemberian tugas untuk siswa, yaitu belajar cara penulisan QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28.</p>	<p>10 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p>

V. ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR

- Alat:
 - Laptop
 - LCD
 - Spidol
- Bahan:
 - Papan tulis
- Sumber Belajar
 - Al-Quran terjemah
 - Modul Pendidikan Agama Islam untuk kelas XI oleh Tim MGMP PAI Malang.
 - Drs. H. Syamsuri, 2006, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga

VI. PENILAIAN

- Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- Presentasi siswa baik dalam kelompok maupun di depan kelas.
- Lembar hasil belajar siswa.

Butir-butir soal

Butir-butir soal untuk kisi-kisi penilaian dijelaskan seperti tabel setelah ini,

Jenis	Jumlah	Butir-butir soal	Tingkat kesulitan	Kunci jawaban
		<ol style="list-style-type: none">1. Berikan syakal pada QS. Ar-Ruum: 41-42!2. Tuliskan terjemah As-Shaad: 27!3. Tulis ulang semua ayat-ayat yang sudah kalian baca dan		

		hafalkan tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, lengkap beserta artinya!		
--	--	--	--	--

SIKLUS II
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan	: SMA
Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/semester	: XI / Genap
Materi	: 1. QS. Ar- Ruum: 41-42 2. QS. Al-A'raaf: 56-58 3. QS. As-Shaad: 27-28
Pertemuan ke	: 3-4
Alokasi waktu	: 4 x 45 menit

Standar kompetensi: Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Kompetensi dasar : 1. Membaca QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As- Shaad: 27-28.
2. Menyebutkan arti QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28.
3. Menampilkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28.

Indikator : - Membaca QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28 dengan baik dan benar.
- Mengidentifikasi tajwid QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28.
- Membuat contoh kata sesuai dengan hukum tajwid.
- Mengartikan setiap kata yang terdapat dalam QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28.

- Mengartikan ayat QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28.
- Menterjemahkan QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28.
- Menyimpulkan intisari QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28.
- Mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti yang terkandung dalam QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28.
- Mempraktikkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti yang terkandung dalam QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28.
- Menunjukkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti yang terkandung dalam QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28.

VII. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa mampu untuk membaca QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28 dengan baik dan benar, mengartikan QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28 dengan baik dan benar, memahami isi kandungan ayat tersebut serta menerapkan kandungan QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28 tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

II. MATERI POKOK

4. QS. Ar- Ruum: 41-42
5. QS. Al-A'raaf: 56-58
6. QS. As-Shaad: 27-28

	<p>yang telah dibaca secara berulang-ulang pada pertemuan minggu kemarin, yakni QS. Ar- Ruum: 41-42, QS. Al-A'raaf: 56-58 dan QS. As-Shaad: 27-28 beserta artinya.</p> <p>e. Kesimpulan materi untuk memantapkan pemahaman siswa</p> <p>f. Pemberian tugas kepada siswa agar belajar lebih baik, karena minggu depan akan diadakan ulangan harian.</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p>
Kedua	<p>A. kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memeriksa kesiapan siswa. ○ Apersepsi: siswa diberi pertanyaan tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup. ○ Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa siap dalam pembelajaran. ○ Penyampaian tujuan pembelajaran, rencana kegiatan dan kriteria ketuntasan minimum yang harus dicapai oleh siswa. 	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p>
	<p>B. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa melaksanakan ulangan harian. 	<p>70 menit</p>
	<p>C. Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pemberian pementapan kepada siswa mengenai materi yang di pakai untuk ulangan harian. ○ Guru mengakhiri pembelajaran pada hari ini dengan doa. 	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p>

V. ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR

- Alat:
 - Laptop
 - LCD
 - Spidol
- Bahan:
 - Papan tulis
- Sumber Belajar
 - Al-Quran terjemah
 - Modul Pendidikan Agama Islam untuk kelas XI oleh Tim MGMP PAI Malang.
 - Drs. H. Syamsuri, 2006, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga

VI. PENILAIAN

- Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- Keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- Diskusi siswa.
- Ulangan harian.

Butir-butir soal

Butir-butir soal untuk kisi-kisi penilaian dijelaskan seperti tabel setelah ini,

Jenis	Jumlah	Butir-butir soal	Tingkat kesulitan	Kunci jawaban
		<ol style="list-style-type: none">1. Tulis ulang ayat-ayat yang sudah kalian hafalkan tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup!2. Ceritakan pengalamanmu mengenai menjaga kelestarian lingkungan hidup!		

		3. Buat artikel mengenai kelestarian lingkungan hidup berdasarkan ayat yang sudah kalian hafalkan!		
--	--	--	--	--

SIKLUS III
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : XI/ Genap
Materi : 1. Tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT
2. Contoh perilaku beriman kepada Rasul Allah
3. Perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasulullah
Pertemuan Ke : 5-6
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit



Standar Kompetensi : - Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah.

Kompetensi Dasar : - menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada kitab-kitab Allah.
- menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.

Indikator :

- Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah.
- Menunjukkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah.
- Menjelaskan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.
- Menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melaksanakan pembelajaran, siswa mampu untuk menjelaskan pengertian, menunjukkan contoh-contoh perilaku, dan menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Kitab-Kitab Allah.

II. MATERI POKOK

Beriman kepada Kitab-kitab Allah

A. Pengertian

B. Hikmah dan Aplikasi

III. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Diskusi
- Penugasan
- Pekerjaan Rumah

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan	Nomor Tujuan	Rincian Kegiatan	Waktu (menit)
PERTAMA	1-5	A. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">• Memeriksa kesiapan siswa• Apersepsi : siswa diberi pertanyaan tentang tanda beriman kepada kitab Allah, sikap beriman kepada kitab-kitab Allah dan contoh-contoh perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah.• Motivasi : sikap iman kepada kitab dapat terwujud dengan perilaku yang menunjukkan tanda-tanda beriman kepada kitab.	15 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian Tujuan Pembelajaran dan Rencana Kegiatan 	
		<p>B. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat pertanyaan yang dapat dijawab dengan cara mencari informasi dari sumber belajar • Siswa dikelompokkan, namun kelompok berbeda dari kelompok-kelompok sebelumnya. • Guru memberikan respon terhadap tanggapan dan jawaban siswa 	60 menit
		<p>C. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi : kesan dan pesan selama proses pembelajaran sebagai rekomendasi bagi pembelajaran selanjutnya • Kesimpulan materi untuk memantapkan pemahaman siswa 	15 menit
KEDUA	6-9	<p>A. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa kesiapan siswa • Apersepsi : siswa diberi pertanyaan tentang hikmah beriman kepada kitab Allah dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari 	5 menit 5 menit 5 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa siap dalam menerima pelajaran. • Penyampaian Tujuan Pembelajaran dan Rencana Kegiatan 	
		<p>B. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum mereka pahami berkaitan dengan materi iman kepada kitab-kitab Allah. • Guru meminta kepada siswa untuk mengerjakan LKS yang diberikan, agar siswa lebih paham setelah menyelesaikan diskusi, mereka menjawab pertanyaan yang ada di LKS. 	<p>20 menit</p> <p>45 menit</p>
		<p>C. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi : kesan dan pesan selama proses pembelajaran sebagai rekomendasi bagi pembelajaran selanjutnya. • Kesimpulan materi untuk memantapkan pemahaman siswa. 	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p>

V. ALAT/BAHAN/SUMBER AJAR

A. Alat

Laptop

B. Bahan

Kertas

Papan tulis

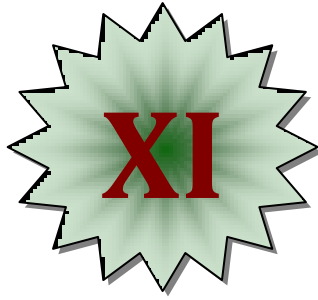
Spidol

C. Sumber

1. Al Qur'an dan terjemahannya
2. Buku PAI Kelas XI SMA karya Tim MGMP PAI Kota Malang.
3. Drs. H. Syamsuri, 2006, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga.

Modul Pembelajaran

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)



Semester Genap
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

Semanagat belajar pendidikan agama islam

untuk kelas XI SMA



"Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal."
(QS Al Anfal: 8)



Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup

Standar kompetensi

memahami ayat-ayat Al-Quran tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup

Kompetensi dasar

- ✚ Mengartikan QS. Al-Ruum: 41-42, Al-A'raaf: 56-58, dan QS. Shaad: 27-28.
- ✚ Menjelaskan kandungan QS. Al-Ruum: 41-42, Al-A'raaf: 56-58, dan QS. Shaad: 27-28.
- ✚ Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS. Al-Ruum: 41-42, Al-A'raaf: 56-58, dan QS. Shaad: 27-28.
- ✚ Menerapkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup sebaimana yang terkandung dalam QS. Al-Ruum: 41-42, Al-A'raaf: 56-58, dan QS. Shaad: 27-28.

go green..!



MATERI POKOK

A. QS. Ar-Ruum: 41-42

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَنَقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ
كَانَ أَكْثَرُهُم مُّشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

41. telah nampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

42. Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."

Tajwid

No.	Bacaan	Hukum bacaan	Cara membaca	Alasan
1.	ظَهَرَ	Tafkhim	Dhahara (berat ketika mengucap "ra")	Karena ر bertanda fathah
2.	الْبَرِّ	Tarqiq	Albarri (ringan ketika mengucap "ri")	Karena ر bertanda kasrah
3.	لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ	Idzhar syafawi	La'allahum yarji'uun (mim sukun dibaca jelas)	Karena ada mim sukun bertemu dengan huruf ya

4.	قَبْلَ	<i>Qalqalah</i>	<i>Qabblu</i> (dibaca seakan-akan bunyi “ba” nya rangkap)	Karena huruf <i>ba</i> bertanda sukun
5.	هُم مُشْرِكِينَ	<i>Idzgham mutsamatsilain</i>	<i>Hum musyrikin</i> (huruf “ <i>mim</i> ” nya dibaca rangkap)	Karena <i>mim</i> bertemu dengan huruf <i>mim</i>

Tugas

Selain tajwid yang sudah dijelaskan di atas, coba cari lagi tajwid-tajwid lain yang ada di QS. Ar-Ruum: 41-42!

Penjelasan

Ayat 41 Surat Ar-Ruum menjelaskan bahwa di dunia ini telah nyata terjadi berbagai kerusakan atau bencana, baik di darat maupun di laut bahkan di udara. Kerusakan dan bencana itu adalah akibat dari perbuatan manusia sendiri. Penyebabnya ada beberapa kemungkinan seperti karena kemusyrikan, keingkaran, kemunafikan dan kesesatan fikiran manusia. Mereka tidak mentaati perintah dan larangan Allah yang disampaikan oleh para Rasul-Nya.



Kerusakan atau bencana akibat perbuatan buruk manusia itu bermacam-macam. Dalam Al-Quran telah banyak diterangkan agar menjadi pelajaran bagi umat manusia. Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kita juga amat banyak kerusakan yang dibuat oleh umat manusia da akibat peristiwa alam, antara

lain: penggundulan utan secara illegal (*illegal logging*), pembangunan pemukiman dan industry di sawah dan lading-ladang, pengrusakan barang, gedung, tanaman, dan hewan. Adapun gangguan akibat peristiwa alam antara lain banjir, erosi, dan tanah longsor, angin topan.

Akibat perbuatan buruk manusia yang menimbulkan kerusakan atau bencana itu, maka manusia sendirilah yang merasakan penderitaan, kesengsaraan dan kerugiannya, meskipun diantara mereka ada yang menjadi korban karena tidak ikut melakukannya. Guna mencegah timbulnya kerusakan atau bencana, maka manusia harus kembali ke jalan yang benar, menaati perintah dan larangan Allah dan RasulNya, peraturan perundang-undangan negara yang berlaku, mendorong berbuat baik, dan mencegah perbuatan jahat, melakukan amal shaleh dan perbuatan baik lainnya



Selanjutnya dalam ayat 42 Allah memerintahkan kepada manusia supaya mengadakan perjalanan di muka bumi untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari tingkah laku dan perbuatan orang-orang dahulu. Dari perjalanan itu diketahui berbagai

peninggalan umat terdahulu. Di antara mereka itu ada yang memperoleh kejayaan dan ada pula yang menderita kerugian, penderitaan, kesengsaraan akibat kerusakan atau bencana yang menimpa mereka. Ada yang beriman dan taat beribadah kepada Allah, dan ada pula yang kafir, munafik, dan fasik. Orang-orang yang ditimpa bencana itu kebanyakan orang-orang yang musyrik dan sesat.

Kesimpulan

- ❖ Penegasan Allah bahwa berbagai kerusakan yang terjadi di daratan dan di lautan bahkan di udara adalah akibat ulah atau perbuatan manusia. Hal tersebut hendaaknya disadari oleh umat manusia dan karenanya umat manusia harus segera menghentikan perbuatan-perbuatan yang menyebabkan timbulnya kerusakan di daratan, lautan dan udara lalu menggantinya dengan perbuatan baik dan bermanfaat untuk kelestarian lingkungan hidup.
- ❖ Perintah untuk mempelajari sejarah umat-umat terdahulu. Berbagai bencana yang menimpa umat-umat terdahulu adalah disebabkan kemusyrikan mereka, mereka tidak mau menghambakan diri kepada Allah SWT. Mereka justru menghambakan dirinya kepada selain Allah (hawa nafsu setan).

Tugas



Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 orang, lalu kerjakan soal-soal di bawah ini:

4. Jelaskan kandungan QS. Ar- Ruum: 41-42, dengan bahasa kalian sendiri!
5. Jelaskan bagaimana cara melestarikan lingkungan hidup berdasarkan QS. Ar- Ruum: 41-42 yang sudah dilaksanakan di lingkunganmu!
6. Jelaskan kesimpulan dari QS. Ar- Ruum: 41-42!

B. Al-A'raaf: 56-58

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقِنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ خُْرِجَ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۗ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا ۗ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٧﴾

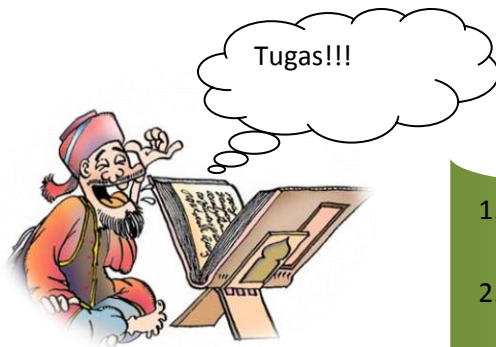
56. dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

57. dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.

58. dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.

Tajwid

No.	Bacaan	Hukum bacaan	Cara membaca	Alasan
1.	خَوْفًا وَ	<i>Idgham bighunnah</i>	<i>khaufawwa</i> (dibaca berdengung ketika huruf “wa”)	<i>Fathahtain</i> bertemu dengan huruf “wa”
2.	طَمَعًا	<i>Mad ‘iwad</i>	<i>Thama’aa</i> (huruf ‘a dibaca dua harakat)	Huruf “‘ain” dibaca <i>waqaf</i> dan harus dibaca <i>fathah</i> sepanjang dua harakat
3.	قَرِيبٍ مِّنَ	<i>Idgham bighunnah</i>	<i>qariibummina</i> (huruf “ba” dibaca mendengung bersamaan dengan huruf “mim”)	Karena <i>dhammatain</i> bertemu dengan huruf “mim”
4.	بُشْرًا بَيْنَ	<i>Iqlab</i>	<i>busyrammbaina</i>	Karena tanda baca <i>fathatain</i> bertemu dengan huruf “ba”
5.	لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ	<i>Idgham bighunnah</i>	<i>liqaumiyyasykuruun</i>	Karena <i>kasratain</i> bertemu dengan huruf “ya”



1. Cari hukum-hukum bacaan yang ada di ayat Al-A'raaf 56-58 di atas!
2. Artikan ayat di atas dalam setiap kata!

Penjelasan

Dalam QS. Al-A'raaf: 56-58, Allah melarang membuat pengrusakan di bumi. Pengrusakan alam adalah salah satu bentuk perbuatan yang melampaui batas, sebenarnya ayat ini melanjutkan ayat sebelumnya yaitu tuntutan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi, sesudah perbaikannya yang dilakukan oleh Allah dan atau siapapun.

Jagat raya ini telah diciptakan Allah dalam keadaan yang sangat harmonis, serasi, seimbang dan memenuhi kebutuhan makhluk. Allah telah menjadikannya baik dan menggunakan serta menjaganya bahkan memerintahkan hamba-hambanya untuk memperbaiki.



Salah satu bentuk perbaikan yang dilakukan oleh Allah adalah dengan mengutus para Nabi dan Rasul untuk memberi peringatan agar jangan membuat kerusakan alam dan meluruskan pembuatan yang tidak baik serta selalu memperbaiki kehidupan yang

kacau dalam masyarakat. Merusak sesuatu setelah diperbaiki adalah jauh lebih buruk daripada merusaknya sebelum sesuatu itu diperbaiki atau saat dia buruk. Surat Al-A'raaf: 57-58 berisi penegasan bahwa Allah lah Tuhan yang Mahakuasa, yang telah meniupkan angin, menurunkan hujan, dan yang menjadikan tanah yang tandus menjadi subur yang di atasnya dapat tumbuh berbagai jenis tanaman dan buah-buahan.

Kesimpulan

- ❖ Larangan Allah kepada manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi.
- ❖ Perintah untuk berdoa kepada Allah dengan harapan cemas bahwa doa itu takut tidak dikabulkan.

Tugas!!!!



Buat kelompok 5 orang!

1. Simpulkan QS. Al-A'raaf: 56-58 di atas dengan bahasa kalian sendiri!
2. Cari berita tentang pengrusakan yang dilakukan manusia di bumi ini, lalu analisislah!
3. Diskusikan hasil kerjamu dengan teman sekelompok, lalu buat artikel berdasarkan analisa yang kalian buat!

C. As-Shaad: 27-28

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ
 فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ۗ أَمْ يُجْعَلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ ۗ أَمْ يُجْعَلُ الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ ۗ

27. dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.

28. Patutkah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat ma'siat?

Tajwid

No.	Bacaan	Hukum bacaan	Cara membaca	Alasan
1.	بَطْلًا ذَٰلِكَ	<i>Ikhfa'</i>	<i>baathilangdzaalika</i> (dibaca berdengung ketika huruf "la")	<i>Fathahtain</i> bertemu dengan huruf "dza"
2.	ظَنُّ	<i>Ghunnah</i>	<i>dhonnu</i> (dengung dan ditahan sedikit)	Huruf "nun" bertasydid
3.	الَّذِينَ	<i>Mad thobi'i</i>	<i>alladziina</i> (huruf	<i>Kasrah</i> pada huruf "dza" yang bertemu dengan "ya" <i>sukun</i>
4.	أَمْ يُجْعَلُ	<i>Idzhar syafawi</i>	<i>Amnaj'alu</i>	Ada huruf "mim" <i>sukun</i> bertemu dengan huruf "nun"

Tugas!

Kerjakan secara kelompok!

1. Buat kolom arti dari ayat di atas yang diartikan secara perkata!
2. Lengkapi dengan hukum bacaannya!

Penjelasan

Dalam ayat di atas, dijelaskan bahwa adanya beberapa golongan manusia di dunia, yaitu golongan orang beriman dan golongan orang kafir, golongan orang bertaqwa dan golongan orang yang berbuat maksiat.

Orang beriman adalah orang yang percaya kepada Allah dan kepada kebenaran kerasulan Nabi Muhammad SAW dan ajaran yang dibawanya. Mereka percaya bahwa alam dunia diciptakan Allah SWT untuk umat manusia dan segala apa yang diciptakan Allah di alam dunia ini tentu ada manfaatnya.



Sedangkan orang kafir adalah orang yang tidak percaya kepada Allah, kepada kebenaran kerasulan Nabi Muhammad SAW dan ajaran yang dibawanya (Islam). Orang kafir jika tidak bertobat dan mati dalam kekafiran, maka di alam akhirat ia akan ditempatkan di neraka. Orang yang ketika di dunianya beriman dan beramal shaleh atau senantiasa bertaqwa tentu kelak di alam akhirat akan ditempatkan di surga.

Kesimpulan

Allah menciptakan segala sesuatu itu pasti ada manfaatnya. Hal terkecil pun pasti ada kegunaannya. Allah tidak menciptakan segala sesuatu dengan main-main atau sia-sia tanpa arah, segala sesuatunya pasti ada tujuannya yang benar.

Tugas!!



1. Cari manfaat segala sesuatu ciptaan Allah yang ada di sekitarmu, yang masih belum di ketahui oleh banyak orang!
2. Sebutkan ciri-ciri orang yang suka merusak lingkungan!

LATIHAN

A. Silanglah huruf a, b, c, d, atau e yang kamu anggap benar pada soal-soal berikut ini!

<p>1. لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ pada potongan ayat di samping, dapat diambil pelajaran setelah manusia mengalami dan merasakan bencana yang ditimbulkan akibat perbuatannya, diharapkan mereka.....</p> <ul style="list-style-type: none">a. Akan sadar dan kembali pada jalan yang benarb. Akan banyak berbuat baik dan menyantuni korbannyac. Akan segera memperbaiki kerusakan alam yang rusakd. Akan segera mendapat keadilane. Akan pro aktif merespon pembangunan lingkungan hidup <p>2. وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا maksud ayat di samping adalah</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kerusakan di bumi adalah perbuatan manusiab. Manusia harus memperbaiki bumi yang sebelumnya sudah rusakc. Jangan membuat kerusakan di bumi yang sudah baikd. Orang muslim harus peduli dengan lingkungan hidupe. Jangan memandang ringan bumi dari kerusakan	<p>6. Yang tidak termasuk kandungan dalam QS. Al-A'raf: 56 adalah</p> <ul style="list-style-type: none">e. Jangan memnuat kerusakan di bumif. Bumi tekah diciptakan Allah dalam keadaan rapi, teratur dan harmonisg. Berdoa kepada Allah harus dengan rasa takut dan harap-harap cemash. Allah dekat orang-orang yang berbuat baiki. Kejahatan manusia membuat bumi menjadi kacau balau <p>7. Potongan QS. Shaad: 27 yang berbunyi: وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا Merupakan penegasan Allah bahwa...</p> <ul style="list-style-type: none">a. Orang yang bertaqwa akan masuk surga.b. Orang yang durhaka akan ditentapkan di neraka.c. Orang yang beriman dan beramal shaleh akan memperoleh rahmat Allah.d. Kaum perusak terhadap bumi, langit dan seisinya akan mendapatkan bencana.e. Segala apa yang diciptakanNya akan mendatangkan manfaat.
--	---

<p>3. Kata الْفَسَادُ artinya</p> <ol style="list-style-type: none"> Keserakahan Kerusakan Keaniayaan Kedengkian Kedzoliman <p>4. Berikut ini termasuk ke dalam sikap dan perilaku bersyukur kepada Allah atas nikmat yang dikaruniakanNya, <i>kecuali...</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Menerima dengan ikhlas setiap nikmat yang dikaruniakan Allah. Membaca hamdalah tatkala memperoleh nikmat. Menggunakan nikmat karunia Allah itu untuk hal-hal yang diridhoiNya. Menjauhkan diri dari bersikap dan berperilaku tercela. Mengerjakan segala keinginan orang yang dicintai. <p>5. Yang tidak termasuk kandungan dalam QS. Al-A'raf: 56 adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Jangan memnuat kerusakan di bumi Bumi tekah diciptakan Allah dalam keadaan rapi, teratur dan harmonis Berdoa kepada Allah harus dengan rasa takut dan harap-harap cemas Allah dekat orang-orang yang berbuat baik <p>Kejahatan manusia membuat bumi menjadi kacau balau</p>	<p>8. Terjadinya bencana alam baik gunung meletus, banjir, tanah longsor, tsunami dan lain-lain adalah akibat perbuatan manusia. Adapun tipe manusia yang suka membuat kerusakan yang mengakibatkan bencana adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Sifat kemunafikan Sifat hati yang adanya semangat membangun Krang adanya inisiatif membangun Tidak adanya hati untuk mendukung pembangunan Sifat kekhawatiran dan ragu <p>9. 1- مُشْرِكِينَ 2- مِنْ قَبْلُ 3- كَانَ أَكْثَرُهُمْ 4- فَانظُرُوا 5- قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ 6- كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ</p> <p>Urutkan potongan ayat di atas!</p> <ol style="list-style-type: none"> 5-3-2-1-6-2 5-4-2-6-1-3 5-4-1-6-2-3 5-3-1-2-6-4 5-4-6-2-3-1 <p>10. <i>Mad thabi'i</i> pada kata السَّمَاءَ menghadapi huruf hamzah dalam satu kata dibaca panjang lima harakat, karena merupakan <i>mad...</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Wajib muttashil</i> <i>Jaiz munfasil</i> <i>'aridl li sukun</i> <i>Shilah thawilah</i> <i>Lazim</i>
--	---

B. Lengkapi ayat-ayat dibawah ini!

1. وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا كَفَرُوا
مِنَ النَّارِ (٢٧)
2. فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ (٤١) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ
(٤٢)
3. أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ
كَالْفُجَّارِ (٢٨)
4. وَلَا تُفْسِدُوا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)
5. وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبِثَ كَذَلِكَ
نُصِرَفُّ الْآيَاتِ (٥٨)

C. Kerjakan soal di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Tulislah potongan ayat yang menjelaskan bahwa kerusakan alam baik di darat maupun di lautan adaah akibat ulah tangan manusia!
2. Tulislah kesimpulan QS. Shaad: 27-28!
3. Sebutkan lima contoh perbuatan yang dianggap merusak daratan dan lautan! Kemukakan pula tiga macam akibat-akibat buruknya bagi umat manusia!
4. Allah SWT menyuruh umat manusia untuk mempelajari sejarah. Apakah yang dimaksud dengan sejarah itu? Kemukakan pula tiga manfaat mempelajari sejarah!
5. Terjemahkan QS. Al-A'raaf 56-57 secara harfiyah!

D. Isilah pernyataan-pernyataan di bawah ini lalu kemukakan alasanmu!

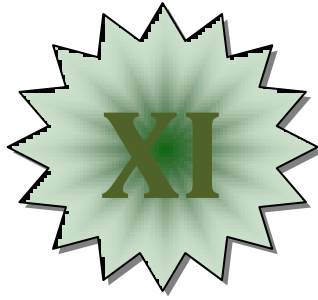
No.	Pernyataan	setuju	Tidak setuju	Tidak tahu	Alasan
1.	Bencana alam seperti tanah longsor, banjir, kekeringan dan pencemaran udara adalah akibat kesalahan manusia.				
2.	Sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, manusia wajib memelihara kelestarian alam dan lingkungan.				
3.	Tata krama dalam berdoa hendaknya disertai dengan rasa takut doa tidak dikabulkan dan rasa harap doa akan diterima, juga disertai dengan merendahkan diri dan berlemah lembut.				
4.	Apapun yang diciptakan Allah di dunia ini tentu ada hikmahnya.				
5.	Orang bersyukur dan orang yang fasik kedudukannya sama di sisi Allah.				

Selamat mengerjakan...!!



Modul Pembelajaran

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)



Semester Genap
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

Semanagat belajar pendidikan agama islam

untuk kelas XI SMA





BERIMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH

SK

MENINGKATKAN KEIMANAN
KEPADA KITAB-KITAB ALLAH

KD

- menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada kitab-kitab Allah.
- menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.

INDIKATOR

- Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah.
- Menunjukkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah.
- Menjelaskan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.
- Menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.



Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

A. Pengertian Iman Kepada Kitab Allah

Menurut pengertian bahasa, kata kitab artinya buku, surah kiriman, dan hukum (peraturan). Sedangkan kata iman artinya percaya. Dari dua pengertian itu, secara terminology iman kepada kitab-kitab Allah dapat diartikan sebagai mempercayai atau meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab Nya agar kitab-kitab tersebut bisa dijadikan sebagai pedoman hidup (*way of life*) umat

manusia agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.



Beriman kepada kitab-kitab Allah adalah beriman kepada risalah yang datang dari pemilik kebenaran mutlak. Risalah itu disampaikan melalui malaikat yang tidak pernah berbuat salah kepada para rasul Allah yang merupakan manusia-manusia terpilih dan memiliki integritas tinggi. Artinya,

beriman kepada kitab-kitab itu berarti kita beriman kepada ajaran yang tak diragukan lagi kebenarannya.

Dalam ajaran Islam, beriman kepada kitab-kitab Allah termasuk rukun iman dan ciri muttaqin. Oleh karena itu, hukum beriman kepada kitab-kitab Allah adalah *fardlu 'ain*. Orang yang mengaku beragama Islam tetapi tidak beriman kepada kitab-kitab Allah dapat dianggap murtad.

Firman Allah,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ء وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَي رَسُولِهِ ء
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ء وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ء وَكُتُبِهِ ء وَرُسُلِهِ ء
وَالْيَوْمِ ء آخِرٍ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”. (QS. An-Nisaa’: 136)

Beberapa kitab-kitab Allah yang diwahyukan sebelum turunnya Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW sebagaimana tercantum dalam Al-Quran adalah:

- ♣ Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa as.
- ♣ Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud as.
- ♣ Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa as.
- ♣ Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.



seperti yang difirmankan oleh Allah SWT,

﴿ إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ

مِن بَعْدِهِ ء وَأَوْحَيْنَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَى

وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَارُونَ وَسُلَيْمَانَ ء وَأَتَيْنَا دَاوُدَ زُبُورًا ﴿١٣٦﴾

“*Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Isma'il, Ishak, Ya'qub dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. dan Kami berikan Zabur kepada Daud*”. (QS. An-Nisaa': 163)

Muslim harus beriman kepada kitab-kitab Allah sebelum Al-Quran dengan *ijmali*, artinya harus percaya saja dan mengetahui juga mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya bukan merupakan suatu kewajiban. Hal ini disebabkan karena kedudukan kitab-kitab Allah sebagai pedoman hidup umat manusia berakhir setelah wahyu Al-Quran turun.



Sikap dan perilaku seorang muslim terhadap Al-Quran wajib beriman secara *tafshili*, artinya harus meyakini akan kebenarannya, mengetahui isi ajarannya, dan mengamalkannya dalam

kehidupan sehari-hari.

Kalau kitab-kitab yang diturunkan sebelum kenabian Muhammad mengandung ajaran yang dikhususkan untuk kaum tertentu, maka Al Quran diturunkan untuk menyempurnakan kitab-kitab terdahulu itu. Karena itu Al Quran disebut sebagai wahyu terakhir dan tidak ada lagi wahyu sesudahnya.

Seperti firman Allah dalam QS. Ali Imran: 4 berikut ini'

مِن قَبْلُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ ۗ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ

شَدِيدٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ ﴿٤٤﴾

“Sebelum (Al Quran), menjadi petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al Furqaan. Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat; dan Allah Maha Perkasa lagi mempunyai Balasan (siksa)”.

Sebagai wahyu terakhir, kandungan Al-Quran sangat *sophisticated*. Dibutuhkan kecerdasan yang luar biasa tinggi untuk memahaminya secara mendalam. Kecerdasan itu hanya dimiliki oleh manusia modern. Hingga kini pun manusia belum



mampu memahami Al-Quran hingga ke kedalaman paling dasar. Bisa jadi, bila seluruh kandungan Al-Quran yang merupakan kunci rahasia alam semesta ini mampu digali manusia, maka itulah saat kiamat tiba, sebab tidak ada lagi rahasia Allah di alam semesta ini. Atau, sangat mungkin jika manusia telah mampu menggali ayat-ayat Allah di muka bumi ini, maka itulah saatnya kiamat tiba.

Iman kepada Al Quran adalah iman kepada kitab yang paling sempurna yang diturunkan Allah kepada manusia. Iman kepada Al-Quran adalah mengimani seluruh kandungannya, melaksanakan segala ajarannya, dan memacu diri untuk terus berusaha memahami segala yang tampak dan tersembunyi pada setiap huruf, pada setiap kata, pada setiap ayat.

Karena Al-Quran diciptakan untuk segala zaman, sedangkan kandungannya tidak pernah berubah, maka sesungguhnya pemahaman atas ayat-ayat itulah yang terus berubah mengikuti pertumbuhan ilmu pengetahuan dan peradaban yang dicapai manusia. Allah menjamin, Al-Quran akan tetap relevan

untuk menjawab segala persoalan manusia dari zaman ke zaman. Hanya saja, manusia kerap tidak mau membuka diri terhadap kedalaman kandungan Al-Quran.

Sebagai kalam Allah, Al-Quran kekal. Allah berjanji akan tetap menjaga seluruh kandungan Al-Quran. Terbukti hingga kini Al-Quran adalah kitab yang paling banyak dibaca dan paling banyak dihafal orang di permukaan bumi ini.

Cepet inget!!

Kitab Allah:

**TAMU INI
ZADA QUMU**

Taurat adalah tulisan berbahasa Ibrani, berisikan syariat (hukum) dan kepercayaan yang benar dan diturunkan melalui Musa. Isi pokok Taurat adalah 10 firman Allah bagi bangsa Israel. Selain itu, Taurat berisikan tentang sejarah nabi-nabi terdahulu hingga Musa dan kumpulan hukum.

Zabur berisi mazmur (nyanyian pujian bagi Allah) yang dibawakan melalui Daud yang berbahasa Qibti. Kitab ini tidak mengandung syariat, karena Daud diperintahkan untuk meneruskan syariat yang telah dibawa oleh Musa.

Injil pertama kali ditulis menggunakan bahasa Suryani melalui murid-murid Isa untuk bangsa Israel sebagai penggenap ajaran Musa. Kata Injil sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu euangelion yang berarti "kabar gembira". Injil-injil tidak mempunyai pembahasan sistematis mengenai satu tema atau tema-tema tertentu, meskipun di dalamnya banyak membahas hal kerajaan Surga. Injil yang ada saat ini mengandung firman Allah dan riwayat Isa, yang semuanya ditulis oleh generasi setelah Isa.

Al-Quran merupakan kumpulan firman yang diberikan Allah sebagai satu kesatuan kitab sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat muslim. Menurut syariat Islam, kitab ini dinyatakan sebagai kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya, selalu terjaga dari kesalahan, dan merupakan tuntunan membentuk ketaqwaan manusia.

B. Sikap Beriman Kepada Kitab Allah

Kecintaan kita pada kitab Allah dapat ditunjukkan dengan cara:

- Merawat dan memperlakukan kitab dengan baik
- Membacanya sesering mungkin

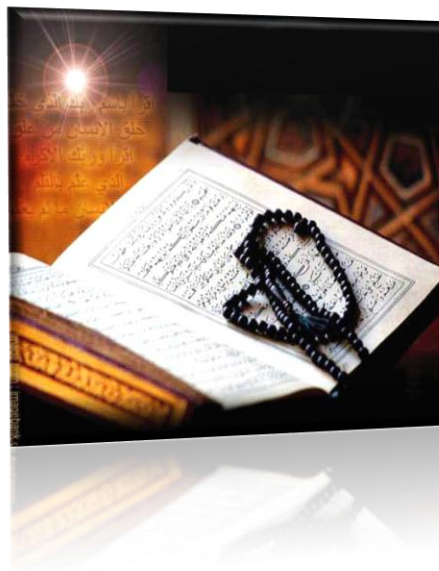
- ❑ Tunduk dan berserah diri dengan apa yang ditetapkan pada kitab suci, dimana Al-Qur'an adalah sumber tertinggi.
- ❑ Mengamalkan seluruh hukumnya tanpa memilih sebagian ayat dan menolak ayat lainnya.
- ❑ Tidak mengarang ayat-ayat palsu yang menodai kitab suci.
- ❑ Mengakui dan menghormati kedudukan kitab-kitab Allah sebelum Al-Quran, yang dijadikan pedoman hidup oleh umat-umat pada periode sebelum turunnya Al-Quran.
- ❑ Meyakini dan mengakui bahwa kitab suci Al-Quran merupakan kitab yang paling utama dan paling akhir diturunkan.
- ❑ Meyakini dan mengakui bahwa Al-Quran itu merupakan pedoman hidup, bukan hanya untuk bangsa Arab, tetapi untuk seluruh umat manusia sampai akhir zaman.



C. Hikmah Beriman Kepada Kitab Allah

Dengan membaca dan percaya kepada Kitab Allah, hikmahnya antara lain:

- ➡ Setiap orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT akan mendapatkan pahala dari Nya.
- ➡ Orang-orang yang beriman kepada kitab Allah akan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup dan membuktikan keimanannya tersebut dengan selalu beramal shaleh, sehingga ia pun akan mendapatkan banyak kebaikan di dunia dan akhirat.



- ➡ Tenang menjalani hidup, karena dari kisah-kisah yang ada, jelas bagaimana Allah akan

menolong umat yang benar, dan mengazab umat yang berbuat kerusakan di bumi.

- ➡ Mengetahui bahwa Allah memberi kewajiban dan hak sesuai dengan keadaan umat masing-masing.
- ➡ Terdorong untuk meningkatkan diri karena Al-Quran mendorong umat manusia untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkannya ke arah yang lebih maju.

Al-Quran bukanlah buku ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di dalamnya terdapat ayat-ayat yang membicarakan tentang iptek. Hal ini dimaksudkan agar umat manusia mengadakan pengkajian, penelitian, dan pengamatan tentang iptek untuk kesejahteraan umat manusia.



Ma'an Najah ... ^_^



Tugas!!!

No.	Pernyataan	setuju	Tidak setuju	Tidak tahu	Alasan
1.	Setiap muslim harus beriman kepada kitab-kitab Allah sebelum Al-Quran secara <i>ijmali</i> .				
2.	Muslim/muslimah harus menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup.				
3.	Al-Quran sebagai obat mujarab terhadap penyakit mental.				
4.	Al-Quran merupakan buku iptek karena di dalamnya terdapat rumus-rumus kimia, fisika, dan matematika.				
5.	Al-Quran merupakan mukjizat Nabi Muhammada saw terbesar.				
6.	Al-Quran mengajarkan agar meninggalkan dunia dan mengutamakan akhirat.				

Jodohkan!

- Hukum beriman kepada kitab Allah adalah ...
 - Tafshili.
 - Hikmah.
- Orang yang mengaku Islam tetapi tidak beriman kepada kitab-kitab Allah dianggap ...
 - Fardlu 'ain.
 - Murtad.
- Orang yang beriman kepada kitab Allah akan mendapat pahala.
- Sikap muslim terhadap Al-Quran harus ...

LATIHAN

A. Silanglah huruf a, b, c, d, atau e yang kamu anggap benar pada soal-soal berikut ini!

<p>1. Iman kepada kitab Allah termasuk rukun iman ke ...</p> <ol style="list-style-type: none">SatuDuaTigaEmpatLima <p>2. Meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah menurunkan kitab-Nya sebagai pedoman hidup disebut ...</p> <ol style="list-style-type: none">Iman kepada Kitab AllahIman kepada AllahIman kepada malaikatIman kepada rasulIman kepada hari akhir <p>3. Kitab Zabur diturunkan kepada nabi ...</p> <ol style="list-style-type: none">Musa asDaud asIbrahim asIsa asMuhammad saw <p>4. Hukumnya seorang muslim yang yakin bahwa Allah SWT menurunkan kitab-Nya kepada para nabi dan rasul adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none">HaramMakruhMubahSunahWajib <p>5. Agar dalam hidup manusia</p>	<p>7. Orang yang ingkar terhadap kitab-kitab Allah sesungguhnya telah sesat sejauh-jauhnya. Hal itu disebutkan dalam surah</p> <ol style="list-style-type: none">Al Baqarah : 136An Nisa : 136Ali Imran : 136Al Maidah : 136At Taubah : 136 <p>8. Allah SWT menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para rasul untuk...</p> <ol style="list-style-type: none">melengkapi peraturan-peraturan yang ada di bumimengatur hidup manusia agar tercapai cita-citanyamengatur hidup manusia agar senantiasa dalam kebenaranmembimbing manusia agar menguasai alam semestamembimbing manusia agar dapat menggali potensi alam <p>9. Al Qur'an sebagai kitab Allah yang terakhir berkedudukan sebagai ...</p> <ol style="list-style-type: none">pedoman dalil dalam diskusi ilmiahukuran keilmuan seseorangprinsip dan perisai hiduppetunjuk dan pedoman
---	---

<p>tidak diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, maka ia harus ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Berpegang teguh kepada tali Allah dan tali sesama manusia Memiliki martabat dan kedudukan di lingkungannya Memiliki harta yang cukup sebagai bekal hidupnya Berbuat baik terhadap sesama manusia Menjaga alam dan lingkungan dengan baik <p>6. Al Qur'an merupakan kitab yang terakhir diturunkan kepada rasul dan berkedudukan sebagai ...</p> <ol style="list-style-type: none"> ayat qauliyah hukum Allah ayat kauniyah petunjuk dan pedoman hidup dasar kehidupan 	<p>hidup</p> <ol style="list-style-type: none"> ideologi negara <p>10. Di bawah ini adalah keistimewaan Al-Qur'an, kecuali...</p> <ol style="list-style-type: none"> keindahan susunan keindahan gaya bahasa isi dan kandungannya dan universal Al Qur'an berlaku hingga akhir zaman Al Qur'an merupakan hukum penghabisan yang tidak kekal
--	---

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

- Apakah yang dimaksud iman kepada kitab-kitab Allah !
- Bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh orang yang berpedoman kepada Allah ketika ia tertimpa musibah?
- Kemukakan beberapa sikap perilaku umat Islam terhadap kitab-kitab Allah sebelum Al-Quran!
- Kemukakan dalil yang menerangkan bahwa Al-Quran merupakan kitab Allah yang paling utama dan paling akhir diturunkan!
- Kemukakan tiga hikmah dari beriman kepada kitab-kitab Allah SWT!

BIODATA MAHASISWA

Nama : Elok Nur Rokhmah Yudianti
NIM : 07110075
Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 11 Desember 1989
Fak./ jur./ prog. Studi : Tarbiyah/ PAI/ PAI
Tahun masuk : 2007
Alamat rumah : Dsn. Kersorejo. Ds. Wonokerto 03/02, Wonosalam
Jombang 61476
No. tlp : 085852499678

Malang, 15 Juni 2011

Mahasiswa

(Elok N. Yudianti)